



SISTEM MORFOLOGI VERBA BAHASA LAMPUNG DIALEK TULANG BAWANG

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2001



SISTEM MORFOLOGI VERBA BAHASA LAMPUNG DIALEK TULANG BAWANG

Wawan Hermawan
Nurlaksono Eko R.
Nazaruddin Udin
Warnidah Akhyar
Effendi Sanusi

PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
JAKARTA
2001

Penyunting Penyelia
Alma Evita Almanar

Penyunting
Eem Suhaemi
Alma Eivita Almanar

Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun, Jakarta 13220

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog dalam Terbitan (KDT)

499.227 5

HER
s

HERMAWAN, Wawan [*et al.*]

Sistem Morfologi Verba Bahasa Lampung Dialek Tulang Bawang. Jakarta: Pusat Bahasa, 2001.

viii, 148 hlm.; 21 cm.

ISBN 979 685 179 2

1. Bahasa Lampung-Morfologi
2. Bahasa Lampung-Verba
3. Bahasa Lampung-Dialek

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT BAHASA

Masalah kebahasaan di Indonesia tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat penuturnya. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan baik sebagai akibat tatanan kehidupan dunia yang baru, globalisasi, maupun sebagai dampak perkembangan teknologi informasi yang amat pesat. Kondisi itu telah mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia. Gerakan reformasi yang bergulir sejak 1998 telah mengubah paradigma tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tatanan kehidupan yang serba sentralistik telah berubah ke desentralistik, masyarakat bawah yang menjadi sasaran (objek) kini didorong menjadi pelaku (subjek) dalam proses pembangunan bangsa. Oleh karena itu, Pusat Bahasa harus mengubah orientasi kiprahnya. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi tersebut, Pusat Bahasa berupaya meningkatkan pelayanan kebahasaan kepada masyarakat. Salah satu bentuk pelayanan itu ialah penyediaan bahan bacaan sebagai salah satu upaya perubahan orientasi dari budaya dengar-bicara menuju budaya baca-tulis.

Untuk mencapai tujuan itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan, seperti (1) penelitian, (2) penyusunan buku-buku pedoman, (3) penerjemahan karya ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam bahasa Indonesia, (4) pemasyarakatan peningkatan mutu penggunaan bahasa melalui berbagai media, antara lain melalui televisi, radio, surat kabar, dan majalah, (5) pengembangan pusat informasi kebahasaan melalui inventarisasi, penelitian, dokumentasi, dan pembinaan jaringan informasi kebahasaan, serta (6) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian penghargaan.

Untuk itu, Pusat Bahasa telah melakukan penelitian bahasa Indonesia dan daerah melalui kerja sama dengan tenaga peneliti di perguruan tinggi di wilayah pelaksanaan penelitian. Setelah melalui proses penilaian dan penyuntingan, hasil penelitian itu diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan. Penerbitan ini diharapkan dapat memperkaya bacaan hasil penelitian di Indonesia agar kehidupan baca-

tulis makin semarak. Penerbitan ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, terutama Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan. Untuk itu, kepada para peneliti saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada penyunting naskah laporan penelitian ini. Demikian juga kepada Dra. Yeyen Maryani, M.Hum., Pemimpin Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan beserta staf yang mempersiapkan penerbitan ini saya sampaikan ucapan terima kasih.

Mudah-mudahan buku *Sistem Morfologi Verba Bahasa Lampung Dialek Tulang Bawang* ini dapat memberikan manfaat bagi peminat bahasa serta masyarakat pada umumnya.

Jakarta, November 2001

Dr. Dendy Sugono

UCAPAN TERIMA KASIH

Buku yang berjudul *Sistem Morfologi Verba Bahasa Lampung Tulang Bawang* ini dapat dilaksanakan dan dapat diwujudkan hasilnya berkat kepercayaan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini tim peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya atas kepercayaan dan bantuan yang sudah diterima oleh tim.

Pertama-tama terima kasih kami sampaikan kepada Gubernur Lampung serta segenap jajarannya yang telah memberi izin kepada kami untuk melakukan penelitian di Lampung.

Terima kasih yang serupa kami sampaikan kepada Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Dr. Hasan Alwi; Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Lampung, Drs. Enggus Subarman; Pemimpin Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah Lampung, Drs. H. Nazaruddin Udin, M.Pd., yang telah memberikan kepercayaan kepada Universitas Negeri Lampung untuk melaksanakan penelitian ini.

Demikian pula kepada Rektor Universitas Negeri Lampung, H. Alhusniduki Hamim, S.E., M.Sc. dan Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Lampung, Dr. Muhajir Utomo, yang sepenuhnya telah memberikan kepercayaan kepada tim kami, kami ucapkan terima kasih.

Ucapan terima kasih ini juga kami sampaikan kepada Ibu Warnidah Akhyar, Bapak A. Effendi Sanusi, dan Bapak Nazaruddin Udin yang dengan ikhlas telah membantu menyelesaikan laporan penelitian ini.

Kami mengucapkan terima kasih juga kepada pembahan, baik yang berdomisili di kota Menggala maupun yang berada di Tanjungkarang yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data kebahasaan yang diperlukan.

Semoga kepercayaan dan semua bantuan itu dapat menjadi amal baik dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Ketua Tim

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Ucapan Terima Kasih	v
Daftar Isi	vi

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kerangka Teori	3
1.5 Metode dan Teknik	4
1.6 Sumber Data	4

Bab II Ciri Verba

2.1 Ciri Semantis	5
2.2 Ciri Morfologis	6
2.3 Ciri Sintaksis	9

Bab III Bentuk Verba

3.1 Verba Asal	12
3.2 Verba Turunan	13
3.2.1 Verba Berprefiks	13
3.2.1.1 Verba Berprefiks <i>di-</i>	14
3.2.1.2 Verba Berprefiks <i>be-</i>	15
3.2.1.3 Verba Berprefiks <i>N-</i>	17
3.2.1.4 Verba Berprefiks <i>te-</i>	20
3.2.1.5 Verba Berprefiks <i>pe-</i> 'per'	21
3.2.2 Verba Berinfiks <i>-em-</i>	23
3.2.3 Verba Bersufiks	24
3.2.3.1 Verba Bersufiks <i>-ei</i>	25
3.2.3.2 Verba Bersufiks <i>-ken-</i> (<i>-ke</i>)	27
3.2.4 Verba Berafiks Gabungan	29

3.2.4.1 Verba Berafiks Gabungan <i>N-ken</i>	29
3.2.4.2 Verba Berafiks Gabungan <i>n-ei</i>	31
3.2.4.3 Verba Berafiks Gabungan <i>be-ken</i>	33
3.2.4.4 Verba Berafiks Gabungan <i>be-an</i>	34
3.2.4.5 Verba Berafiks Gabungan <i>di-ken</i>	36
3.2.4.6 Verba Berafiks Gabungan <i>di-ei</i>	38
3.2.4.7 Verba Berafiks Gabungan <i>per-ken</i>	41
3.2.4.8 Verba Berafiks Gabungan <i>ke-an</i>	42
3.2.5 Verba Majemuk	43
3.2.6 Verba Perulangan	45
3.2.6.1 Perulangan Utuh	45
3.2.6.2 Perulangan terhadap Suku Kata Awal	46
3.2.6.3 Perulangan dengan Mendapat Afiks	47
3.3 Morfofonemik	48
3.3.1 Morfofonemik Prefiks <i>di-</i>	48
3.3.2 Morfofonemik Prefiks <i>be-</i>	49
3.3.3 Morfofonemik Prefiks <i>N-</i>	50
3.3.4 Morfofonemik Prefiks <i>te-</i>	56
3.3.5 Morfofonemik Prefiks <i>pe-</i>	57
3.3.6 Morfofonemik Sufiks <i>-ei</i>	57
3.3.7 Morfofonemik Sufiks <i>-ken</i>	58

Bab IV Makna Verba

4.1 Makna Verba Berafiks	60
4.1.1 Makna Verba Berafiks <i>di-</i>	60
4.1.2 Makna Verba Berafiks <i>be-</i>	61
4.1.3 Makna Verba Berafiks <i>N-</i>	64
4.1.4 Makna Verba Berafiks <i>te-</i>	69
4.1.5 Makna Verba Berafiks <i>pe-</i> (<i>per-</i>)	72
4.1.6 Makna Verba Berafiks <i>-em-</i>	73
4.1.7 Makna Verba Berafiks <i>-ei</i>	75
4.1.8 Makna Verba Berafiks <i>-ken</i>	77
4.1.9 Makna Verba Berafiks Gabungan <i>N-ken</i>	79
4.1.10 Makna Verba Berafiks Gabungan <i>N-ei</i>	81
4.1.11 Makna Verba Berafiks Gabungan <i>be-ken</i>	82

4.1.12 Makna Verba Berafiks Gabungan <i>be-an</i>	83
4.1.13 Makna Verba Berafiks Gabungan <i>di-ken</i>	84
4.1.14 Makna Verba Berafiks Gabungan <i>di-ei</i>	85
4.1.15 Makna Verba Berafiks Gabungan <i>per-ken</i>	87
4.1.16 Makna Verba Berafiks Gabungan <i>ke-an</i>	88
4.2 Makna Verba Bentuk Perulangan	89
Bab V Simpulan	93
Daftar Pustaka	95
Lampiran	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Lampung adalah salah satu bahasa daerah di kepulauan Nusantara yang masih hidup dan dipakai oleh masyarakat penuturnya, terutama sebagai bahasa pergaulan intrasuku. Selain sebagai bahasa pergaulan intrasuku, bahasa Lampung juga masih dipakai dalam upacara-upacara adat, seperti upacara pernikahan, pemberian nama atau pemberian gelar, khitanan, serta upacara etnis lainnya.

Bahasa Lampung terbagi atas dialek-dialek yang berbeda. Van Royen (1930) membagi dialek bahasa Lampung ke dalam dua jenis, yaitu dialek *nyo* 'apa' dan dialek *api* 'apa'. Hadikusuma (1988: 15) juga membaginya ke dalam dua jenis dengan sebutan *dialek O* dan *dialek A*. Walker (1973: 2) menyebut dialek itu sebagai *dialek Abung* dan *dialek Pesisir/Peminggir*. Perbedaan fonologis antara kedua dialek tersebut terutama terdapat pada distribusi fonem pada akhir kata. Pada umumnya, kata-kata dialek Pesisir berakhir dengan vokal depan /a, e, i/, sedangkan kata-kata dialek Abung berakhir dengan vokal belakang /o, u/.

Masyarakat, yang dalam ilmu bahasa, memberikan nama lain untuk dialek-dialek tersebut. Mereka menamakan dialek tersebut dengan nama kelompok masyarakat yang mendiami wilayah tertentu, misalnya dialek Abung, Tulang Bawang, Pubian, Pesisir, Pemanggilan, Jelma Daya, Sungkay, dan Way Kanan.

Bahasa Lampung yang dijadikan sasaran penelitian ini ialah dialek yang dipakai oleh penutur etnis Lampung yang berdiam di sepanjang aliran Sungai Tulang Bawang, yang di dalam pembagian Walker berkedudukan sebagai *subdialek* dari dialek Abung. Sesungguhnya, dialek Tulang Bawang ini juga merupakan variasi dari bahasa Lampung yang berkedudukan sama dengan dialek yang dipakai oleh penutur di daerah Lampung lainnya. Jika ditinjau dari segi kebahasaan, terdapat perbedaan

antara *dialek Abung* dan *dialek Tulang Bawang*, antara lain, dalam hal intonasi, kosakata, dan unsur fonetis.

Melalui Bagian Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah Lampung, sejak tahun 1983 telah banyak dilakukan penelitian tentang bahasa dan sastra daerah Lampung. Penelitian dalam bidang kebahasaan meliputi tataran fonologi, tata bahasa, dan semantik. Selain itu, juga penelitian yang berkaitan dengan masalah interferensi dan analisis kontrastif.

Penelitian khusus mengenai morfologi verba yang telah dilakukan adalah tiga dialek bahasa Lampung yang berjudul (1) *Sistem Morfologi Kata Kerja Dialek Pesisir* (1983), (2) *Sistem Morfologi Verba Bahasa Lampung Dialek Abung* (1990), dan (3) *Kata Kerja Bahasa Lampung Dialek Pubian* (1995).

Penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada beberapa dialek. Adapun penelitian yang mengkaji struktur bahasa Lampung yang lain, terutama dialek Tulang Bawang, sepengetahuan tim belum ada.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang aspek-aspek kebahasaan bahasa Lampung yang lebih menyeluruh akan sangat bermanfaat, apalagi jika ada gagasan untuk mendeskripsikan bahasa Lampung yang mencakup semua dialek yang merupakan rintisan awal untuk menyusun tata bahasa normatif bahasa Lampung yang dapat diterima dan dipakai oleh seluruh masyarakat penuturnya. Jika gagasan ini dilaksanakan, tentu akan sangat membantu upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Lampung, terutama lewat jalur pendidikan. Akan tetapi, jika setiap kelompok masyarakat Lampung ingin menonjolkan atau mengutamakan ciri khas dialek masing-masing tentu gagasan itu tidak akan pernah terlaksana. Dengan demikian, hasil penelitian ini, yang berupa deskripsi sistem morfologi, akan bermanfaat untuk bahan penyusunan tata bahasa deskriptif bahasa Lampung dialek Tulang Bawang.

1.2 Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah ciri verba bahasa Lampung dialek Tulang Bawang, baik ciri morfologis maupun ciri sintaksisnya?
- 2) Bagaimanakah bentuk verba bahasa Lampung dialek Tulang Bawang?

- 3) Bagaimanakah proses morfologis verba bahasa Lampung dialek Tulang bawang?
- 4) Apakah makna yang muncul akibat proses morfologis verba bahasa Lampung Tulang Bawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang lengkap tentang sistem morfologi verba bahasa Lampung dialek Tulang Bawang yang meliputi

- 1) ciri-ciri verba, baik ciri morfologis maupun ciri sintaksis,
- 2) bentuk morfologis,
- 3) morfofonemik, dan
- 4) makna kata akibat proses morfologis verba.

1.4 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini digunakan teori linguistik struktural. Pemakaian teori ini didasari atas anggapan bahwa teori struktural itu, karena sifatnya behavioristik, amat tepat untuk meneliti struktur bahasa. Analisis struktural berpangkal pada asumsi bahwa bahasa adalah ujaran dan bahasa itu merupakan sistem yang terdiri atas fonologi, morfologi, dan sintaksis. Atas dasar itu pulalah, data analisis bahasa pada pokoknya berwujud korpus lisan.

Dalam menganalisis sistem morfologis verba bahasa Lampung dialek Tulang Bawang ini digunakan bahan-bahan rujukan yang dikemukakan, antara lain, oleh Nida (1974), Samsuri (1982), Ramlan (1981; 1985), Parera (1994), dan Verhaar (1981). Di samping itu, juga dipakai rujukan lain, terutama yang berupa hasil penelitian tentang bahasa Lampung.

Secara teoretis, terdapat perbedaan di antara data kebahasaan dialek bahasa Lampung, terutama mengenai kosakatanya, sedangkan mengenai sistem struktural bahasa tidak jauh berbeda. Atas dasar itu, dapat dihipotesiskan bahwa perbedaan sistem morfologi dialek Tulang Bawang dan dialek bahasa Lampung yang lain (Pesisir, Pubian, Abung) cenderung dalam bentuk vokal.

1.4 Metode dan Teknik

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat semua pemberian pembahan dan melakukan perekaman pada saat pembahan memberikan data. Selain itu, data diperoleh juga dengan cara menganalisis wacana-wacana tulisan bahasa Lampung dialek Tulang Bawang yang diperoleh dari rekaman penelitian pada tahun-tahun sebelumnya.

Selain metode deskriptif juga digunakan metode komparatif, yaitu dengan membandingkan data verba bahasa Lampung dialek Abung dan data verba bahasa Lampung dialek Pubian. Data berupa kalimat yang di dalamnya mengandung berbagai jenis verba yang disusun berdasarkan hasil rekaman penelitian bahasa Lampung dialek Pubian.

1.5 Sumber Data

Selain wacana tulisan, sumber data penelitian ini adalah ujaran penutur asli bahasa Lampung dialek Tulang Bawang yang digunakan di Kabupaten Lampung Utara, yakni di Kecamatan Menggala, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, dan Kecamatan Tulang Bawang Udik (yang dulu disebut Bola, Buway Umpu, dan Buway Aji).

Pembahan yang dipilih harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu (1) umur tidak terlalu muda dan juga tidak terlalu tua, (2) penduduk pribumi dan penutur asli bahasa Lampung dialek Tulang Bawang, (3) berpendidikan, artinya tidak buta huruf, (4) berkemampuan alami, dan (6) alat ucap dan alat dengarnya normal.

BAB II

CIRI VERBA

2.1 Ciri Semantis

Secara semantis, verba adalah jenis kata yang mengandung makna perbuatan (aksi) atau proses. Pada contoh verba berikut ini jelas terlihat makna perbuatan atau proses itu.

<i>mejeng</i>	'duduk'
<i>mengan</i>	'makan'
<i>molang</i>	'pulang'
<i>mandei</i>	'mandi'
<i>dagang</i>	'dagang'

Verba berikut lebih menyatakan makna proses.

<i>ngelunik</i>	'mengecil' (menjadi kecil)
<i>ngebalak</i>	'membesar' (menjadi besar)
<i>lupuk</i>	'lepas'
<i>cabuk</i>	'cabut'
<i>ruruh</i>	'luruh'

Contoh pemakaian dalam kalimat sebagai berikut.

- (1) *Menak mejeng di keresei,*
'Paman duduk di kursi.'
Paman duduk di kursi.
- (2) *You mangan jamou adik.*
'Dia makan sama adik.'
Dia makan bersama adik
- (3) *Tian appai molang jak pasar.*
'Mereka baru pulang dari pasar.'
Mereka baru saja pulang dari pasar.
- (4) *Tegoh di nuwou, tian lajeu mandei.*
'Sampai di rumah, mereka terus mandi.'
Sesampainya di rumah, mereka langsung mandi.

- (5) *Di pasar, menak dagang punyeu.*
 'Di pasar, paman dagang ikan.'
 Paman berdagang ikan di pasar.
- (6) *Lilin enou tambah menei tambah ngelunik.*
 'Lilin itu tambah lama tambah mengecil.'
 Lilin itu makin lama makin mengecil.
- (7) *Apui enou ngebalak.*
 'Api itu membesar.'
 Api itu bertambah besar.
- (8) *Putik adik lupuk jak sakkar.*
 'burung adik lepas dari sangkar.'
 Burung adik terlepas dari sangkar.
- (9) *Olah terserukkem, kedisnou cabut.*
 'Karena tersungkur, giginya cabut.'
 Karena jatuh terjerembab, giginya tercabut.
- (10) *Bebulungan enou ruruh jak ratting.*
 'Daun-daun itu gugur dari ranting.'
 Daun-daun itu berguguran dari ranting.

2.2 Ciri Morfologis

Ciri morfologis ialah ciri yang terdapat pada bentuk kata akibat proses morfologis. Di dalam dialek Tulang Bawang ditemukan verba dengan ciri morfologis penambahan afiks, seperti *di-*, *ng-* (*nge-*), *te-*, *pe-*, *-em-*, *-ei*, *-ken*, *nge-ken*, *nge-ei*, *be-an*, *di-ken*, *di-ei*, *per-ken*, dan *ke-an*.

Contoh verba dengan afiks.

- | | | |
|-----------------------|----------------------|---------------|
| 1) <i>engok engo?</i> | → <i>diengok</i> | 'diingat' |
| | → <i>teengok</i> | 'teringat' |
| | → <i>engokken</i> | 'ingatkan' |
| | → <i>diengokken</i> | 'diingatkan' |
| 2) <i>lunik luni?</i> | → <i>ngelunik</i> | 'mengecil' |
| | → <i>pelunik</i> | 'perkecil' |
| | → <i>ngelunikken</i> | 'mengecilkan' |
| | → <i>ngelunikei</i> | 'mengecili' |
| 3) <i>suluh</i> | → <i>semuluh</i> | 'memerah' |
| | → <i>suluhei</i> | 'merahi' |
| | → <i>disuluhei</i> | 'dimerahi' |

- | | | |
|------------------|----------------------|---------------|
| 4) <i>pakkul</i> | → <i>bepakkul</i> | 'beratap' |
| | → <i>makkulken</i> | 'beratapkan' |
| 5) <i>jawoh</i> | → <i>bejawohan</i> | 'berjauhan' |
| 6) <i>gelek</i> | → <i>kegelekan</i> | 'kehabisan' |
| 7) <i>tahan</i> | → <i>pertahanken</i> | 'pertahankan' |

Kata *diengok* 'diingat', *teengok* 'teringat' *engokken* 'ingatkan', dan *diengokken* 'diingatkan' merupakan verba yang berasal dari kata dasar *engok* 'ingat'. Kata-kata tersebut ditandai oleh afiks *di-*, *te-*, *-ken*, dan *di-ken*.

Kata *ngelunik* 'mengecil', *pelunik* [*peluni?*] 'perkecil', *ngelunikken* 'mengecilkan', dan *ngelunikei* [*ngeluni?ei*] 'mengecili' merupakan verba dengan kata dasar *lunik* 'kecil'. Kata-kata itu ditandai dengan afiks *nge-*, *pe-*, *nge-ken*, dan *nge-ei*.

Kata *semuluh* 'memerah', *suluhei* 'memerahi', dan *disuluhei* 'dime-rahi' merupakan verba dengan kata dasar *suluh* 'merah'. Kata-kata itu ditandai dengan afiks *-em-*, *-ei*, dan *di-ei*.

Kata *bepakkul*, 'beratap', dan *makkulken* 'beratapkan' merupakan verba yang berasal dari kata dasar *pakkul* 'atap'. Kata-kata tersebut ditandai oleh afiks *be-* dan *be-ken*.

Kata *bejawohan* 'berjauhan' yang dibentuk dari kata dasar *jawoh* 'jauh' ditandai oleh afiks *be-an*, kata *kegelakan* 'kehabisan' ditandai oleh afiks *ke-an*, dan kata *pertahanken* 'pertahankan' ditandai oleh afiks *per-an*.

Dengan demikian, verba yang berimbuhan dapat ditandai oleh jenis imbuhan pembentuk verba itu. Imbuhan pembentuk verba itu bersifat derivatif. Dengan kata lain, dengan imbuhan itu dapat dibentuk verba dari jenis kata lain.

- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| <i>pakkul</i> (nomina) | → <i>bepakkul</i> (verba) |
| <i>engok</i> (adjektiva) | → <i>engokken</i> (verba) |
| <i>lunik</i> (adjektiva) | → <i>ngelunik</i> (verba) |

Contoh pemakaian kata kerja di dalam kalimat:

- (11) *Nasihat ulun tohou perleu diengok.*
 'Nasihat orang tua perlu diingat.'
 Nasihat orang tua harus diingat.

- (12) *Nyak teengok tanggoih endai selakwak you ninggal.*
 'Saya teringat pesan ibu sebelum ia meninggal.'
 Saya teringat pesan ibu sebelum beliau meninggal.
- (13) *"Enggokken kaban adikmu di tiyuh, Nak!" tanggoihnou.*
 'Ingatkan para adikmu di kampung, Nak!' pesannya.'
 "Jangan melupakan adik-adikmu yang berada di kampung,
 Nak!" pesannya.
- (14) *Dang mak diengokken tanggoihkeu enou.*
 'Jangan tidak diingatkan pesanku itu.'
 Pesan itu jangan tidak diingat.
- (15) *Kelebung enou keseu menei keseu ngelunik.*
 'Balon itu makin lama makin mengecil.'
 Balon itu makin lama menjadi kecil.
- (16) *Pelunik irisan juwadah ejou.*
 'Perkecil irisan kue itu.'
 Perkecil irisan kue itu.
- (17) *Endai ngelunikken apui pakai manggang juwadah.*
 'Bunda mengecilkan api untuk memanggang kue.'
 Ibu mengecilkan api untuk memanggang kue.
- (18) *Gedeu enou you ngelunikei juwadah sai diguai adik.*
 'Setelah itu ia mengecilkan kue yang dibuat adik.'
 Setelah itu, ia memperkecil irisan kue yang diiris adik.
- (19) *Podak adik semeluh olah kepanasan.'*
 'Muka adik memerah karena kepanasan.'
 Wajah adik memerah karena kepanasan.
- (20) *Suluhei juwadah enou jamou gicceu.*
 'Merahi kue itu memakai gincu.'
 Beri warna merah kue itu dengan gincu.
- (21) *Juwadah enou disuluhei adik jamou gicceu.*
 'Kue itu dimerahi adik memakai gincu.'
 Kue itu dimerahi adik dengan gincu.
- (22) *Ubung manok sai diguai ayah lakwak bepakkul.*
 'Kandang ayam yang dibuat ayah belum beratap.'
 Kandang ayam yang dibuat ayah belum mempunyai atap.

- (23) *Kandang enou bepakkulken langik [langi?].*
 'Kandang itu beratapkan langit.'
 Kandang ayam itu beratapkan langit.
- (24) *Ubung manok jamou kandang sepei mak bejawohan.*
 'Kandang ayang dan kandang sapi tidak berjauhan.'
 Kandang ayam dan kandang sapi letaknya tidak berjauhan.
- (25) *Tian kegelekan bias olah telat dikirim.*
 'Mereka kehabisan beras karena terlambat dikirim.'
 Beras mereka habis karena terlambat mendapat kiriman.
- (26) *Pertahanken engou direi, dang sappi diiyak-iyak.*
 'Pertahankan harga diri, jangan sampai diinjak-injak.'
 Pertahankan harga diri, jangan sampai diinjak-injak.

2.3 Ciri Sintaksis

Ciri sintaksis ialah ciri yang ada dan muncul akibat proses pembentukan frasa, klausa, atau kalimat. Alwi (1993: 93) menyebut ciri sintaksis ini dengan istilah perilaku sintaksis.

Verba dialek Tulang Bawang mempunyai ciri sintaksis sebagai berikut.

- 1) Verba dapat menjadi unsur inti frase verba.

Contoh:

<i>lapah alun</i>	'berjalan lambat'
<i>mak bayar</i>	'tidak bayar'
<i>tehambor (tambor) ebah</i>	'terbang rendah'
<i>lagei dagang</i>	'sedang berdagang'
<i>cakak ejan</i>	'naik tangga'

- 2) Verba dapat didahului oleh kata penunjuk aspek modalitas, seperti *lakwak* 'belum', *mak* 'tidak', *agou* 'akan', *buguh* 'suka', *dapok* 'dapat', *gadeu* 'sudah', *dang* 'jangan', dan *mestei* 'harus'.

Contoh:

<i>lakwak mandei</i>	'belum mandi'
<i>mak mejeng</i>	'tidak duduk'
<i>agou mengan</i>	'akan makan'

<i>buguh mengan</i>	'suka makan'
<i>dapok lucuk</i>	'dapat lepas'
<i>gadeu tandak</i>	'sudah pergi'
<i>dang temegei</i>	'jangan tegak'
<i>harus guai</i>	'harus buat'

3) Verba dapat menduduki fungsi predikat di dalam kalimat.

Contoh:

(28) *Putik sai dibelei adik jenou kak lucuk.*

'burung yang dibeli adik tadi sudah lepas.'

Burung yang dibeli adik tadi sudah lepas.

(29) *Ayah lapah adok omou.*

'Ayah pergi menuju ladang.'

Ayah pergi ke ladang.

(30) *Aseu ngalau manok.*

'Anjing mengejar ayam.'

Anjing mengejar ayam.

(31) *Endai ngeguai juwadah.*

'Ibu membuat kue.'

Ibu membuat kue.

(32) *Ban mobil adin pecoh.*

'Ban mobil kakak pecah.'

Ban mobil kakak pecah.

Kata *lucuk* 'lepas' pada kalimat (28), *lapah* 'pergi' pada kalimat (29), *ngalau* 'mengejar' pada kalimat (30), *ngeguai* 'membuat' pada kalimat (31), dan *pecoh* 'pecah' pada kalimat (32) menduduki fungsi predikat.

4) Verba dapat dijadikan bentuk perintah.

Contoh:

Mejeng!

'Duduklah!'

Mengan pai!

'Makan dulu!' (baru pergi)

Menjak!

'Bangunlah!'

Ciri sintaksis bentuk perintah ini dapat lebih memperkuat alasan bahwa suatu kata termasuk verba atau bukan verba. Apakah kata *bukeu* ter-

masuk verba atau bukan dapat diuji dengan menggunakan kata itu dalam bentuk perintah, yaitu dengan menambahkan kata bantu *lah* 'lah' atau *pai* 'dulu'.

bukeu 'buku' → *bukeu pai!* 'Buku dulu!'

Susunan kata *bukeu pai* bukanlah kalimat perintah. Oleh karena itu, kata *bukeu* bukan verba.

Apakah kata *mejeng* 'duduk' termasuk verba atau bukan dapat dilihat di bawah ini.

Mejenglah! 'Duduklah!' atau *mejeng pai!* 'Duduk dulu!'. Kata *mejeng* dapat dibentuk menjadi kalimat perintah dengan menambahkan kata bantu *lah* atau *pai*. Oleh karena itu, kata *mejeng* termasuk verba.

Selain dengan bentuk perintah untuk menentukan apakah suatu kata termasuk jenis verba atau bukan harus diketahui maknanya terlebih dahulu. Hal itu dapat diuji dengan menggunakan pola kalimat imperatif. Perhatikan pengujian berikut ini.

Kata	Kalimat Perintah	Makna
<i>suluh</i>	<i>Suluhlah/suluh pai</i> *)	'Merahlah'
<i>kukut</i>	<i>Kukutlah/Kukut pai</i> *)	'Kakilah'
<i>akuk</i>	<i>Akulah/anak pai</i>	'Ambillah/'Ambil dulu'
<i>inum</i>	<i>Unumlah/inum pai</i>	'Minumlah/Minum dulu!'
<i>manok</i>	<i>Manok pai</i> *)	'Ayamla/Ayam dulu'
<i>aseu</i>	<i>Aseu pai</i> *)	'Anjinglah/Anjing dulu!'

Susunan kata yang diberi tanda *) bukanlah bentuk perintah. Dengan demikian, kata *suluh* 'merah', *kukut* 'kaki', dan *manok* 'ayam' bukan verba. Di samping itu, *manok pai* dan *aseu pai* sebagai bagian dari kalimat tanya *kedo sai diakuk, aseu pai nyou manok pai?* tidak dapat dijadikan bukti sebagai verba karena verbanya ialah kata *akuk* 'ambil' atau *diakuk* 'diambil'. Bentuk perintahnya ialah *akuk pai manok enou* atau *akuk pai aseu enou*. Kalimat *kedo sai diakuk, aseu pai nyou manok pai, aseu pai*, atau *manok pai* bukanlah bentuk perintah.

BAB III

BENTUK VERBA

Bentuk verba dialek Tulang Bawang dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni verba asal dan verba turunan.

3.1 Verba Asal

Verba ini disebut verba asal karena belum mengalami proses morfologis. Verba asal itu terdiri atas satu morfem bebas (kata) atau bersifat monomorfemis. Selain verba asal, dikenal pula verba dasar. Verba dasar adalah verba yang dijadikan dasar pembentukan kata yang lebih kompleks. Dengan demikian, verba dasar tidak selamanya bersifat monomorfemis. Verba dasar dapat terdiri atas lebih dari satu morfem.

Kata *mengan* 'makan', *cekak* 'naik' *pendah* 'pindah', *kughuk* [*ku-Ruk*] 'masuk', dan *cekelang* 'lari' merupakan verba asal karena belum mengalami proses morfologis atau belum memperoleh imbuhan, atau terdiri atas satu morfem. Walaupun belum mengalami proses morfologis, kata-kata itu sudah dapat berfungsi sebagai predikat dalam kalimat verbal.

Contoh:

- (33) *Jenno dawah, ekam mengan di nuwou Eni.*
'Tadi siang, saya makan di rumah Eni.'
Siang hari tadi, saya makan di rumah Eni.
- (34) *Egou barang cekak segalou.*
'Harga barang naik semua.'
Harga-harga barang semuanya naik.
- (35) *Ita pendah kuliah adok Akademi Bahasa Asing.*
'Ita pindah kuliah ke Akademi Bahasa Asing.'
Ita pindah kuliah ke Akademi bahasa Asing.
- (36) *You kughuk kuliah jak tahhun 1994.*
'Ia masuk kuliah sejak tahun 1994.'
Ia mulai kuliah sejak tahun 1994.

(37) *Menok enou cekelang dialau aseu.*

'Ayam itu lari dikejar anjing.'

Ayam itu lari pontang-panting karena dikejar anjing.

Di samping bukti yang memperlihatkan bahwa verba itu dapat berfungsi sebagai predikat dalam kalimat verba, terlihat pula bahwa makna yang terkandung dalam verba tersebut merupakan *kegiatan* atau *proses*. Selain itu, kata-kata tersebut dapat dijadikan bentuk perintah.

Contoh:

Mengan! 'Makan!'

Cakak! 'Naik!'

Pendah! 'Pindah!'

Kughuk! 'Masuk!'

Cekelang! 'Lari!'

3.2 Verba Turunan

Verba turunan atau verba kompleks ialah verba yang sudah mengalami proses morfologis. Dalam dialek Tulang Bawang, proses morfologis dapat berupa pengimbuhan dengan/tanpa perubahan bunyi atau hanya berupa perubahan bunyi.

Verba turunan dalam dialek Tulang Bawang dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) verba berafiks, (2) verba majemuk, dan (3) verba perulangan.

Verba berafiks dapat dibedakan menjadi (1) verba berprefiks, (2) verba berinfiks, (3) verba bersufiks, dan (4) verba dengan afiks gabung dapat berupa konfiks atau simulfiks.

3.2.1 Verba Berprefiks

Prefiks yang dapat digunakan untuk membentuk verba turunan adalah *di-*, 'di-' *be-* 'ber-', *N-¹* 'me-', *te-* 'ter-' dan *pe-*, 'per-'.

¹Huruf *N* dipakai untuk lambang morfem nasal (*N*-) dengan anggota morfem *ng-*, *nge-*, *ng-*, *ny-*, dan *n-*.

3.2.1.1 Verba Berprefiks *di-*

Verba turunan berafiks *di-* 'di-' adalah verba bentuk pasif. Dengan verba ini dapat dibentuk kalimat pasif.

Kata dasar yang dipakai untuk membentuk verba dengan prefiks *di-* dapat berupa verba atau nomina.

Contoh:

1) Kata dasar berupa verbal

<i>di-</i> +	<i>kabang</i> <i>kayun</i> <i>ajuk</i> <i>sebelah</i> <i>bou</i>	→	<i>dikabang</i> 'digotong' <i>dikayun</i> 'disuruh' <i>diajuk</i> 'dijolok' <i>disebelah</i> 'disembelih' <i>dibou</i> 'dibawa'
--------------	--	---	---

2) Kata dasar berupa nomina

<i>di-</i> +	<i>golai</i> <i>penjou</i> <i>kulek</i> <i>rattai</i>	→	<i>digolai</i> 'digulai' <i>dipenjou</i> 'dijerat' <i>dikulek</i> 'dikolak' <i>dirattai</i> 'dirantai'
--------------	--	---	---

Contoh dalam kalimat:

(38) *Bateu ejou dikabang tian jak batangharei.*

'Batu ini digotong mereka dari sungai.'

Batu ini mereka gotong dari sungai.

(39) *Adik dikayun ayah ngebelei rukuk di warung.*

'Adik disuruh ayah membeli rokok di warung.'

Adik disuruh ayah membeli rokok di warung.

(40) *Salai uding enou dang diajuk, tapei dipeppul.*

'Sarang tawon itu jangan dijolok, tetapi dibakar.'

Sarang tawon itu jangan dijolok, tetapi dibakar.

(41) *Manok sai dibelei endai jennou kak disebeleh.*

'Ayam yang dibeli ibu tadi telah disembelih.'

Ayam yang tadi dibeli ibu telah disembelih.

(42) *Tas Tuti dibou Ani adok pasar.*

'Tas Tuti dibawa Ani ke pasar.'

Tas milik Tuti dibawa Ani ke pasar.

- (43) *Manok ejou dang digolai jamou satten.*
'Ayam ini jangan digulai memakai santan.'
Daging ayam ini jangan digulai bersantan.
- (44) *Putik ejou dipenjou adin.*
'burung ini dijerat kakak!'
Burung ini ditangkap kakak dengan jerat.
- (45) *Petei gisok dikulek cappur menasou.*
'Pisang sering dikolak campur nangka.'
Pisang sering dikolak dicampur dengan nangka.
- (46) *Jukuk mangei dang geluk tembuh dang dikurit, tapei dipacul.*
'Rumput agar jangan cepat tumbuh jangan dikoret, tetapi dicangkul.'
Rumput itu jangan dikoret, tetapi harus dicangkul.
- (47) *Aseu enou dang dirattai, tagenken lucuk.*
'Anjing itu jangan dirantai, biarlah lepas.'
Anjing itu jangan dirantai, tetapi biarkanlah lepas.

3.2.1.2 Verba Berprefiks *be-*

Verba turunan berafiks *be-* 'ber-' adalah verba intransitif. Verba tersebut tidak menghendaki objek.

Kata dasar yang dipakai untuk menurunkan verba berafiks *be-* 'ber-' dapat berupa verba, nomina, atau adjektiva.

Contoh:

- 1) kata dasar berupa verba

<i>be-</i> +	[<i>dagang</i>	→	[<i>berdagang</i> 'berdagang'
		<i>tanei</i>			<i>betanei</i> 'bertani'
		<i>obah</i>			<i>beobah</i> 'berubah'
		<i>cukur</i>			<i>becukur</i> 'bercukur'
		<i>gabung</i>			<i>begabung</i> 'bergabung'

- 2) Kata dasar berupa nomina

<i>be-</i> +	[<i>sepatteu</i>	→	[<i>bese pateu</i> 'bersepatu'
		<i>obat</i>			<i>beobat</i> 'berobat'
		<i>pakkul</i>			<i>bepakkul</i> 'beratap'
		<i>belangan</i>			<i>bebelangan</i> 'berpintu'
		<i>kanduk</i>			<i>bekanduk</i> 'berkerudung'

3) · Kata dasar berupa kata sifat

be- +	<i>dawak</i> <i>panas</i> <i>hemat</i> <i>kuat</i> <i>paghok(an)</i>	→	<i>bedawak</i> 'bebersih' <i>bepanas</i> 'berpanas' <i>behemat</i> 'berhemat' <i>berkuat</i> 'berkuat' <i>berpaghok(an)</i> 'berdekat(an)'
-------	--	---	--

Contoh dalam kalimat:

- (48) *Tian begadangsangen kak sakou.*
 'Mereka berdagang memang telah lama.'
 Memang mereka sudah lama berdagang.
- (49) *Ali betanse jak you kawin.*
 'Ali bertani sejak ia kawin.'
 Ali bertani sejak ia beristri.
- (50) *Anjak hou tigoh tanou kelakuannou mak beubah.*
 'Sejak dulu hingga kini kelakuannya tidak berubah.'
 Sejak dulu hingga kini kelakuannya tidak berubah.
- (51) *Andi becukur makai silet.*
 'Kakak bercukur memakai silet.'
 Kakak bercukur menggunakan pisau silet.
- (52) *Kaka sakou tian begabung jamou ekam.*
 'Telah lama mereka bergabung dengan kami.'
 Telah lama mereka bergabung dengan kami.
- (53) *Adik lapah sekola mak beseputu oleh kukutnou sakit.*
 'Adik pergi sekolah tidak bersepatu karena kakinya sakit.'
 Adik ke sekolah tidak memakai sepatu karena kakinya sakit.
- (54) *You mak agou beobat.*
 'Ia tidak mau berobat.'
 Dia tidak mau berobat.
- (55) *Nuwou ejou lakwak bepakkul.*
 'Rumah itu belum beratap.'
 Rumah itu belum mempunyai atap.
- (56) *Olah nyou nikeu ngeguwai ubung manok*

- (57) *Lamen di nuwou, Ani mak buguh bekinduk.*
 'Jika di rumah, Ani tidak suka berkerudung.'
 Jika di rumah, Ani tidak suka memakai kerudung.
- (58) *Nyaik lagei bedewak olah kukutnou peppek latak.*
 'Nenek sedang bebersih karena kakinya penuh lumpur.'
 Nenek sedang membersihkan kakinya yang kena lumpur.
- (59) *Dang bepeu di doh matopanas naan uleumeu sakik.*
 'Jangan berpanas di bawah matahari nanti kepalamu sakit.'
 Jangan berpanas-panas (berjemur) di sinar matahari, nanti kepalamu sakit.
- (60) *Nikeu mestei bahemat mangel sekulameu depok lajeu.*
 'Kamu harus berhemat agar sekolahmu dapat terus.'
 Kamu harus berhemat agar kamu dapat meneruskan sekolahmu.
- (61) *Lamen diurut dang bekuat mangei oyat-oyatnou mak kecceng.*
 'Jika diurut jangan berkuat supaya urat-uratnya tidak kencang.'
 Jika sedang diurut, urat-uratmu jangan dikeraskan supaya tidak tegang.
- (62) *Mejeng bepaghokan jamounou ki nikeu agou kenal.*
 'Duduk berdekatan dengan dia jika kamu ingin kenal.'
 Duduklah dekat-dekat dengannya jika kamu ingin berkenalan.

3.2.1.3 Verba Berprefiks N-

Prefiks *N-* mempunyai empat alomorf, yaitu *ng-*, *ng-*, *n-*, '*N*', *me-*, *meng-*, *mem-*, *men-*, *- meny-*. Selain itu, lazim juga digunakan awalan *meng-* dengan alomorf *menge-*, *mem-*, *meny-*, dan *me-*. Verba turunan berprefiks *N-* merupakan verba aktif. Kata dasar yang dipakai untuk membentuk verba berprefiks *N-* dapat berupa verba, nomina, atau adjektiva.

Contoh:

1) Kata dasar berupa verba

N- +	$\left[\begin{array}{l} \textit{babai} \\ \textit{bayar} \\ \textit{gabus} \\ \textit{nah} \\ \textit{lepau} \\ \textit{latuh} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{ngebabai} \textit{'menggendong'} \\ \textit{ngebayar} \textit{'membayar'} \\ \textit{ngegabus} \textit{'mengelap'} \\ \textit{ngenah} \textit{'melihat'} \\ \textit{ngelepau} \textit{'melempar'} \\ \textit{ngelatuh} \textit{'menimpa'} \end{array} \right]$
------	--	---	---

2) Kata dasar berupa nomina

N- +	<table border="1"> <tr><td>kawil</td></tr> <tr><td>sambel</td></tr> <tr><td>gergajej</td></tr> <tr><td>rukuk</td></tr> <tr><td>kupei</td></tr> </table>	kawil	sambel	gergajej	rukuk	kupei	→	<table border="1"> <tr><td>ngawil 'mengail'</td></tr> <tr><td>nyambel 'menyambal'</td></tr> <tr><td>ngegergajej 'menggergaji'</td></tr> <tr><td>ngerukuk 'merokok'</td></tr> <tr><td>ngupei 'mengopi'</td></tr> </table>	ngawil 'mengail'	nyambel 'menyambal'	ngegergajej 'menggergaji'	ngerukuk 'merokok'	ngupei 'mengopi'
kawil													
sambel													
gergajej													
rukuk													
kupei													
ngawil 'mengail'													
nyambel 'menyambal'													
ngegergajej 'menggergaji'													
ngerukuk 'merokok'													
ngupei 'mengopi'													

3) Kata dasar berupa adjektiva

N- +	<table border="1"> <tr><td>paghok</td></tr> <tr><td>lunik</td></tr> <tr><td>gaccak</td></tr> <tr><td>belau</td></tr> <tr><td>tejjang</td></tr> </table>	paghok	lunik	gaccak	belau	tejjang	→	<table border="1"> <tr><td>maghok 'mendekat'</td></tr> <tr><td>ngelunik 'mengecil'</td></tr> <tr><td>gegaccak 'meninggi'</td></tr> <tr><td>ngebelau 'membiru'</td></tr> <tr><td>nejjang 'memanjang'</td></tr> </table>	maghok 'mendekat'	ngelunik 'mengecil'	gegaccak 'meninggi'	ngebelau 'membiru'	nejjang 'memanjang'
paghok													
lunik													
gaccak													
belau													
tejjang													
maghok 'mendekat'													
ngelunik 'mengecil'													
gegaccak 'meninggi'													
ngebelau 'membiru'													
nejjang 'memanjang'													

Contoh dalam kalimat:

- (63) *Umei belanjou di pasar sambil ngebabai adik.*
 'Ibu belanja di pasar sambil menggendong adik.'
 Ibu berbelanja di pasar sambil menggendong adik.
- (64) *Enggal tahun ekam mak lekot (mak ket) lat ngebayar pajak motor.*
 'Tiap tahun saya tidak pernah terlambat membayar pajak motor.'
 Tiap tahun saya tidak pernah terlambat membayar pajak motor.
- (65) *Halimah legei ngegabus piRing sai dibasuhnou jennou.*
 'Halimah lagi mengelap piring yang dicucinya tadi.'
 Halimah lagi mengelap piring yang dicucinya tadi.
- (66) *Nyak mak ngenah you lapah.*
 'Saya tidak melihat ia pergi.'
 Saya tidak melihatnya pergi.
- (67) a) *Sudin ngelepau uleunou Ali kunang bateu.*
 'Sudin melempar kepalanya Ali dengan batu.'
 Sudin melempar kepala Ali dengan batu.
- b) *Batangkayeu sai gubuh enou ngelatuh nuwounou.*
 'Pohon yang tumbang itu menimpa rumahnya.'

- (68) *Tian ngawil di lawet.*
 'Mereka mengail di laut.'
 Mereka memancing di laut.
- (69) *Ani nyambel peghes nihan.*
 'Ani menyambal pedas sekali.'
 Ani membuat sambal sangat pedas.
- (70) *Adin ngegergaje pering pakai guai kotou.*
 'Kakak menggergaji bambu untuk membuat pagar.'
 Kakak menggergaji bambu untuk bahan membuat pagar.
- (71) *Jak luniknou, Amir sanget mak ket ngerukuk.*
 'Sejak kecilnya, Amir memang tidak pernah merokok.'
 Sejak usia muda, Amir memang tidak pernah merokok.
- (72) *Salmawati buguh temen ngupei cappur gedian.*
 'Salmawati suka sekali mengopi campur durian.'
 Salmawati sangat suka minum kopi sambil makan durian.
- (73) *Laman ambau gham buyuk, ulun mak agou maghok.*
 'Jika bau kita busuk, orang tidak mau mendekat.'
 Jika badan kita berbau busuk, orang tidak akan ada yang mau mendekat.
- (74) *Kelebung ejou keseu mennei keseu ngelunik.*
 'Balon itu semakin lama makin mengecil.'
 Balon itu makin lama makin menjadi kecil.
- (75) *Kedak ateu ngebireu olah tepattuk di belangan.*
 'Dahi kakek membiru karena terantuk di pintu.'
 Dahi kakek menjadi biru karena terantuk di pintu.
- (76) *Putik Somadi tehambur ngegaccak sappai mak kenahan lagei.*
 'Burung Somadi terbang meninggi sampai tidak kelihatan lagi.'
 Burung Somadi terbang kian meninggi sehingga tidak kelihatan lagi.
- (77) *Rel keritou nejjang lamen matopanas kelewat kicceng.*
 'Rel kereta memanjang jika panas matahari terlampau kancang.'
 Rel kereta api memuai jika terkena sinar matahari yang terlampau panas.

Dari contoh-contoh di atas terlihat bahwa pembentukan verba turunan dengan prefiks *N-* dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk dasar verba, nomina, atau adjektiva. Pembentukan kalimat dengan verba berprefiks *N-* akan menghasilkan kalimat aktif.

3.2.1.4 Verba Berprefiks *te-*

Verba turunan berprefiks *te-* 'te-' termasuk verba intransitif, yaitu verba yang tidak menghendaki objek. Bentuk dasar yang digunakan untuk membentuk verba turunan berprefiks *te-* dapat berupa verba asal atau nomina.

Contoh:

- 1) Bentuk dasar berupa verba

<i>te-</i> +	<i>akkat</i> <i>alau</i> <i>cicil</i> <i>jekkik</i> <i>paccung</i>	→	<i>teakkat</i> 'terangkat' <i>tealau</i> 'terkejar' <i>teccil</i> 'tercicil' <i>tejekik</i> 'terjungkir' <i>tepaccung</i> 'terpuncung'
--------------	--	---	--

- 2) Bentuk dasar berupa nomina

<i>te-</i> +	<i>jaring</i> <i>penjou</i> <i>pacul</i> <i>sapeu</i> <i>arit</i>	→	<i>tejaring</i> 'terjaring' <i>tepenjou</i> 'terjerat' <i>tepacul</i> 'tercangkul' <i>tesepeu</i> 'tersapu' <i>tearit</i> 'terarit'
--------------	---	---	---

Contoh dalam kalimat:

(78) *Petei seappang ejou mak teakkat olahnou.*

'Peti seringan ini tidak terangkat olehnya.'

Walaupun sangat ringan, peti ini masih juga tidak terangkat

(79) *Tukang maling enou bejajak mak tealau legei.*

'Pencuri itu berlari tidak terkejar lagi.'

Pencuri itu berlari sehingga tidak terkejar lagi (oleh kita).

(80) *Nyak mak neduh utang senayah ejou dapok tecicil olahnou.*

'Saya tidak menyangka utang sebanyak itu dapat tercicil olehnya.'

Saya tidak menyangka bahwa utang sebanyak itu dapat dicicilnya.

- (81) *Mubil Hasan tejukkik di sishing.*
 'Mobil Hasan terjungkir di siring.'
 Mobil Hasan terjungkir di siring.
- (82) *Pettei sai ditanemou jenco tepaccung olehkeu.*
 'Pisang yang ditanamnya tadi terpancung olehku.'
 Pohon pisang yang ditanamnya tadi terpancung olehku.
- (83) *Punyeu sai lunik-lunik terjaring moneh.*
 'Ikan yang kecil-kecil terjaring pula.'
 Ikan yang kecil-kecil pun terjaring.
- (84) *Babui enou tepenjou mak dapok bejajak lagei.*
 'Babi itu terjaring tidak dapat berlari lagi.'
 Babi itu terjatuh sehingga tidak dapat lari.
- (85) *Mangga sai ditanem ayah, tepacul olah adin.*
 'Mangga yang ditanam ayah kemarin tercangkul oleh kakak.'
 Bibit mangga yang ditanam ayah kemarin tercangkul oleh kakak.
- (86) *Mak tegoh sejam, retah sai tekerap di lapangan enou tesapeu olah Ali.*
 'Tidak sampai sejam, sampah yang berserakan di lapangan itu tersapu oleh Ali.'
 Tidak sampai satu jam, sampah yang berserakan di lapangan itu tersapu oleh Ali.
- (87) *Kembang enou tearit oleh Amir.*
 'Bunga itu terarit oleh Amir.'
 Pohon bunga itu terarit oleh Amir.

Berdasarkan contoh-contoh kalimat di atas dapat dilihat bahwa verba berprefiks *te-* 'ter-' tidak diikuti objek. Fungsi prefiks *te-* adalah untuk membentuk verba pasif.

3.2.1.5 Verba Berprefiks *pe-* 'per-'

Verba turunan berprefiks *pe-* 'per-' dapat dibentuk dengan menggunakan bentuk adjektiva atau numeralia. Dalam dialek Tulang Bawang, pemakaian verba berprefiks *pe-* kalah bersaing dengan verba bersufiks *-ken*.

Artinya, frekuensi pemakaian verba bersufiks *pe-* sangat rendah, atau barangkali, bentuk verba *pe-* ini merupakan pengaruh bahasa Indonesia.

Contoh:

- 1) Bentuk dasar berupa adjektiva

$$pe + \begin{bmatrix} wawai \\ beghak \\ tejang \\ kuat \end{bmatrix} \rightarrow \begin{bmatrix} pewawai \text{ 'perindah'} \\ pebeghak \text{ 'perlebar'} \\ petejang \text{ 'perpanjang'} \\ pekuat \text{ 'perkuat'} \end{bmatrix}$$

- 2) Bentuk dasar berupa numeralia

$$peR + \begin{bmatrix} tego \\ lemou \end{bmatrix} \rightarrow \begin{bmatrix} peRtegeou \text{ 'pertiga'} \\ peRlemou \text{ 'perlima'} \end{bmatrix}$$

Contoh dalam kalimat:

- (88) *Pewawai (wawaiken) sarung lonan ejou makai rendou.*
'Perindah sarung bantal itu dengan renda.'
Perindah sarung bantal itu dengan renda.
- (89) *Pebeghak (beghakken) Ranglayou mangei bangek diliyui.*
'Perlebar jalan itu supaya enak dilalui.'
Perlebar jalan itu supaya enak dilalui.
- (90) *Petejang (lajeuken) perjanjianmeu jamou Amir.*
'Perpanjang perjanjianmu dengan Amir.'
Perpanjang perjanjianmu dengan Amir.
- (91) *PeRtegou (Bagei tegou) golai enou, kughukken dipighing*
'Pertiga gulai itu, masukkan di piring.'
Bagi tiga gulai itu, lalu masukkan ke dalam piring.
- (92) *PeRlemou (begei lemo) paghei enou, bageiken jamou ulun sai nguRusnou.*
'Perlima padi ini, bagikan kepada orang yang mengurusnya.'
Bagi lima padi itu, lalu bagikan kepada orang yang mengurusnya.

Berdasarkan contoh-contoh di atas dapat diketahui bahwa fungsi pre-fiks *pe-* 'per' adalah untuk membentuk verba turunan atas bentuk dasar adjektiva atau numeralia. Verba yang dihasilkan oleh afiks tersebut merupakan verba aktif transitif, yaitu verba yang harus diikuti pelengkap atau objek.

Pada contoh di atas, kata *pewawai* 'perindah' diikuti oleh objek berupa *sarung lonan* 'sarung bantal' kata *pebeghak* 'pelebar' diikuti oleh *Ranglayou ejouy* 'jalan ini', kata *petejjang* 'perpanjang' diikuti oleh objek *pejanjianmeu* 'perjanjianmu', *peRtegou* 'pertiga' diikuti oleh objek *golai enou* 'gulai itu', dan kata *peRlemou* 'perlima' diikuti oleh objek berupa *perei ejou* 'padi ini'.

3.2.2 Verba Berinfiks -em-

Infiks yang dapat digunakan untuk menurunkan verba hanyalah -em- 'em-'. Verba turunan berinfiks -em- merupakan verba bentuk aktif.

Bentuk dasar yang dipakai untuk membentuk verba turunan berinfiks -em- dapat berupa verba asal atau adjektiva.

Contoh:

1) Bentuk dasar berupa verba

- | | | | | |
|-------|--------|---|------------------|---------------|
| c-em- | engguk | → | <i>cemengguk</i> | 'menunduk, |
| k-em- | eghik | → | <i>kemeghik</i> | 'menjerit' |
| c-em- | akak | → | <i>cemakak</i> | 'menaik' |
| t-em- | urun | → | <i>temurun</i> | 'menurun' |
| j-em- | amok | → | <i>jemamok*</i> | 'bersembunyi' |

2) Bentuk dasar berupa adjektiva

- | | | | | |
|-------|------|---|----------------|-------------|
| j-em- | awoh | → | <i>jemawoh</i> | 'menjauh' |
| s-em- | uluh | → | <i>semuluh</i> | 'memerah' |
| k-em- | eRet | → | <i>kemeRet</i> | 'mengerut' |
| k-em- | etel | → | <i>kemetel</i> | 'mengental' |
| k-em- | elau | → | <i>kemelau</i> | 'berkilau' |

Contoh dalam kalimat:

- (93) *You cawou cemengguk, mak sanggup ngenah podakkeu.*
 'Ia berkata sambil menunduk, tidak sanggup melihat mukaku.'
 Ia berkata sambil menunduk karena tidak sanggup melihat wajahku.
- (94) *Sapou sai kemeghik enou?*
 'Siapa yang menjerit itu?'
 Siapa yang menjerit itu?

- (95) *Jak awal bolan ejou egou barang sangen kak cemakak segalou.*
 'Sejak awal bulan ini harga barang memang telah (me)naik semua.'
 Sejak awal bulan ini, harga barang memang terus-menerus naik.
- (96) *Lamen egou barang kak cakak, payah agou temurun.*
 'Jika harga barang telah naik, sukar harga menurun.'
 Harga barang yang telah naik sukar turun lagi.
- (97) *Tikus enou jemamok* (bejamok) di lindung lemarei.*
 'Tikus itu sembunyi di balik lemari.'
 Tikus itu bersembunyi di balik lemari.
- (98) *Kuperhateiken lem minggeu-minggeu ejou niku jemawoh jak Nursiah.*
 'Kuperhatikan dalam minggu-minggu ini kamu menjauh dari Nursiah.'
 Kuperhatikan dalam minggu-minggu ini kamu menjauh dari Nursiah.
- (99) *Pudaknou semuluh olah kelewat maleu.*
 'Mukanya memerah karena terlampau malu.'
 Wajahnya memerah karena terlampau malu.
- (100) *Tiyung enou kemeRet olah mak leket kenou ojan.*
 'Terung itu mengerut karena tidak pernah kena hujan.'
 Buah terung itu mengerut karena tidak pernah kena hujan.
- (101) *Lakwak mennei diakkat jak tekkeu, bubur ejou kak kemetel.*
 'Belum lama diangkat dari tungku, bubur ini telah mengental.'
 Baru saja di angkat dari tungku, bubur ini telah mengental.
- (102) *Warnou mobilnou kemilau kenahan jak jawoh.*
 'Warna mobilnya berkilau terlihat dari jauh.'
 Warna mobilnya berkilau-kilau terlihat dari jauh.

3.2.3 Verba Bersufiks

Sufiks yang dapat digunakan untuk membentuk verba turunan adalah *-ei* 'i' dan *-ken (-ke)* '-kan'

3.2.3.1 Verba Bersufiks -ei

Verba bersufiks *-ei* merupakan verba aktif transitif. Bentuk dasar yang dipakai untuk menurunkan verba bersufiks *-ei* dapat berupa verba asal, nomina, atau adjektiva.

Contoh:

1) Bentuk dasar Verba

<i>bacuh</i> <i>cabut</i> <i>pacch</i> <i>odek</i> <i>emban</i>	+ <i>-ei</i>	→	<i>bacuhe</i> 'tambahi' <i>cabute</i> 'cabuti' <i>pacche</i> 'babati' <i>odeke</i> 'punguti' <i>embane</i> 'buangi'
---	--------------	---	---

2) Bentuk dasar nomina

<i>bedak</i> <i>ariot</i> <i>obat</i> <i>piyeu</i> <i>menyak</i>	+ <i>-ei</i>	→	<i>bedake</i> 'pupuri' <i>arite</i> 'ariti' <i>obate</i> 'obati' <i>piyeu</i> 'selimuti' <i>menyake</i> 'minyaki'
--	--------------	---	---

3) Bentuk dasar berupa adjektiva

<i>wawai</i> <i>jawoh</i> <i>gelle</i> <i>kecong</i> <i>ujau</i>	+ <i>-ei</i>	→	<i>wawaie</i> 'baiki' <i>jawohe</i> 'jauhi' <i>gelleme</i> 'dalam' <i>keconge</i> 'kencangi' <i>ujau</i> 'hijau'
--	--------------	---	--

Contoh dalam kalimat:

(103) *Bacuhe* inuman kaban temui sai kak luang.

'Tambah minuman para tamu yang telah berkurang.'

Tambahlah minuman para tamu itu.

(104) *Cabute* jukuk sai tembu di sekeliling nuwou mangei kenahan rapei.

'Cabuti rumput yang tumbuh di sekeliling rumah agar (rumah) kelihatan rapi.'

Cabutlah rumput yang tumbuh di sekeliling rumah itu agar pekarangan terlihat rapi.

- (105) *Paccahei kembang sai kak kelewat linggem.*
'Babati bunga yang sudah keliwat rimbun.'
Babatilah bunga yang sudah terlampau rimbun itu.
- (106) *Odokei jambeu sai beguguran.*
'Punguti jambu yang berguguran.'
Pungutilah jambu yang berguguran itu (dari pohon).
- (107) *Embanei kembang sai mak wawai.*
'Buang bunga yang tidak indah.'
Buanglah bunga yang tidak indah itu.
- (108) *Selakwak mandei, upei bedakei makai talk.*
'Setelah mandi, bayi pupuri dengan talk.'
Setelah mandi, pupurlah bayi itu dengan bedak.
- (109) *Aritei bulung pettei sai kak layeu.*
'Ariti daun pisang yang telah layu.'
Potonglah dengan arit daun pisang yang sudah kering.
- (110) *Obatei kedasmeu makai obat ejou.*
'Obati korengmu memakai obat ini.'
Obatlah korengmu dengan obat ini.
- (111) *Piyuei adikmeu mangei mak digigik nyenyek.*
'Selimuti adikmu agar tidak digigit nyamuk.'
Selimutilah adikmu agar tidak digigit nyamuk.
- (112) *Menyakei rudah gerobak enou jamou ulei kamah.*
'Minyaki roda gerobak itu dengan oli kotor.'
Minyaklah roda gerobak itu dengan oli bekas.
- (113) *Wawaiei (wawaiken) jemou sai ngemusuhei nikeu, naan you sadar sayan.'*
'Baiki orang yang memusuhi kamu, nanti ia sadar sendiri.'
Berbuat baiklah kepada orang yang memusuhi kamu, nanti ia akan sadar sendiri.
- (114) *Jawohei segalou rasan sai dilarang Tohan.*
'Jauhi semua pekerjaan yang dilarang Tuhan.'
Jauhilah semua perbuatan yang dilarang Tuhan.
- (115) *Gellemei somoumeu mangei luwah wai.*
'Dalami sumurmu agar keluar air.'
Perdalamlah sumurmu agar keluar air.

(116) *Keccengei segalou mur roda mobilmeu mak lepas di Rangelayou.*

'Kencangi semua mur roda mobilmu agar tidak lepas di perjalanan.'

Kencangkanlah semua mur roda mobilmu agar roda itu tidak lepas dalam perjalanan.

(117) *Ojaiu juwadah ejou makai bulung pandan.*

'Hijau kue ini dengan daun pandan.'

Hijaukan kue ini dengan daun pandan.

3.2.3.2 Verba Bersufiks *-ken (-ke)*

Verba bersufiks *-ken* sama halnya dengan verba bersufiks *-ei*, yaitu merupakan verba yang berbentuk aktif transitif. Bentuk dasar yang dipakai untuk membentuk verba bersufiks *-ken (-ke)* dapat berupa verba asal, nomina, atau adjektiva.

Contoh:

1) Bentuk dasar verba

<i>attak</i> <i>bagei</i> <i>guai</i> <i>kebok</i> <i>kecat</i>	+	<i>-ken</i>	→	<i>attakken</i> 'antarkan' <i>bageiken</i> 'bagikan' <i>guaiken</i> 'buatkan' <i>kebokken</i> 'tutupkan' <i>kecatken</i> 'hamparkan'
---	---	-------------	---	--

2) Bentuk dasar berupa nomina

<i>payung</i> <i>sugeu</i> <i>golai</i> <i>kanduk</i> <i>tembou</i>	+	<i>-ken</i>	→	<i>payungken</i> 'payungkan' <i>suguken</i> 'sugukan' <i>golaiken</i> 'gulaikan' <i>kandukken</i> 'kerudungkan' <i>tembouken</i> 'timbakan'
---	---	-------------	---	---

3) Bentuk dasar berupa adjektiva

<i>lunik</i> <i>engok</i> <i>lupou</i> <i>iwen</i> <i>wuwah</i>	+	<i>-ken</i>	→	<i>lunikken</i> 'kecilkan' <i>engokken</i> 'ingatkan' <i>lupouken</i> 'lupakan' <i>iwenken</i> 'perhatikan' <i>wuwahken</i> 'ceriakan'
---	---	-------------	---	--

Contoh dalam kalimat:

- (118) *Attakken gedian ejou adok nuwou menakmeu.*
 'Antarkan durian ini ke rumah pamanmu.'
 Antarkan durian ini ke rumah pamanmu.
- (119) *Bageiken fitrah enou jamou sai patut neremounou.*
 'Bagikan fitrah itu kepada yang patut menerimanya.'
 Bagikan fitrah itu kepada yang berhak menerimanya.
- (120) *Guaiken adikmeu layangan.*
 'Buatkan adikmu layang-layang.'
 Buatkan layang-layang untuk adikmu.
- (121) *Kebokken belangan enou nayah nyenyak kughuk.*
 'Tutupkan pintu itu banyak nyamuk masuk.'
 Tutupkan pintu itu banyak nyamuk masuk.
- (122) *Kecatken apai ejou di jou pakai tian mejeng.*
 'Hamparkan tikar ini di sini untuk mereka duduk.'
 Hamparkan tikar di sini untuk tempat duduk mereka.
- (123) *Payungken bulung pettei ejou mangei nikeu mak basoh.*
 'Payungkan daun pisang ini agar kamu tidak basah.'
 Payungkan daun pisang ini agar kamu tidak basah.
- (124) *Segeuken nyak kayeu jamoe papan ejou pakai ngeguai meja.*
 'Sugukan saya kayu dan papan ini untuk membuat meja.'
 Sugukan kayu dan papan ini untuk membuat meja.
- (125) *Golaiken punyeu ejou pakai menakmeu sai.*
 'Gulaikan ikan ini untuk pamanmu sendiri.'
 Gulaikan ikan ini untuk pamanmu.
- (126) *Kandukken anduk ajou lamen nikeu maleu lewat di san.*
 'Kerudungkan handuk ini jika kamu malu lewat di sana.'
 Kerudungkan handuk ini (ke mukamu) jika kamu malu lewat di sini.
- (127) *Tembouken nyak wai pakai mandei.*
 'Timbakan saya air untuk mandei.'
 Timbakan air untuk saya mandi.
- (128) *Lunikken-radio enou dang kuat begou.*
 'Kecilkan radio itu jangan kuat terlalu.'
 Kecilkan suara radio itu, jangan terlalu keras.

- (129) *Engokken tanggoh ulun tohoumeu selakwak you ninggal.*
'Ingatkan pesan orang tuamu sebelum ia meninggal.'
Ingatlah pesan orang tuamu sebelum ia meninggal.
- (130) *Lopouken kejahhelan ulun jamou niku.*
'Lupakan kejahatan orang kepada kamu.'
Lupakanlah kejahatan yang dilakukan orang lain terhadapmu.
- (131) *Iwanken sapou-sapou sai megeu.*
'Perhatikan siapa-siapa yang datang.'
Perhatikanlah siapa saja yang datang itu.
- (132) *Wuwahken podakmeu najin lagei kesel.*
'Ceriakan mukamu meskipun sedang kesal.'
Ceriakanlah wajahmu, walaupun kamu sedang kesal.

3.2.4 Verba Berafiks Gabungan

Gabungan afiks yang dapat digunakan untuk membentuk verba turunan meliputi *N-ken*, *N-ei*, *be-ken*, *be-an*, *di-ko*, *di-ei*, *per-ken*, dan *ke-an*.

3.2.4.1 Verba Berafiks Gabungan *N-ken*

Verba turunan berafiks gabungan *N-ken* 'me-kan' adalah verba transitif, yaitu verba yang membutuhkan objek atau pelengkap.

Bentuk dasar yang dipakai untuk membentuk verba berafiks gabungan *N-ken* ini dapat berupa verba asal, nomina, atau adjektiva.

Contoh:

1) Bentuk dasar berupa verba

<i>aku</i>	→	<i>ngakukken</i>	'mengambilkan'
<i>bou</i>	→	<i>ngebouken</i>	'membawakan'
<i>onot</i>	→	<i>ngonotken</i>	'mencarikan'
<i>juk</i>	→	<i>nyejukken</i>	'memberikan'
<i>pajak</i>	→	<i>majakken</i>	'merebuskan'

2) Bentuk dasar berupa nomina

<i>sugeu</i>	→	<i>nyugeuken</i>	'menyugukan'
<i>golai</i>	→	<i>ngegolaiken</i>	'menggulaikan'
<i>tembou</i>	→	<i>nembouken</i>	'menimbakan'
<i>kawil</i>	→	<i>ngawilken</i>	'mengailkan'
<i>pacul</i>	→	<i>maculken</i>	'mencangkulkan'

3) Bentuk dasar berupa adjektiva

- balak* → *ngebalakken* 'membesarkan'
lunik → *ngelunikken* 'mengecilkan'
andep → *ngadepken* 'menghangatkan'
gaccak → *ngegaccakken* 'meninggikan'
paghok → *maghokken* 'mendekatkan'

Contoh dalam kalimat:

- (133) *Adin ngakukken adik mangga di omou.*
 'Kakak mengambilkan adik mangga di kebun.'
 Kakak memetik mangga di kebun untuk adik.
- (134) *Menak ngebouken ekam punyeu nayah nihan.*
 'Paman membawakan kami ikan banyak sekali.'
 Paman membawakan kami ikan banyak sekali.
- (135) *Amir ngonotken Ashari peRina pakai ngeguwai suling.*
 'Amir mencarikan Ashari bambu untuk membuat suling.'
 Amir mencarikan Ashari bambu untuk membuat suling.
- (136) *Nyaik ngejukken alei jamou endai.*
 'Nenek memberikan cincin kepada ibu.'
 Nenek memberikan cincin kepada ibu.
- (137) *Titah majakken ekam setelou.*
 'Kakak merebuskan kami ubi jalar.'
 Kakak merebus ubi jalar untuk kami.
- (138) *You nyugeuken ayah papan pakai ngeguwai meja.*
 'Dia menyuguhkan ayah papan untuk membuat meja.'
 Dia mengetam papan untuk ayah sebagai bahan untuk membuat meja.
- (139) *Ibuk ngegulaiken ekam manok pakai kalat mengan di omou.*
 'Ibu menggulaikan kami ayam untuk lauk makan di ladang.'
 Ibu menggulaikan kami ikan untuk lauk makan di ladang.
- (140) *Jalal nembouken Somadi wai pakai mandei.*
 'Jalal menimbakan Somadi air untuk mandi.'
 Jalal menimbakan Sumadi air untuk mandi.
- (141) *Fabel ngawilken Eka punyeu.*
 'Fabel mengailkan Eka ikan.'
 Fabel memancing ikan untuk Eka

- (142) *Suparman maculken Surip tanoh pakai nanem kembang.*
 'Suparman mencangkulkan Surip tanah untuk menanam bunga.'
 Suparman mencangkulkan Surip tanah untuk menanam bunga.
- (143) *Salmah ngebalakken apui pakai meppul retah.*
 'Salmah membesarkan api untuk membakar sampah.'
 Salmah membesarkan api untuk membakar sampah.
- (144) *Aminah ngegunikken kawai sai dibeleinou di pasar jennou.*
 'Aminah mengecilkan baju yang dibelinya di pasar tadi.'
 Aminah mengecilkan baju yang tadi dibelinya di pasar.
- (145) *Inem wai jahik enou pakai ngandepken badan.*
 'Minum air jahe itu untuk menghangatkan badan.'
 Minum air jahe itu dapat menghangatkan badan.
- (146) *Marwan ngegaccakken aRei pok ngegandukken putik.*
 'Marwan meninggikan tiang tempat menggantungkan burung.'
 Marwan meninggikan tiang untuk menggantungkan (sangkar) burung.
- (147) *Dang maghokken putikmeu di kucing, naan ditekepno.*
 'Jangan mendekatkan burungmu pada kucing, nanti diterkamnya.'
 Jangan mendekatkan burungmu pada kucing, nanti (burungmu) diterkamnya.

3.2.4.2 Verba Berafiks Gabungan *n-ei*

Verba turunan berafiks gabungan *n-ei* 'me-i' adalah verba aktif transitif. Proses pembentukan verba berafiks gabungan *N-ei* dapat berupa kata dasar, nomina, atau adjektiva,

Contoh:

1) Bentuk dasar berupa verba

- kekai* → *ngekaiei* 'mengisi'
kepeh → *ngepehei* 'melipati'
cabut → *nyabutei* 'mencabuti'
dandan → *ngedandani* 'menghiasi'

2) Bentuk dasar berupa nomina

<i>pacul</i>	→	<i>maculei</i>	'mencangkuli'
<i>arit</i>	→	<i>ngaritei</i>	'mengariti'
<i>lap</i>	→	<i>ngelapei</i>	'mengelapi'
<i>gemah</i>	→	<i>ngegemahei</i>	'meneteki'

3) Bentuk dasar adjektiva

<i>semok</i>	→	<i>nyemokei</i>	'menyempiti'
<i>biyak</i>	→	<i>ngebiyakei</i>	'memberati'
<i>paghok</i>	→	<i>maghokei</i>	'mendekati'
<i>agheng</i>	→	<i>ngaghengei</i>	'menghitamkan'

Contoh dalam kalimat:

- (148) *Iduh nyou sai dionotnou, jak jennou ragah enou ngekaiei retah.*
 'Entah apa yang dicarinya, sejak tadi laki-laki itu mengaisi tempat sampah.'
 Entah apa yang dicarinya, sejak tadi laki-laki itu mengais-
 ngais di tempat sampah.
- (149) *Endai ngepehei kawu sai kak kering.*
 'Ibu melipati pakaian yang telah kering.'
 Ibu melipat pakaian yang telah kering.
- (150) *Amin nyacabutei jukuk sai tembuh di sekeliling nuwou.*
 'Amin mencabuti rumput yang tumbuh di sekeliling rumah.'
 Amin mencabuti rumput yang tumbuh di sekeliling rumah.
- (151) *Adin lagei ngedandanei majeu di kamar.*
 'Kakak lagi mendandani mempelai wanita di kamar.'
 Kakak sedang menghias mempelai wanita di kamar.
- (152) *Mahmud lagei maculei tanoh pakai nanem pettei.*
 'Mahmud sedang mencangkul tanah untuk menanam pisang.'
 Mahmud sedang mencangkul tanah untuk menanam pisang.
- (153) *Usman ngaritei tegal sai kak gaccak.*
 'Usman mengariti ilalang yang telah tinggi.'
 Usman mengariti ilalang yang telah tinggi.
- (154) *Eri lagei ngelapei kacou jendela.*
 'Eri lagi mengelapi kaca jendela.'
 Eri sedang mengelapi kaca jendela.

- (155) *Yuni lagei ngegemahei upeinou*
'Yuni sedang menetekki bayinya.'
Yuni sedang menetekki bayinya.
- (156) *Pot-pot kembang ejou nyemokei ruangan, luwahei jak ejou.*
'Pot-pot bunga ini menyempiti ruangan, keluar dari sini.'
Pot-pot kembang ini menyempiti ruangan, keluarkan dari sini.
- (157) *Lamen lak ngemek rasan dang pai kawin, naan ngebiyakei ulun tohou.*
'Jika belum mempunyai pekerjaan jangan dulu menikah nanti memberati orang tua.'
Jika belum bekerja, kamu jangan dulu menikah nanti akan memberati orang tua.
- (158) *Jak beRebei, kenahannou Junaidi molai maghokei Fatimah.*
'Sejak kemarin, kelihatan Junaidi mulai mendekati Fatimah.'
Kelihatannya, sejak kemarin, Junaidi mulai mendekati Fatimah.
- (159) *Adik ngaghengei lukisannou pakai cet.*
'Adik menghitami lukisannya dengan cat.'
Adik menghitamkan lukisannya dengan cat.

3.2.4.3 Verba Berafiks Gabungan *be-ken*

Verba berafiks gabungan *be-ken* 'be-kan' adalah verba aktif transitif. Untuk pembentukannya, afiks *be-ken* dapat dilekatkan pada kata dasar nomina.

Contoh:

<i>pakkul</i>	<i>bepakkul</i>	<i>bepakkulken</i>	'beratapkan
<i>pedoman</i>	<i>bepedoman</i>	<i>bepedomanken</i>	'berpedomakan'
<i>piyeu</i>	<i>bepiyeu</i>	<i>bepiyeuken</i>	'berselimutkan'
<i>payung</i>	<i>bepayung</i>	<i>bepayungken</i>	'berpayungkan'

Pembentukan verba turunan berafiks *be-ken* di atas dilakukan dalam dua tahap. Mula-mula, kata benda mendapat afiks *be-*. Kemudian, bentukan yang dihasilkan dirangkaikan dengan afiks *-ken*.

Contoh dalam kalimat:

- (160) *Enah begawoh nuwou sai bepakkulken seng, enou nuwounou.*
'Lihat saja rumah yang beratapkan seng, itulah rumahnya.'
Cari saja rumah yang beratap seng, itulah rumahnya.

- (161) *Keterangan sai kujukken bepedumanken Quran jamou Hadis.*
 'Keterangan yang kuberikan berpedoman Quran dan Hadis.'
 Keterangan yang kuberikan berpedoman pada Quran dan Hadis.
- (162) *You pedem comou bepiyeuken anduk*
 'Ia tidur hanya berselimutkan handuk.'
 Ia tidur hanya berselimut handuk.
- (163) *Tuti molang comou bepayungken plastik seperah meja.*
 'Tuti pulang hanya berpayungkan plastik taplak meja.'
 Tuti pulang hanya berpayungkan plastik taplak meja.

Perbedaan pemakaian afiks *be-* dengan *be-ken*, seperti *bepakkul seng* dengan *bepakkulken seng* adalah penambahan *ken-* berfungsi untuk menegaskan kata berikutnya, yaitu *seng* yang dapat diartikan dengan kata 'dengan'.

3.2.4.4 Verba Berafiks Gabungan *be-an*

Verba berafiks gabungan *be-an* 'ber-an' merupakan verba intransitif, tidak menghendaki pelengkap atau objek. Pembentukan verba berafiks gabungan *be-an* dapat digunakan bentuk dasar berupa verba, nomina, atau adjektiva. Proses pembentukannya dilakukan dalam satu tahap, seperti terlihat dalam contoh berikut ini.

1) Bentuk dasar berupa verba

<i>dakep</i> <i>tembak</i> <i>hambuR</i> <i>tabui</i> <i>jual</i>	+ <i>be-a</i> →	<i>bedakepan</i> 'berpelukan' <i>betembakan</i> 'bertembakan' <i>behambuRan</i> 'beterbangan' <i>betabuian</i> 'bertaburan' <i>bejualan</i> 'berjualan'
---	-----------------	---

2) Bentuk kata dasar nomina

<i>musuh</i> <i>bates</i> <i>tenadai</i> <i>sabai</i> <i>lakau</i>	+ <i>be-an</i> →	<i>bemusuhan</i> 'bermusuhan' <i>bebatesan</i> 'berbatasan' <i>betenadaian</i> 'berpacaran' <i>besabaian</i> 'berbesan' <i>belakauan</i> 'beriparan'
--	------------------	--

3) Bentuk dasar berupa adjektiva:

jawoh paghok wawai panas bangek	+ <i>be-an</i> →	<i>bejawohan</i> 'berjauhan' <i>bepaghokan</i> 'berdekatan' <i>hewawaiian*</i> 'perbaiki' <i>berpansan</i> 'bermain di panas matahari' <i>bebangekan</i> 'bersenang'
---	------------------	--

Contoh dalam kalimat:

(164) *Tian bedakepan oleh kak sakou mak tembuk.*

'Mereka berpelukan karena telah lama tidak bertemu.'

Mereka berpelukan (untuk melepaskan rindu) karena sudah lama tidak bertemu.

(165) *Cekan gawoh tian betembakkan olah tekenou omongan ulun.*

'Hampir saja mereka bertembakan karena terpengaruh perkataan orang.'

Hampir saja mereka bertembakan karena terpengaruh hasutan orang.

(166) *Uding enou behamboRan di lem nuwou ekam.*

'Lebah itu beterbangan di dalam rumah kami.'

Lebah itu beterbangan di dalam rumah kami.

(167) *Olah keliwat peppek, muatan enou betabuian di Ranglayou.*

'Karena terlampau penuh, muatan mobil itu bertaburan di jalan raya.'

Karena terlalu penuh, muatan mobil itu jatuh bertaburan di jalan raya.

(168) *Sudin terpaksa bejualan pakai nyukupei otangnou di bank.*

'Amir terpaksa berjualan untuk mencukupi utangnya di bank.'

Amir terpaksa berjualan agar dapat melunasi utangnya di bank.

(169) *Jak zaman appeunou, tian sangen kak bemusuhan.*

'Sejak zaman cucunya, mereka memang telah bermusuhan.'

Sejak zaman neneknya dulu, mereka memang sudah bermusuhan.

(170) *Nuwoukeu bebatasan jamou nuwou Soemadi.*

'Rumah saya berbatasan dengan rumah Soemadi.'

Rumah saya berbatasan dengan rumah Soemadi.

- (171) *Tuti betenadaian jamou Amir sangen kak sakou.*
 'Tuti berpacaran dengan Amir memang telah lama.'
 Tuti memang sudah lama berpacaran dengan Amir.
- (172) *Sudin besabaian jamou Saleh.*
 'Sudin berbesanan dengan Saleh.'
 Sudin berbesanan dengan Saleh.
- (173) *Alei belakauan jamou Fabel.*
 'Ali beriparan dengan fabel.'
 Ali beriparan dengan Fabel.
- (174) *Nuwou tian mak bejawohan jak mesjid.*
 'Rumah mereka tidak berjauhan dengan mesjid.'
 Letak rumah mereka tidak berjauhan dari mesjid.
- (175) *Tian mejeng bepaghokan di doh batang jambeu.*
 Mereka duduk berdekatan di bawah jambu.'
 Mereka duduk berdekatan di bawah pohon jambu.
- (176) *Jak minggeu sai likut, tian kak bebetikan (sewawaian).*
 'Sejak minggu yang lalu, mereka telah memperbaiki.'
 Sejak minggu lalu, mereka telah memperbaiki.
- (177) *Dang bepanasan di jou naan nikuu maghing.*
 'Jangan berpanas di situ nanti kamu sakit.'
 Kamu jangan berpanas-panas di sana nanti sakit.
- (178) *Lamen lagei lunik ughik bebangikan, naan giler tohou ughinou susah.*
 'Jika pada saat kecil hidup bersenangan, nanti giliran tua hidupnya menderita.'
 Jika waktu kecil hidup bersenang-senang, nanti masa tuanya hidupnya susah.

3.2.4.5 Verba Berafiks Gabungan *di-ken*

Verba berafiks gabungan *di-ken* 'di-ken' adalah verba pasif. Bentuk dasar yang dipakai untuk membentuk verba berafiks gabungan *di-ken* dapat berupa verba, nomina, atau adjektiva.

Contoh:

1) Bentuk dasar berupa verba

akuk → *akukken* → *diakukken* 'diambilkan'

<i>attak</i>	→ <i>attakken</i>	→ <i>diatakken</i> 'diantarkan'
<i>lucuk</i>	→ <i>lucukken</i>	→ <i>dilucukken</i> 'dilepaskan'
<i>baou</i>	→ <i>bouken</i>	→ <i>dibouken</i> 'dibawakan'
<i>cakak</i>	→ <i>cakakken</i>	→ <i>dicakakken</i> 'dinaikan'

2) Bentuk dasar berupa nomina

<i>lap</i>	→ <i>lapken</i>	→ <i>dilapken</i> 'dilapkan'
<i>cet</i>	→ <i>cetken</i>	→ <i>dicetken</i> 'dicatkan'
<i>piyeu</i>	→ <i>piyeuken</i>	→ <i>dipiyeuken</i> 'diselimutkan'
<i>bedak</i>	→ <i>bedakken</i>	→ <i>diibedakken</i> 'dipupurkan'

3) Bentuk dasar berupa adjektiva

<i>lunik</i>	→ <i>lunikken</i>	→ <i>dilunikken</i> 'dikecilkan'
<i>peppek</i>	→ <i>peppekken</i>	→ <i>dipeppekken</i> 'dipenuhi'
<i>dawak</i>	→ <i>dawakken</i>	→ <i>didawakken</i> 'dibersihkan'
<i>kering</i>	→ <i>keringken</i>	→ <i>dikeringken</i> 'dikeringkan'
<i>gelek</i>	→ <i>gelekker</i>	→ <i>digelekker</i> 'dihabiskan'

Pembentukan verba berafiks gabungan *di-ken* terjadi dalam dua tahap. Pertama, bentuk dasar digabungkan dengan sufiks *-ken* '-ken'. Setelah itu, bentuk yang dihasilkan digabungkan dengan prefiks *di-*'di'.

Contoh dalam kalimat:

- (179) *Olah amir mak dapok megeu, bagiannou diakukken Ani.*
 'Karena Amir tidak bisa datang, bagiannya diambilkan Ani.'
 Karena Amir tidak bisa datang, jatahnya diambilkan Ani.
- (180) *Ani molang diattakken Jalal.*
 'Ani pulang diantarkan Jalal.'
 Ani pulang diantarkan oleh Jalal.
- (181) *Olah kesel, putik Jalal dilucukken Ani.*
 'Karena kesal burung Jalal dilepaskan Ani.'
 Karena kesal, burung Jalal dilepaskan Ani.
- (182) *Jalal dibouken ayah putik darou.*
 'Jalal dibawakan ayah burung merpati.'
 Jalal dibawakan ayah burung merpati.

- (183) *Eguo bensin mak dicakakken pemerettah.*
 'Harga bensin tidak dinaikkan pemerintah.'
 Harga bensin tidak dinaikkan pemerintah.
- (184) *Kanduk endai dilapken adik di sakkak putik.*
 'Selendang ibu dilapken adik pada sangkar burung.'
 Selendang ibu dilapken adik pada sangkar burung.
- (185) *Cet sai dibelei ayah jennou dicetken adin di belangan.*
 'Cet yang dibeli ayah tadi dicatkan kakak di pintu.'
 Cat yang tadi dibeli ayah dicatkan kakak pada pintu.
- (186) *Senjang enou pakai sebbayyang, dang dipiyeuken.*
 'Sarung itu untuk salat, jangan diselimutkan.'
 Sarung itu digunakan untuk salat, jangan dijadikan selimut.
- (187) *Bedak ejou mak dapok dibedakken di babak beminyak.*
 'Pupur ini tidak bisa dipupurlan di kulit berminyak.'
 Pupur ini tidak bisa digunakan untuk memupur kulit yang berminyak.
- (188) *Dang dilunikken radio enou, mak kedengeian.*
 'Jangan dikecilkan radio itu, tidak kedengaran.'
 Suara radio itu jangan dikecilkan, tidak kedengaran.
- sub ma
'ms (189) *Bak kamar mandei kak dipeppekken batin.*
 'Bak kamar mandi sudah dipenuhi kakak.'
 -ib akik
 Bak air di kamar mandi sudah diisi kakak sampai penuh.
- (190) *Kekket sai kamah-kamah kak didawakken tian.*
 'Diding yang kotor-kotor telah dibersihkan mereka.'
 Dinding yang kotor telah dibersihkan mereka.
- inA
'inA ge (191) *Wai sai tegenang mak milei kak dikeringken.*
 'Air yang tergenang tidak mengalir telah dikeringkan.'
 Air yang tidak mengalir telah dikeringkan.
- (192) *Juwadah enou kak digelekken adik.*
 'Kue itu telah dihabiskan adik.'
 Kue itu telah dimakan adik sampai habis.

3.2.4.6 Verba Berafiks Gabungan *di-ei*

Verba berafiks gabungan *di-ei* 'di-i' adalah verba pasif. Untuk membentuk verba itu dapat digunakan bentuk dasar berupa verba, nomina, atau adjektiva.

Contoh:

1) Bentuk dasar berupa verba

<i>iring</i>	→ <i>iringei</i>	→ <i>diiringei</i> 'diiringi'
<i>kan</i>	→ <i>kanei</i>	→ <i>dikanei</i> 'dimakani'
<i>liyeu</i>	→ <i>liyeuei</i>	→ <i>diliyeuei</i> 'dilewati'
<i>serah</i>	→ <i>serahei</i>	→ <i>diserahei</i> 'diserahi'
<i>odek</i>	→ <i>odekei</i>	→ <i>diodekei</i> 'dipunguti'

2) Bentuk dasar berupa nomina

<i>bumbeu</i>	→ <i>bumbeuei</i>	→ <i>dibumbeuei</i> 'dibumbui'
<i>obat</i>	→ <i>obatei</i>	→ <i>diobatei</i> 'diobati'
<i>susei</i>	→ <i>suseuei</i>	→ <i>disuseuei</i> 'disusui'
<i>pakkul</i>	→ <i>pakkulei</i>	→ <i>dipakkulei</i> 'diatapi'
<i>bedak</i>	→ <i>bedakei</i>	→ <i>dibedakei</i> 'dipupuri'

3) Bentuk dasar berupa adjektiva

<i>bakkang</i>	→ <i>bakkangei</i>	→ <i>dibakkangei</i> 'dikosongi'
<i>paghok</i>	→ <i>paghokei</i>	→ <i>dipaghokei</i> 'didekati'
<i>jawoh</i>	→ <i>jawohei</i>	→ <i>dijawohei</i> 'dijauhi'
<i>manem</i>	→ <i>manemei</i>	→ <i>dimanemei</i> 'digelapi'
<i>basoh</i>	→ <i>basohei</i>	→ <i>dibasohei</i> 'dibasuhi'

Verba berafiks gabungan *di-ei* 'di-i' pada contoh dibentuk melalui dua tahap. Mula-mula bentuk dasar digabungkan dengan sufiks *-ei*. Kemudian, bentukan yang dihasilkan digabungkan dengan perefiks *di-*. Contoh dalam kalimat:

(193) *Tina bepattun jamo diiringei iter.*

'Tina beryanyi dengan diiringi gitar.'

Tina bernyanyi dengan diringi petikan gitar.

(194) *Paghei saitepeu enou gelek dikanei manok.*

'Padi yang dijemur itu dimakani ayam.'

Padi yang dijemur itu habis dimakan ayam.

(195) *Ranglayou adok omou becek, mak dapok diliyeuei.*

'Jalan ke ladang becek, tidak bisa dilewati.'

Jalan menuju ladang becek sehingga tidak bisa dilalui.

- (196) *Lemen diserahei kepercayaan, dang Ram siou-siouken.*
 'Jika disertai kepercayaan, jangan kita sia-siakan.'
 Jika diberi kepercayaan, jangan kita sia-siakan.
- (197) *Cekkeh sai gelek guguR enou diodokei endai.*
 'Cengkeh yang berjatuhan itu dipunguti ibu.'
 Kembang cengkeh yang berguguran itu dipunguti ibu.
- (198) *Gulai ejou lakwak dibumbeuei.*
 'Gulai ini belum dibumbui.'
 Gulai ini belum diberi bumbu.
- (199) *Lamen katan, olah nyou mak diobatei?*
 'Jika luka, mengapa tidak diobati?'
 Jika kamu terluka, mengapa tidak diobati?
- (200) *Adik lagei disuseuei umei di kamar.*
 'Adik sedang disusui ibu di kamar.'
 Adik sedang disusui ibu di kamar.
- (201) *Kubei sai diguai adin lakwak dipakkulei.*
 'Gubuk yang dibuat kakak belum diatapi.'
 Gubuk yang dibuat kakak belum diberi atap.
- (202) *Babakmeu sai gatel-gatel enou dibedakei pakai talk.*
 'Kulitmu yang gatal-gatal itu dipupuri dengan talk.'
 Kulitmu yang gatal-gatal itu dipupuri dengan talk.
- (203) *Nuwou sai agou disewa Junaidi kak dibakkangei sai ke-daunou.*
 'Rumah yang akan disewa Junaidi telah dikosongkan pemiliknya.'
 Rumah yang akan disewa Junaidi telah dikosongkan pemiliknya.
- (204) *Pok bejudai dang dipaghokei mangei mak tepengaruh.*
 'Tempat berjudi jangan didekati agar tidak terpengaruh.'
 Tempat berjudi jangan didekati agar (kamu) tidak terpengaruh.
- (205) *Jemou sai buguh ngopok perleu dijawohei.*
 'Orang yang suka menggunjing perlu dijahui.'
 Orang yang suka menggunjing perlu dijahui.)

- (206) *Mangei tikus mak nayah, balai enou dang dimanemei.*
 'Agar tikus tidak banyak, lumbung itu jangan digelapi.'
 Agar tidak banyak tikus, lumbung itu jangan digelapi.
- (207) *Kukutmeu sai katan enou dang dibasohei.*
 'Kakimu yang luka jangan dibasahi.'
 Kakimu yang luka itu jangan kena air.

3.2.4.7 Verba Berafiks Gabungan *per-ken*

Verba berafiks gabungan *per-ken* 'per-ken' merupakan verba aktif transitif. Bentuk dasar yang digunakan untuk membentuk verba berafiks gabungan *per-ken* ini dapat berupa verba atau adjektiva. Proses pembentukannya dilakukan dalam satu tahap, seperti terlihat dalam contoh berikut ini.

1) Bentuk dasar berupa verba

$$\begin{bmatrix} \textit{rebut} \\ \textit{nah} \\ \textit{itung} \end{bmatrix} + \textit{per-ken} \rightarrow \begin{bmatrix} \textit{perebutken} \textit{'perebutkan'} \\ \textit{pernahken} \textit{'perlihatkan'} \\ \textit{peritungken} \textit{'perhitungkan'} \end{bmatrix}$$

2) Bentuk dasar berupa adjektiva

$$\begin{bmatrix} \textit{siap} \\ \textit{tahan} \end{bmatrix} + \textit{per-ken} \rightarrow \begin{bmatrix} \textit{persiapken} \textit{'persiapkan'} \\ \textit{pertahanken} \textit{'pertahankan'} \end{bmatrix}$$

Contoh dalam kalimat:

- (208) *Perebutken pialal enou dang sappai diakuk ulun.*
 'Perebutkan piala itu jangan sampai diambil orang lain.
 Menangkan piala itu, jangan sampai direbut oleh orang lain.'
- (209) *Pernahken kemappuan metei jamou tian.*
 'Perlihatkan kemampuan kalian kepada mereka.'
 Perlihatkan kemampuan kalian kepada mereka.'
- (210) *Peritungken kekuatan lawan dang dianggep lunak.*
 'Perhitungkan kekuatan lawan jangan dianggap kecil.'
 Perhitungkan kekuatan lawan, jangan dianggap kecil.'
- (211) *Persiapken tenagou pakai ngehadepei pertandingan enou.*
 'Persiapkan tenaga untuk menghadapi pertandingan itu.'
 Persiapkan tenaga untuk menghadapi pertandingan itu.'

(212) *Pertahhanken namou wawai tiyuh Ram.*

'Pertahankan nama baik desa kita.'

Pertahankan nama baik desa kita.

3.2.4.8 Verba Berafiks Gabungan *ke-an*

Verba berafiks gabungan *ke-an* merupakan verba pasif. Pembentukan verba tersebut dilakukan dalam satu tahap, yakni kata dasar digabungkan langsung dengan konfiks *ke-an*. Kata dasar yang digunakan untuk membentuk verba berafiks gabungan *ke-an* ini dapat berupa verba asal atau adjektiva. Di dalam bahasa Lampung dialek Tulang Bawang, kata-kata berafiks *ken-an* selain menyatakan keadaan juga menyatakan 'perbutan tidak sengaja' atau 'proses', seperti yang terlihat di dalam contoh berikut ini.

1) Bentuk dasar berupa verba

<div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;"> <i>kughuk</i> <i>pedem</i> <i>banjir</i> <i>dengei</i> <i>nah</i> </div>	+ <i>ke-an</i> →	<div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;"> <i>kekughukan</i> 'kemasukan, dimasuki' <i>kepedeman</i> 'ketiduran, tertidur' <i>kebanjiran</i> 'kebanjiran' <i>kedengeian</i> 'kedengaran, terdengar' <i>kenahan</i> 'kelihatan, terlihat' </div>
--	------------------	---

2) Bentuk dasar berupa adjektiva

<div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;"> <i>panas</i> <i>ngisen</i> <i>lopou</i> <i>pandai</i> <i>mahal</i> </div>	+ <i>ke-an</i> →	<div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;"> <i>kepanasan</i> 'kena panas' <i>kengisenan</i> 'kedinginan' <i>kelopouan</i> 'terlupa, kelupaan' <i>kepandaian</i> 'diketahui, ketahuan' <i>kemahalan</i> 'terlalu mahal' </div>
---	------------------	---

Contoh dalam kalimat:

(213) *Nuwoukeu kekughukan maling.*

'Rumah saya kemasukan pencuri.'

Rumah saya dimasuki pencuri.

(214) *Nyak kepedeman di keresei, nyak lopou ngeccei belangan'*

'Saya ketiduran di kursi, saya lupa-mengunci pintu.'

Saya tertidur di kursi, saya lupa mengunci pintu.

- (215) *Minggeu sai liku, nuwounou kebanjiran.*
'Minggu yang lalu, rumahnya kebanjiran.'
Minggu yang lalu, rumahnya terkena banjir.
- (216) *Gemuruh bunyei wai kedengeian jak jou.*
'Gemuruh suara air kedengaran dari sini.'
Gemuruh suara air terdengar dari sini.
- (217) *Pakkul nuwounou mak kenahan olah terendem wai.*
'Atap rumahnya tidak kelihatan karena terendam air.'
Atap rumahnya tidak terlihat karena terendam air.
- (218) *Jenno dawah, nyak mak tahan kepanasan.*
'Tadi siang, saya tidak tahan kepanasan.'
Tadi siang, saya tidak tahan terkena panas.
- (219) *Bingei ejou nyak kengisenan.*
'Malam ini saya kedinginan.'
Malam ini saya kedinginan.
- (220) *Ekam kelopouan ngebou bedak.*
'Saya kelupaan membawa selimut.'
Saya terlupa membawa selimut.
- (221) *Appai kepandaian lamen bedak mak dibou segadeu ekam tegoh di jou.*
'Barung ketahuan kalau selimut tidak dibawa setelah kami sampai di sini.'
Baru diketahui bahwa selimut tidak dibawa setelah kami sampai di sini.
- (222) *Egou bedak di jou kemahalan sehengou nyak mak nge-beleinou.*
'Harga selimut di sini kemahalan maka saya tidak membeli.'
Harga selimut di sini terlalu mahal. Oleh karena itu, saya tidak membelinya.

3.2.5 Verba Majemuk

Verba majemuk adalah verba yang terbentuk melalui proses penggabungan suatu kata dengan kata yang lain. Dalam verba majemuk, penjumlahan dua kata atau lebih itu menumbuhkan makna yang secara langsung masih bisa ditelusuri dari makna masing-masing kata yang bergabung (Alwi 1993: 165).

Verba majemuk bahasa Lampung dialek Tulang Bawang dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni (1) verba majemuk yang terbentuk melalui proses pemajemukan verba + verba dan (2) verba majemuk yang terbentuk melalui proses pemajemukan verba + nomina.

Contoh:

1) Verba majemuk yang terdiri atas verba + verba

Jukkik peringsih (jukkik balai), 'jungkir balik'

haccur lebur 'hancur lebur'

jual belei 'jual beli'

majeu mondur 'maju mundur'

serah terima 'serah terima'

2) Verba majemuk yang terdiri atas verba + nomina

kughuk angin 'masuk angin'

gelek akal 'habis akal'

mabuk lawet 'mabuk laut'

patoh atei 'patah hati'

ojan angin 'hujan angin'

Contoh dalam kalimat:

(223) *Ali jekkik perengek olah dialau aseu.*

'Ali jungkir balik karena dikejar anjing.'

Ali lari pontang-panting karena dikejar anjing.

(224) *Kacou lemarei haccur lebur dilatuh adik pakai bateu.*

'Kaca lemari hancur lebur dilempar adik dengan batu.'

Kaca lemari hancur karena dilempar adik dengan batu.

(225) *Jual belei kupei sangen kak Rasan ayah kak sakou.*

'Jual beli kopi memang sudah kerjaan ayah sudah lama.'

Berdagang kopi memang sudah lama menjadi pekerjaan ayah.

(226) *Lamen ngemek agou dang mejeu mondur mangei you dapok tegoh.*

'Jika ada kehendak, jangan maju mundur, agar ia dapat tercapai.'

Jika memang ada kehendak, jangan maju mundur agar kehendak itu dapat tercapai.

- (227) *BaRebei ekam ngehadirei serah terima jabatan camat.*
 'Kemarin kami menghadiri serah terima jabatan camat.'
 Kemarin kami menghadiri serah terima jabatan camat.
- (228) *Salmawati mak megeu olah vou kughuk [kuRuk] angin.*
 'Salmawati tidak datang karena ia masuk angin.'
 Salmawati tidak datang karena ia (sakit) masuk angin.
- (229) *Dang gelek akal, onotken jemou sai dapok ngegatteinou.*
 'Jangan habis akal, carikan orang yang bisa menggantikannya.'
 Jangan kehabisan akal, carikan orang yang dapat menggantikannya.
- (230) *Dang ngajak Ali adok lawet jemmoh, olah you tonai mabok lawet.*
 'Jangan mengajak Ali ke laut besok karena ia mudah mabuk laut.'
 Jika besok ke laut, jangan mengajak Ali karena ia mudah mabuk laut.
- (231) *You patah atei olah kebagounou diakuk ulun.*
 'Ia patah hati karena kekasihnya diambil orang.'
 Ia patah hati karena kekasihnya diambil orang.
- (232) *Ojan angin jennou tepui ngerubuhkan kubou Sumadi.*
 'Hujan angin tadi merobohkan gubuk Sumadi.'
 Hujan yang disertai angin pagi tadi merobohkan gubuk Sumadi.

3.2.6 Verba Perulangan

Verba bentuk perulangan dalam dialek Tulang Bawang dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu perulangan utuh, perulangan suku kata awal, dan perulangan berafiks.

3.2.6.1 Perulangan Utuh

Perulangan utuh adalah perulangan yang dilakukan terhadap seluruh bentuk dasar tanpa ada perubahan.

Contoh:

cobou → *cobou-cobou* 'coba-coba'

<i>pegung</i>	→ <i>negung-pegung</i> 'pegang-pegang'
<i>kan</i>	→ <i>kan-kan</i> 'makan-makan'
<i>nah</i>	→ <i>nah-nah</i> 'lihat-lihat'
<i>pejet</i>	→ <i>nejet-pejet</i> ' pijat-pijat'

Contoh dalam kalimat:

- (233) *cobou-cobou nikeu ngelamar adok perusahaannou. kekalau lagei ngmek lowongan.*
 'Coba-coba kamu melamar ke perusahaannya, semoga masih ada lowongan.'
 Coba-coba kamu melamar ke perusahaannya, mudah-mudahan di sana masih ada lowongan pekerjaan.
- (234) *Kaccing-kaccing putikmeu tagen genok.*
 'Pegang-pegang burungmu supaya jinak.'
 Pegang-pegang burungmu itu supaya jinak.
- (235) *Kan-kan juadah enou, dang maleu-maleu.*
 'Makan-makanlah kue itu, jangan malu-malu.'
 Makan-makanlah kue itu jangan malu-malu.
- (236) *Nah-nah adikmeu katteu you diusikken ulun*
 'Lihat-lihat adikmu kalau ia diganggu orang.'
 Lihat-lihat adikmu, kalau-kalau ia diganggu orang.
- (237) *Pejet-pejet ateumeu manglei you buguh jamou nikeu.*
 ' pijat-pijat nenekmu agar ia suka kepada kamu.'
 Pijat-pijat nenekmu agar ia sayang kepadamu.

3.2.6.2 Perulangan terhadap Suku Kata Awal

Bentuk verba perulangan yang kedua ialah dengan mengulang suku awal kata. Akan tetapi, jika suku awal itu berbunyi [a], [u], atau [o], di dalam bentuk ulangannya, bunyi-bunyi itu berubah menjadi [e].

Contoh:

<i>dakepan</i>	→ <i>dedakepan</i> 'berpeluk-pelukan'
<i>lapahan</i>	→ <i>lelapahan</i> 'berjalan-jalan'
<i>musik</i>	→ <i>memusikan</i> 'bermain-main'
<i>mejemg</i>	→ <i>memejengan</i> 'duduk-duduk'
<i>bulung</i>	→ <i>bebulungan</i> 'daun-daun'

Bentuk ulang *dedakopan* sama maknanya dengan *dakop-dakopan*, *lelapahan* sama maknanya dengan *lapah-lapahan*, dan *bebulungan* sama maknanya dengan *bulung-bulungan*.

Contoh dalam kalimat:

(238) *Olah ngeRam, tian dedakepan.*

'Karena rindu, mereka berpeluk-pelukan.'

Karena rindu, mereka berpelukan.

(239) *Datuk gesok temen lelapahan.*

'Kakek suka sekali berjalan-jalan.'

Kakek senang sekali berjalan-jalan.

(240) *Dang nikeu memusikan di jou, katteu nerajang piring-piring enou.*

'Jangan kamu bermain-main di sini, kalau menumbur piring-piring itu.'

Kalian jangan bermain-main di sini, kalau-kalau kalian menabrak piring-piring itu.

(241) *Pono jamou Poni ngodokei bebulungan sai ngamahei peka-Rangan nuwounou.*

'Pono dan Poni memunguti daun-daun yang mengotori halaman rumahnya.'

Pono dan Poni memunguti daun-daun yang mengotori halaman rumahnya.

(242) *Jamoh nikeu dang mak megeu, tagen Ram jejamou nyaksikan sessan enou.*

'Besok kamu jangan tidak datang, biar kita bersama-sama menyaksikan bawaan penganten wanita itu.'

Besok kamu jangan tidak datang, nanti kita bersama-sama menyaksikan bawaan pengantin wanita itu.

3.2.6.3 Perulangan dengan Mendapat Afiks

Perulangan jenis ketiga adalah perulangan dengan mendapat afiks. Perulangan ini dibentuk dengan cara menambahkan afiks tersebut pada salah satu atau kedua lingga bentuk dasarnya.

Contoh:

bebalah-balah 'berkata-kata (bercerita)'

ngenah-nah 'melihat-lihat'

hurmat-ngehurmatei 'hormat-menghormati'
kerau-kerauan 'cakar-cakaran'
beleccak-leccakan 'berlompat-lompatan'

Contoh dalam kalimat:

- (243) *Naan Ram bebalah-balah kopak, tanou Ram mengan pai.*
 'Nanti kita berkata-kata kembali, sekarang kita makan dulu.'
 Nanti kita bercakap-cakap kembali, sekarang kita makan dulu.
- (244) *You adok jou olah agou genah-nah keadaan Ram.*
 'Ia ke sini karena akan melihat-lihat keadaan kita.'
 Ia (datang) ke sini karena akan melihat-lihat keadaan kita.
- (245) *Jamou kaban tetangga Ram mustei hormat-ngehurmatei.*
 'Dengan para tetangga kita harus hormat-menghormati.'
 Dengan tetangga kita harus hormat-menghormati.
- (246) *Musik dang kerau-kerauan gegoh enou, mak wawai.*
 'Bermain jangan cakar-cakaran seperti itu, tidak baik.'
 Jangan bermain cakar-cakaran seperti itu, tidak baik.
- (247) *Tian beleccak-leccakan olah kesenangan.*
 'Mereka berloncat-loncatan karena kesenangan.'
 Mereka berloncat-loncatan karena kegirangan.

3.3 Morfofonemik

Morfofonemik adalah proses perubahan bentuk morfem karena pengaruh lingkungan (entah morfem atau fonem) yang dimasukinya (Keraf, 1991: 43). Dalam bahasa Lampung dialek Tulang Bawang terjadi proses morfofonemik sebagai berikut.

3.3.1 Morfofonemik Prefiks *di-*

Kata dasar yang bergabung dengan prefiks *di-* tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh:

<i>di-</i> +	<i>akuk</i> <i>bou</i> <i>hajjak</i> <i>golai</i> <i>rattai</i>	→	<i>diakuk</i> 'diambil' <i>dibou</i> 'dibawa' <i>dihajjak</i> 'dibentak' <i>digolai</i> 'digulai' <i>dirattai</i> 'dirantai'
--------------	---	---	--

Contoh dalam kalimat:

- (248) *Payung sai tekaciR jennou kak diakuk sai kedaunou.*
 'Payung yang tertinggal tadi telah diambil yang empunya.'
 Payung yang tertinggal tadi telah diambil oleh yang empunya.
- (249) *Kupei massou adin mutil baRebei kak dibou Sudin molang.*
 'Kopi hasil kakak memetik kemarin telah dibawa Sudin pulang.'
 Kopi yang dipetik kakak kemarin telah dibawa Sudin pulang.
- (250) *Sanak enou kegabaian olah dihajjak ayah.*
 'Anak itu ketakutan karena dibentak ayah.'
 Anak itu ketakutan karena dibentak ayah.
- (251) *Punyeu sai dibelei umei jennou kak digulai Tina.*
 'Ikan yang dibeli ibu tadi digulai Tina.'
 Ikan yang dibeli ibu tadi telah digulai Tina.
- (252) *Aseu enou dirattai ayah olah gesok ngeRoh.*
 'Anjing itu dirantai ayah karena sering menggigit.'
 Anjing itu dirantai ayah karena sering menggigit orang.

3.3.2 Morfonemik Prefiks *be-*

Kata dasar yang bergabung dengan perifks *be-* tidak mengalami perubahan bentuk, kecuali jika ditambahkan pada kata dasar *ajar* 'agar', *be-* berubah menjadi *bel-*.

Contoh:

<i>be-</i> +	<i>cukur</i> <i>dagang</i> <i>gabung</i> <i>tanei</i> <i>ajar</i>	→	<i>bercukur</i> 'bercukur' <i>bedagang</i> 'berdagang' <i>bergabung</i> 'bergabung' <i>betenai</i> 'bertani' <i>belajar</i> 'belajar'
--------------	---	---	---

Contoh dalam kalimat:

- (253) *Ayah lagei lapah becukur adok pasar.*
 'Ayah sedang pergi bercukur ke pasar.'
 Ayah sedang pergi ke pasar untuk bercukur.
- (254) *Somadi bedagang barang pecoh belah.*
 'Somadi berdagang barang pecah belah.'
 Somadi berdagang barang pecah-belah.

- (255) *Olah nyou metei mak begabung jamou ekam?*
'Karena apa kalian tidak bergabung dengan kami?'
Mengapa kalian tidak bergabung dengan kami?
- (256) *Mittar jak pensiun Rasannou betanei.*
'Mulai sejak pensiun pekerjaannya bertani.'
Sejak pensiun, pekerjaannya bertani.
- (257) *Lamen agou petteR, nikeu mustei belajar sai nemen*
'Jika ingin pintar, kamu harus belajar yang sungguh-sungguh.'
Jika ingin pintar, kamu harus belajar dengan sungguh-sungguh.

3.3.3 Morf fonemik Prefiks N

Dalam pembentukan verba turunan dengan prefiks *N-*, terjadi proses morfologi sebagai berikut.

- 1) Jika prefiks *N-* ditambahkan pada kata yang diawali dengan fonem vokal /a/, /e/, /i/, atau /u/, prefiks *N-* akan berubah menjadi *ng-*.
Contoh:

$N-$	+	<i>anyam</i> <i>elak</i> <i>isik</i> <i>unduh</i>	→	<i>ngayam</i> 'menganyam' <i>ngelak</i> 'mengelak' <i>ngisik</i> 'memelihara' <i>ngunduh</i> 'mengunduh'
------	---	--	---	---

Contoh dalam kalimat:

- (258) *Ateu lagei nganyam apai.*
'Nenek sedang menganyam tikar.'
Nenek sedang menganyam tikar.
- (259) *Ram mak dapok ngelak teghus jak tanggung jawab.*
'Kita tidak dapat mengelak terus dari tanggung jawab.'
Kita tidak boleh mengelak terus-menerus dari tanggung jawab.
- (260) *Di omou vou ngisik manok, kambing, jamou sapei.*
'Di ladang ia memelihara ayam, kambing, dan sapi.'
Ia memelihara ayam, kambing, dan sapi di ladang.
- (261) *Apak lapah adok omou ngenah ulun sai lagei ngunduh kela-pou.*

'Ayah ke kebun melihat orang yang sedang mengunduh kelapa.'

Ayah ke kebun melihat orang yang sedang mengunduh kelapa.

- 2) Jika prefiks *N-* ditambahkan pada kata dasar yang diawali dengan fonem /k/, fonem /k/ luluh dan prefiks *N-* akan berubah menjadi *ng-*.

Contoh:

<i>N-</i>	+	<i>kawil</i> <i>kekui</i> <i>kayun</i> <i>kotou</i> <i>kabang</i>	→	<i>ngawil</i> 'mengail' <i>ngekui</i> 'menggaruk' <i>ngayun</i> 'menyuruh' <i>ngotou</i> 'memagar' <i>ngabang</i> 'menggotong'
-----------	---	---	---	--

Contoh dalam kalimat:

(262) *Adik lapah ngawil jamou adin.*

'Adik pergi mengail bersama kakak.'

Adik pergi memancing ikan bersama kakak.

(263) *Jak jennou Rasan mulei enou ngekui tendunnou.*

'Sejak tadi pekerjaan gadis itu menggaruk punggung.'

Sejak tadi pekerjaan gadis itu menggaruk punggung.

(264) *Ngenjakken petei sebiyak enou ngayun sanak lunik, kak tatteu mak keenjakan olahnou.*

'Mengangkat peti seberat itu menyuruh anak kecil, sudah tentu tidak terangkat olehnya.'

Mengangkat peti seberat itu menyuruh anak kecil, sudah pasti tidak terangkat olehnya.

(265) *Adin lagei ngotou mangga sai ditanemnou baRebei.*

'Kakak sedang memagar mangga yang ditanamnya kemarin.'

Kakak sedang memagar mangga yang ditanamnya kemarin.

(266) *Tian ngabang bateu enou jak omou.*

'Mereka menggotong batu itu dari ladang.'

Mereka menggotong batu itu dari ladang.

- 3) Jika prefiks *N-* ditambahkan pada kata dasar yang diawali dengan fonem /t/, fonem /t/ luluh dan prefiks *N-* akan berubah menjadi *n-*.

Contoh:

N- +	<i>taban</i> <i>tekep</i> <i>nah</i> <i>tambak</i> <i>tappek</i>	→	<i>naban</i> 'menggendong' <i>nekep</i> 'menerkam' <i>ngenah</i> 'melihat' <i>nambak</i> 'menambak' <i>nappek</i> 'menambal'
------	--	---	--

Contoh dalam kalimat:

- (267) *Bebai enou lapah sambil naban anaknou.*
 'Perempuan itu pergi sambil menggendong anaknya.'
 Perempuan itu pergi sambil menggendong anaknya.
- (268) *Dang ngusikken sapei enou, 'you gesok nekep.*
 'Jangan mengganggu sapi itu. ia sering menerkam.'
 Jangan mengganggu sapi itu karena sapi itu sering menanduk.
- (269) *Apak lapah ngenah ulun sai lagei ngejukuk di omou.*
 'Ayah pergi melihat orang yang sedang merumput di ladang.'
 Ayah pergi melihat orang yang sedang membersihkan ladang.
- (270) *Adin nambak Ranglayou sai belobang-lobang mengei bangek diliyeuei.*
 'Kakak menambal jalan yang berlubang-lubang agar enak dilalui.'
 Kakak menambal jalan yang berlubang agar enak dilalui.
- (271) *Adik lagei nappek ban sepedanou.*
 'Adik sedang menambal ban sepedanya.'
 Adik sedang menambal ban sepedanya.

- 4) Jika prefiks *n-* ditambahkan pada kata dasar yang diawali dengan fonem /p/, fonem /p/ luluh dan prefiks *n-* akan berubah menjadi *m*.

Contoh:

N- +	<i>peppul</i> <i>pajak</i> <i>pakai</i> <i>parut</i> <i>panggang</i>	→	<i>meppul</i> 'membakar' <i>majak</i> 'merebus' <i>makai</i> 'memakai' <i>marut</i> 'memarut' <i>manggang</i> 'memanggang'
------	--	---	--

Contoh dalam kalimat:

(272) *Jalal lagei meppul retah di juyeu.*

'Jalal sedang membakar sampah di belakang.'

Jalal sedang membakar sampah di belakang rumah.

(273) *Ibuk majak setelou.*

'Ibu merebus ubi jalar.'

Ibu merebus ubi jalar.

(274) *Jennou you makai kawai suluh.*

'Tadi dia memakai baju merah.'

Tadi dia memakai baju merah.

(275) *Ani lagei marut kelapou.*

'Ani sedang memarut kelapa.'

Ani sedang memarut kelapa.

(276) *Somadi manggang daging pakai kalatnou mengan.*

'Somadi memanggang daging untuk lauknya makan.'

Somadi memanggang daging untuk lauk makan nasi.

- 5) Jika prefiks *N-* ditambahkan pada kata dasar yang diawali dengan fonem /s/ atau /c/, fonem /s/ atau /c/ luluh, dan *n-* berubah menjadi *ny-*.

Contoh:

N- +	<i>sabung</i> <i>subuk</i> <i>sambat</i> <i>sambut</i> <i>saring</i> <i>cobou</i> <i>cicil</i> <i>cukur</i> <i>cekek</i> <i>capang</i>	→	<i>nyabung</i> 'menyabung' <i>nyubuk</i> 'mengintip' <i>nyambat</i> 'menyapa' <i>nyambut</i> 'menyambut' <i>nyaring</i> 'menyaring' <i>nyobou</i> 'mencoba' <i>nyicil</i> 'menyicil' <i>nyukur</i> 'mencukur' <i>nyekkek</i> 'mencekik' <i>nyapang</i> 'melompat'
------	---	---	--

Contoh dalam kalimat:

(277) *Dang buguh nyabung manok, mak wawai.*

'jangan suka menyabung ayam, tidak baik.'

Jangan suka menyabung ayam, tidak baik.

- (278) *Jemou sai buguh nyubuk ulun mandei nandoken iou kak la-
wang.*
'Orang yang suka mengintip orang mandi menandakan ia telah
gila.'
Orang yang suka mengintip orang mandi menandakan ia telah
gila.
- (279) *Wakteu-tembuk jamou nyak, Umar mak ket ago nyambat.*
'Ketika berjumpa dengan saya, Umar tidak pernah mau me-
nyapa.'
Setiap berjumpa dengan saya, Umar tidak pernah mau menyapa.
- (280) *Nikeu jemoh dang mak megeu, Ram agou nyambut mengiyan.*
'Kamu besok jangan tidak datang, kita akan menyambut pe-
ngantin lelaki.'
Besok kamu harus datang, kita akan menyambut pengantin
lelaki.
- (281) *Ibu lagei lapah ngenot cambai.*
'Ibu sedang pergi mencari sirih.'
Ibu pergi mencari sirih.
- (282) *Sudin nyubou ngelamar kerjoan di kattur camat.*
'Sudin mencoba melamar pekerjaan di kantor camat.'
Sudin mencoba melamar pekerjaan di kantor camat.
- (283) *Nuwounou disita bank olah you mak leket nyicil otangnou.*
'Rumahnya disita bank karena ia tidak pernah mencicil utang-
nya.'
Rumahnya disita bank karena ia tidak pernah mencicil utang-
nya.
- (284) *Pono nyukur buwoknou di nuwou Poni.*
'Pono mencukur rambutnya di rumah Poni.'
Pono mencukur rambutnya di rumah Poni.
- (285) *Olah nyou nikeu nyekek adikmeu?*
'Mengapa kamu mencekik adikmu?'
Mengapa kamu mencekik adikmu?
- (286) *Adik tenabuh olah nyapang sighing.*
'Adik terjatuh karena melompat siring.'
Adik terjatuh ketika melompat siring.

- 6) Jika prefiks *N-* ditambahkan pada kata dasar yang diawali dengan fonem /b/, /d/, /g/, /h/, /l/, /n/, /r/, /w/, dan /y/, prefiks *N-* berubah menjadi *nge-* (*nga-*).

Contoh:

<i>N-</i> +	<i>belei</i> <i>dandan</i> <i>gattei</i> <i>kukus</i> <i>jagou</i> <i>kepeh</i> <i>nah</i> <i>rikin</i> <i>wirid</i> <i>iyeu</i>	→	<i>ngebelei</i> 'membeli' <i>ngedandan</i> 'menghias' <i>ngegatei</i> 'mengganti' <i>ngukus</i> 'mengukus' <i>ngejago</i> 'menjaga' <i>ngepeh</i> 'melipat' <i>ngenah</i> 'melihat' <i>ngerikin</i> 'menghitung' <i>ngewirid</i> 'mewirid' <i>ngiyeu</i> 'mengia (kan)'
-------------	---	---	--

Contoh dalam kalimat:

- (287) *Salmawati adok pasar ngebelei sepeateue.*
 'Salmawati ke pasar membeli sepatu.'
 Salmawati pergi ke pasar membeli sepatu.
- (288) *Naan bingei you agou ngedendan majeu.*
 'Nanti malam ia akan menghias mempelai wanita.'
 Nanti malam ia akan menghiasi mempelai wanita.
- (289) *Hafiz lagei ngegattei bokelam lappeu sai putus.*
 'Hafiz sedang mengganti bohlam-bohlam lampu yang putus.'
 Hafiz sedang mengganti bohlam yang putus.
- (290) *Hamnah ngukus Reppo.*
 'Hamnah mengukus ketan.'
 Hamnah mengukus ketan.
- (291) *Jalal ngejago tepung sai lagei tepeu.*
 'Jalal menjaga tepung yang sedang dijemur.'
 Jalal menjaga tepung yang sedang dijemur.
- (292) *Ibuk lagei ngepeh pekakas.*
 'Ibu sedang melipat pakaian.'
 Ibu sedang melipat pakaian.

- (293) *Jak jennou tepui nyak mak ngenah Bustami di jou.*
'Sejak tadi pagi saya tidak melihat Bustami di sini.'
Sejak pagi tadi saya tidak melihat Bustami di sini.
- (294) *Amir lagei ngerikin keressei sai diattakken ulun jennou.*
'Amir sedang menghitung kursi yang diantarkan orang tadi.'
Amir sedang menghitung kursi yang diantarkan tadi.
- (295) *Segadeu sebbayang, ateu gesek ngewirid.*
'Selesai sembahyang, Nenek selalu mewirid.'
Selesai sembahyang, Nenek selalu wirid.
- (296) *Nyawouken enggok you makwak, ngiyeu monih you makwak.*
'Mengatakan tidak ia tidak, mengia(kan) juga ia tidak.'
Ia tidak mengatakan tidak, mengiakn juga tidak.

3.3.4 Morfofonemik Prefiks *te-*

Prefiks *te-* tidak mengalami perubahan jika ditambahkan pada kata dasar apa pun.

<i>te-</i> +	<i>akkat</i> <i>ekok</i> <i>nah</i> <i>pakai</i> <i>baou</i>	→	<i>teakkat</i> 'terangkat' <i>teekok</i> 'terikat' <i>tenah</i> 'terlihat' <i>tepakai</i> 'terpakai' <i>tebou</i> 'terbawa'
--------------	--	---	---

Contoh dalam kalimat:

- (297) *Nyoukah lutih ejou dapok teakkat olahnou?*
'Apakah balok ini bisa terangkat olehnya.'
Apakah balok ini dapat terangkat olehnya.
- (298) *Sapei enou teekok di batang menasou.*
'Sapi itu terikat di pohon angka.'
Sapi itu terikat di pohon angka.
- (299) *Olah kelewat lunak, gambar televisi enou mak tenah jak jou.*
'Karena terlampau kecil, gambar televisi itu tidak terlihat dari sini.'
Karena terlampau kecil, gambar di televisi itu tidak terlihat dari sini.

- (300) *Besei ejou sangen mak terpakai lagei.*
 'Pisau-ini memang tidak terpakai lagi.'
 Pisau ini memang tidak terpakai lagi.
- (301) *Olah kak begeluk-geluk, kanen jennou lopo tebou.*
 'Karena telah tergesa-gesa, makanan tadi lupa terbawa.'
 Karena tergesa-gesa, makanan tadi lupa tidak terbawa.

3.3.5 Morfofonemik Prefiks *pe-*

Proses morfofonemik pembentukan verba turunan dengan prefiks *pe-* terjadi sebagai berikut.

Jika prefiks *pe-* ditambahkan pada kata dasar diawali dengan fonem /r/, prefiks *pe* tetap *pe-*.

Contoh:

$$pe- + \begin{bmatrix} gaccak \\ gellem \\ jiyet \end{bmatrix} \Rightarrow \begin{bmatrix} pegaccak \text{ 'peringgi'} \\ pegellem \text{ 'perdalam'} \\ pejiyet \text{ 'pererat'} \end{bmatrix}$$

Contoh dalam kalimat:

- (302) *Pegaccak pok ngegattungken putik enou.*
 'Peringgi tempat menggantungkan burung itu.'
 Peringgi tempat menggantungkan (sangkar) burung itu.
- (303) *Pegellem lubang guwai nanem pettei ejou.*
 'Perdalam lubang itu untuk menanam pisang ini.'
 Perdalam lubang itu untuk menanam pisang ini.
- (304) *Pejiyet ekokan kelat sapei enou naan you lucuk*
 'Pererat ikatan tambang sapi itu nanti ia lepas.'
 Pererat ikatan sapi itu, agar tidak lepas.

3.3.6 Morfofonemik Sufiks *-ei*

Sufiks *-ei* tidak mengalami perubahan bentuk jika ditambahkan pada kata dasar apa pun.

Contoh:

$$\begin{bmatrix} emban \\ kan \\ seppok \\ obat \\ dawak \end{bmatrix} + -ei \rightarrow \begin{bmatrix} embani \text{ 'bunagi'} \\ kanei \text{ 'makani'} \\ seppokei \text{ 'bungkusi'} \\ obatei \text{ 'obati'} \\ dawakei \text{ 'bersihi'} \end{bmatrix}$$

Contoh dalam kalimat:

- (305) *embanei kaleng-kaleng sai terpakai lagi.*
 'Buangi kaleng-kaleng yang tidak terpakai lagi.'
 Buangi kaleng-kaleng yang tidak terpakai lagi.
- (306) *Kenei juadah enou, dang dinah begawoh.*
 'Makani kue itu, jangan dilihat saja.'
 Makani kue-kue itu, jangan hanya dilihat saja.
- (307) *Seppokei juwadah enou mangei bangek ngebounou.*
 'Bungkusi kue itu agar enak membawanya.'
 Bungkusi kue-kue itu agar mudah membawanya.
- (308) *Obatei katanmeu mangei mak jadei kedas.*
 'Obati lukamu agar tidak menjadi koreng.'
 Obati lukamu agar tidak menjadi koreng.
- (309) *Dawakei [dawa 'ei] kas Ram mengan enou.*
 'Bersihkan bekas kita makan itu.'
 Bersihkan bekas makan kita itu.

3.3.7 Morfofonemik Sufiks *-ken*

Jika ditambahkan pada dasar kata apa pun, sufiks *-ken* tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh:

<i>begei</i> <i>guwai</i> <i>kebok</i> <i>kecat</i> <i>olah</i>	+ <i>-ken</i> →	<i>bagaiken</i> 'bagaikan' <i>guwaiken</i> 'buatkan' <i>kebokken</i> 'tutupkan' <i>kecatken</i> 'hamparkan' <i>olahken</i> 'kembalikan'
---	-----------------	---

Contoh dalam kalimat:

- (310) *Bageiken duit ejou jamou tian.*
 'Bagikan uang ini kepada mereka.'
 Bagikan uang ini kepada mereka.
- (311) *Guwaiken adikmeu layangan.*
 'Buatkan adikmu layangan.'
 Buatlah adikmu layang-layang.

(312) *Kebokken belangan enou, nhayah angin.*

'Tutupkan pintu itu, banyak angin.'

Tutupkan pintu itu, banyak angin.

(313) *Kecatken apai ejou di jou.*

'Hamparkan tikar ini disin.'

Hamparkan tikar ini disini.

(314) *Olohken bukeu ejoe jamo Ali.*

'Kembalikan buku ini kepada Ali.'

Kembalikan buku ini kepada Ali.

BAB IV

MAKNA VERBA

4.1 Makna Verba Berafiks

4.1.1 Makna Verba Berafiks *di-*

Secara umum, afiks *di-* 'di-' mengandung makna kepasifan. Kata dasar yang berafiks *di-* memerlukan adanya objek, sedangkan pelaku hanya sebagai pelengkap.

Contoh:

- dikepik* 'dipangku'
- ditaban* 'digendong'
- diekok* 'diikat'
- ditulis* 'ditulis'
- dipeppoh* 'dicuci'

Contoh dalam kalimat:

- (315) *Adik dikepik umei.*
'Adik dipangku ibu.'
- (116) *Hesti ditaban Andika.*
'Hesti digendong Andika.'
- (317) *Aseu enou dekok ayah olah gesok ngeghoh.*
'Anjing itu diikat ayah karena sering menggigit.'
- (318) *Sorat ejou ditulis adin.*
'Surat ini ditulis kakak.'
- (319) *Kawai adik dipeppoh ibuk di wai.*
'Baju adik dicuci ibu di sungai.'

Dari contoh di atas terlihat bahwa afiks *di-* 'di' mengandung makna pasif. Objek lebih dipentingkan kehadirannya dan pelaku hanya sebagai pelengkap. Berturut-turut dari contoh (1) sampai dengan (5) objeknya adalah *adik* 'adik', *Hesti* 'Hesti', *aseu* 'anjing', *sorat* 'surat', dan *kawai*

adik 'baju adik'. Pelakunya adalah *umi* 'ibu', *Andika* 'Andika', *ayah* 'ayah', *adin* 'kakak', dan *ibuk* 'ibu'

4.1.2 Makna Verba Berafiks *be-*

Makna yang terkandung dalam kata dasar berafiks *be-* 'ber' adalah sebagai berikut.

- 1) Menyatakan 'mempunyai' atau 'memiliki'.

Contoh:

bejamou 'berteman' (mempunyai teman)

bemajeu 'beristri' (mempunyai istri)

bekukut 'berkaki' (mempunyai kaki)

betekkah 'bertandung' (mempunyai tanduk)

bejangguk 'berjanggut' (mempunyai janggut)

Contoh dalam kalimat:

- (320) *Tannou you kak bejamou.*

'Sekarang ia sudah berteman.'

Sekarang ia sudah mempunyai teman.

- (321) *Ragah enou kak bemajeu.*

'Laki-laki itu telah beristri.'

Laki-laki itu telah mempunyai istri.

- (322) *Biyasounou, mie enou dipikken di enggak talam bekukut.*

'Biasanya, nasi itu ditempatkan di atas nampan berkaki.'

Biasanya, nasi itu ditempatkan di atas nampan berkaki.

- (323) *Kebau sai melap enou kak betekkah.*

'Kerbau yang hilang itu sudah bertandang.'

Kerbau yang hilang itu sudah mempunyai tanduk.

- (324) *Kambing sai dikurbanken umei kak bejangguk.*

'Kambing yang dikurbankan ibu telah berjanggut.'

Kambing kurban ibu telah mempunyai tanduk.

- 2) Menyatakan 'menggunakan' atau 'memakai'.

Contoh:

bebedak 'berbedak' (memakai bedak)

bemubil 'bermobil' (memakai mobil)

berkawai 'berbaju' (memakai baju)
beseptae 'bersepatu' (memakai sepatu)
bekacomato 'berkacamata' (memakai kaca mata)

Contoh dalam kalimat:

- (325) *Hamnah lagei bebedak.*
 'Hamnah sedang berbedak.'
 Hamnah sedang memakai bedak.
- (326) *Ayah lapah adok kattur bemobil.*
 'Ayah pergi ke kantor bermobil.'
 Ayah pergi ke kantor dengan menggunakan/memakai mobil.
- (327) *Iou megeu adok jou mak bekawai.*
 'Ia datang ke sini tidak berbaju.'
 Ia datang ke sini tidak memakai baju.
- (328) *Adin lapah jennou beseptaeu.*
 'Kakak pergi tadi bersepatu.'
 Kakak tadi pergi memakai sepatu.
- (329) *Nyayik sangun kak sakou bekaccamoto.*
 'Nenek memang telah berkacamata.'
 Nenek memang telah memakai kacamata.

3) Menyatakan 'mengeluarkan'.

Contoh:

bebunyei 'berbunyi' (mengeluarkan bunyi)
begetoh 'bergetah' (mengeluarkan getah)
benanah 'bernanah' (mengeluarkan nanah)

Contoh dalam kalimat:

- (330) *Jak jennou radio ejou mak bebunyei.*
 'Sejak tadi radio ini tidak berbunyi.'
 Sejak tadi radio ini tidak berbunyi.
- (331) *Dang mangok batang enou, you begetoh.*
 'Jangan mendekati pohon itu, ia bergetah.'
 Jangan mendekat ke pohon itu, pohon itu mengeluarkan getah.

(332) *Kukut adik sai kedasan enou benanah.*
 'Kaki adik yang korengan itu bernanah.'
 Kudis di kaki adik mengeluarkan nanah.

4) Menyatakan 'memperoleh'.

Contoh:

beuttung 'beruntung' (memperoleh untung)

behasil 'berhasil' (memperoleh hasil)

Contoh dalam kalimat:

(333) *You dagang mak beuttung.*

'Ia dagang tidak beruntung.'

Dagangannya tidak memperoleh untung.

(334) *Usahounou selama ejou behasil.*

'Usahanya selama ini berhasil.'

Usahanya selama ini memperoleh hasil.

5) Menyatakan 'menjadi yang tersebut pada bentuk dasarnya'.

Contoh:

bekulei 'berkuli' (menjadi kuli)

betokang 'bertukang' (menjadi tukang)

Contoh dalam kalimat:

(335) *Sukarmin bekulei di pasar sangen kak sakou.*

'Sukarmin berkuli di pasar memang telah lama.'

Sukarmin menjadi kuli di pasar memang telah lama.

(336) *Selakwak enou, you betokang di tiyuh.*

'Sebelum itu, ia bertukang di desa.'

Sebelum itu, ia menjadi tukang di desa.

6) Menyatakan 'refleksi' atau menyatakan 'perbuatan untuk diri sendiri'.

Contoh:

bedandan 'berhias'

bejamok 'bersembunyi'

becukur 'bercukur'
bepejet 'berpijat'
beurut 'berurut'

Contoh dalam kalimat:

- (337) *Eriyati lagei bedandan di kamar.*
 'Eriyati sedang berhias di kamar.'
 Eriyati sedang berhias di kamar.
- (338) *Adik bejamuk di lidung belangan.*
 'Adik bersembunyi di balik pintu.'
 Adik menyembunyikan diri di balik pintu.
- (339) *Karnadi becukur di pasar.*
 'Karnadi bercukur di pasar.'
 Karnadi bercukur di pasar.
- (340) *Di Panjang nayah pok ulun bepejet-beurut.*
 'Di Panjang banyak tempat orang berpijat.'
 Di Panjang banyak tempat orang berpijat.
- (341) *Lamen niku agou beurut, naan bingei nyak ngattakken.*
 'Jika kamu ingin berurut, nanti malam saya mengantarkan.'
 Jika kamu ingin berurut, nanti malam kamu saya antarkan.

4.1.3 Makna Verba Berafiks *N-*

Makna yang didukung oleh afiks *N-* 'me' adalah sebagai berikut.

- 1) Menyatakan 'melakukan perbuatan'.

Contoh:

ngedidik 'mendidik' (melakukan perbuatan mendidik)
narei 'menari' (melakukan perbuatan menari)
meppoh 'mencuci' (melakukan perbuatan mencuci)
nenjuk 'menangkap' (melakukan perbuatan menangkap)
nyeghuk 'menjahit' (melakukan perbuatan menjahit)

Contoh dalam kalimat:

- (342) *Ngedidik sanak mustei ngatei-atei jamou sabar.*
 'Mendidik anak harus hati-hati dan sabar.'
 Mendidik anak harus berhati-hati dan sabar.

- (343) *Rika belajar narei di nuwou Ani.*
 'Rika belajar menari di rumah Ani.'
 Rika belajar menari di rumah Ani.
- (344) *Nurseha meppoh di somou.*
 'Nurseha mencuci di sumur.'
 Nurseha mencuci [pakaian] di sumur.
- (345) *Somadi lagei beusahou nenjuk manoknou sai lucu.*
 'Somadi sedang berusaha menangkap burungnya yang lepas.'
 Somadi berusaha menangkap burungnya yang lepas.
- (346) *Salmah nyeghuk seperah di kamar.*
 'Salmah menjahit taplak di kamar.'
 Salmah menjahit taplak meja di kamar.

2) Menyatakan 'menjadi'.

Contoh:

- ngegaccak* 'meninggi' (menjadi tinggi)
ngebireu 'membiru' (menjadi biru)
ngoning 'menguning' (menjadi kuning)
ngebah 'merendah' (menjadi rendah)
ngettel 'mengental' (menjadi kental)
ngeRang 'membening' (menjadi bening)

Contoh dalam kalimat:

- (347) *Layangan adik keseu mennei keseu ngegaccak.*
 'Layangan adik makin lama makin meninggi.'
 Layang-layang adik semakin meninggi.
- (348) *Pondaknou ngebireu olah ditappar Sudin.*
 'Mukanya menghitam karena ditampar Sudin.'
 Mukanya menjadi hitam karena ditampar Sudin.
- (349) a) *Paghei di sawah ekam kak ngoning segalou.*
 'Padi di sawah kami telah menguning'.
 Padi di sawah kami sudah menguning.
- b) *Nah, matoumeu mulai menguning.*
 'Lihatlah, matamu mulai menguning.'
 Lihatlah, matamu mulai menguning.

- (350) *Jak jennou putik enou mak agou ngebah.*
 'Sejak tadi burung itu tidak mau merendah.'
 Sejak tadi burung itu tidak mau merendah.
- (351) *Manisan ejou dang dikan lagei, kak ngettel.*
 'Manisan ini jangan dimakan lagi, telah mengental.'
 Manisan ini jangan dimakan karena telah mengental.
- (352) *Wai sai jennou bolok, tanou kak ngeRang.*
 'Air yang tadi kotor, sekarang sudah membening.'
 Air yang tadi kotor sekarang sudah mulai bening.

- 3) Menyatakan 'berfungsi sebagai (menjadi)' atau 'berlaku sebagai apa yang tersebut pada kata dasarnya'.

Contoh:

- nyupir* 'berfungsi sebagai supir'
ngenek 'berfungsi sebagai kenek'
ngemengani 'berlaku sebagai bujang'
ngejandou 'berlaku sebagai janda'

Contoh dalam kalimat:

- (353) *Sarwono nyupir mubil Abasirun.*
 'Sarwono menyupir mobil Abasirun.'
 Sarwono menyupir mobil Abasirun.
- (354) *Ashari lagei ngemengani, olah majeunou kak sakou ninggal.*
 'Ashari sedang membujang karena istrinya sudah lama meninggal.'
 Ashari sekarang hidup membujang karena istrinya sudah lama meninggal dunia.
- (355) *Nurana sangen kak sakou ngejandou.*
 'Nurana memang telah lama menjadi janda.'
 Nurana memang telah lama menjadi janda.
- (356) *Akil ngenek mubil Ahari.*
 'Akil mengenek mobil Ashari.'
 Akil menjadi kenek mobil Ashari.

- 4) Menyatakan 'meminum' (menghirup) atau 'membuat/makan yang tersebut pada kata dasarnya'.

Contoh:

ngerukuk 'menghirup/mengisap rokok'

ngupei 'minum kopi'

metis 'membuat/makan petis'

ngerujak 'membuat/makan rujak'

nyate 'membuat/makan sate'

Contoh dalam kalimat:

(357) *Mustafa sangun mak ngerukuk*

'Mustafa memang tidak merokok.'

Mustafa memang tidak [suka] merokok.

(358) *Iou munih mak ngupei.*

'dia juga tidak mengopi'.

Dia juga tidak [suka] minum kopi.

(359) *Majeunou buguh temen metis mangga*

'Istrinya suka sekali memetik mangga.'

Istrinya sangat suka membuat/makan petis mangga.

(360) *Somadi lagei ngerujak jambeu jamou nanas.*

'Somadi sedang merujak jambu dan nenas.'

Somadi sedang membuat rujak jambu dan nenas.

(361) *Amir lapah nyate jamou Salmawati.*

'Amir pergi menyate dengan Salmawati.'

Amir pergi makan sate dengan Salmawati.

- 5) Menyatakan 'menimbulkan kesan' atau 'berbuat seolah-olah seperti yang tersebut pada kata dasarnya'.

Contoh:

nileu 'menimbulkan kesan seperti tuli'

ngebiseu 'menimbulkan kesan seperti bisu'

ngebotou 'menimbulkan kesan seperti buta'

ngebingung 'berbuat seolah-olah bodoh'

ngalah 'berbuat seolah-olah kalah'

Contoh dalam kalimat:

- (362) *Tiyengken lamen ulun cawou, dang nileu*
 'Dengarkanlah jika orang bicara, jangan menuli.'
 Dengarkanlah jika orang berbicara, jangan berbuat seolah-olah tuli.
- (363) *Olah nyou nikeu jak jennou ngebiseu?*
 'Mengapa kamu sejak tadi membisu?
 Mengapa kamu sejak tadi berbuat seolah-olah bisu?
- (364) *Iwenken nyou sai dikerjouken tian, dang nikeu ngebotou.*
 Perhatikan apa yang dikerjakan mereka, jangan kamu mem-
 buta.'
 Perhatikan apa yang dikerjakan mereka, jangan kamu berbuat
 seolah-olah buta.
- (365) *Olah mak buguh ribu (letok), you ngebingung.*
 'Karena tidak suka ribut, ia membodoh.'
 Karena tidak suka ribut-ribut, dia berbuat seolah-olah bodoh.
- (366) *Jamou adik sayan Ram mustei ngalah.*
 'Dengan adik sendiri kita harus mengalah.'
 Dengan adik sendiri kita harus mengalah.

6) Menyatakan 'menuju ke'.

Contoh:

- menggir* 'menepi' (menuju ke tepi)
nengah 'menengah' (menuju ke tengah)
nukeu 'menyudut' (menuju ke sudut)

Contoh dalam kalimat:

- (367) *Jak jawoh, kunah mubilnou menggir.*
 'Dari jauh, kulihat mobilnya menepi.'
 Dari jauh, kulihat mobilnya [sudah] menepi.
- (368) *Ki nikeu gabai pengahheumeu telekkep, dang nengah.*
 'Jika kamu takut perahumu terbalik, jangan menengahah.'
 Jika kamu takut perahumu terbalik, jangan ke tengah.
- (369) *Ngiset-iset, yao nukeu.*
 'Beringsut-ingsut, dia menyudut.'
 Beringsut-isut, dia bergeser ke sudut.

- 7) Menyatakan 'membuat' atau 'menghasilkan sesuatu yang disebut dalam kata dasar'.

Contoh:

ngegolai 'menggulai' (membuat gulai)

nyambel 'menyambal' (membuat sambal)

ngulek 'mengolak' (membuat kolak)

Contoh dalam kalimat:

(370) *Ibuk ngegolai manok.*

'Ibu menggulai ayam.'

Ibu membuat gulai ayam.

(371) *Tuti nyambel cabik lunak.*

'Tuti menyambel pakai cabai rawit.'

Tuti membuat sambel dengan cabe rawit.

(372) *Tina lagei ngulek pettei sai dibou adin jak omou.*

'Tina sedang mengolak pisang yang dibawa kakak dari ladang.'

Tina sedang membuat kolak pisang yang dibawa kakak dari ladang.

4.1.4 Makna Verba Berafiks *te-*

Makna yang didukung oleh afiks *te-* 'ter' adalah sebagai berikut.

- 1) Menyatakan 'kesanggupan' atau 'dapat *di-...*'

Contoh:

teakkat 'terangkat' (dapat diangkat)

tebayar 'terbayar' (dapat dibayar)

tepacul 'terpacul' (dapat dipacul)

tealau 'terkejar' (dapat dikejar)

tekabang 'tergotong' (dapat digotong)

Contoh dalam kalimat:

(373) *Bateu sebiyak ejou dapok teakkat olahnou.*

'Batu seberat ini bisa terangkat olehnya.'

Batu seberat ini dapat diangkatnya.

- (374) *Otangnou senayah enou dapok tebayar.*
 'Utangnya sebanyak itu dapat terbayar.'
 Utangnya sebanyak itu dapat dibayar(nya).
- (375) *Sawah sehektar di lem watteu sebalon tepacul olahnou.*
 'Sawah sehektar dalam waktu sebulan tercangkul olehnya.'
 Sawah sehektar di dalam waktu sebulan dapat dicangkulnya.
- (376) *Maling enou tealau olah ekam.*
 'Pencuri itu terkejar oleh kami.'
 Pencuri itu dapat kami kejar.
- (377) *Petei ejou tekabang olehkeu.*
 'Peti ini tergotong olehku.'
 Peti ini dapat kugotong.

2) Menyatakan tingkat 'paling' (superlatif).

Contoh:

tegaccak 'tertinggi' (paling tinggi)

teibah 'terendah' (paling rendah)

Contoh dalam kalimat:

(378) *Ejou batang ugai sai tegaccak sai wat di jou.*

'Ini pohon pinang yang tertinggi yang ada di sini.'

Pohon pinang ini paling tinggi yang ada di sini.

(379) *Sai teibah kerou-kerou puluh meter.*

'Yang terendah kira-kira sepuluh meter.'

Yang paling rendah kira-kira sepuluh meter.

(380) *Buah gedian tahun ejou sai tegebeu jak sai likut-likut.*

'Buah durian tahun ini yang terlebat daripada yang sudah-sudah.'

Pada tahun ini, buah durian paling lebat daripada tahun sebelumnya.

3) Menyatakan 'spontanitas', 'terjadi dengan tiba-tiba' atau 'tidak disengaja'.

Contoh:

teengok 'teringat' (tiba-tiba ingat)

tebou 'terbawa' (tidak sengaja dibawa)
teiyok 'terinjak' (tidak sengaja diinjak)
tebatting 'terhempas' (tidak sengaja dihempas)

Contoh dalam kalimat:

(381) *Watteu juadah enou kak di lem gangou, nyak teengok lagei puasou.*

'Ketika kue itu telah dalam mulut, saya teringat sedang puasa.'

Ketika kue itu telah dalam mulut, saya teringat sedang puasa.

(382) *Bukeunou tebou olahkeu.*

'Bukunya terbawa olehku.'

Bukunya terbawa olehku.

(383) *kukutkeu teiyok olahnou.*

'Kakiku terinjak olehnya.'

Kakiku terinjak oleh kakinya.

(384) *Tou tebatting adok sawah, mak engok nyou-nyou lagei.*

'Ia terhempas ke sawah, tidak sadarkan diri lagi.'

Ia terhempas ke sawah, tidak sadarkan diri lagi.

(385) *Olah kebiyakan, gerobaknou tejekkik adok sighing.*

'Karena keberatan, gerobaknya terjungkir ke siring.'

Karena keberatan, gerobaknya terjungkir ke siring.

4) Menyatakan 'aspek perfektif', yakni 'dalam keadaan telah selesai dikerjakan'.

Contoh:

tecatet 'tercatat'

tekughuk 'termasuk'

tebuktei 'terbukti'

teekok 'terikat'

teguai 'terbuat'

Contoh dalam kalimat:

(386) *Segalou sai dicawoukennou kak tecatet di lem otokkeu.*

'Semua yang dikatakannya telah tercatat di otakku.'

- (387) *Ita tekughuk mahasiswa sai petter.*
'Ita termasuk mahasiswa pintar.'
- (388) *Jak hasil-hasil ujiannou terbukti kepetterannou.*
'Dari hasil-hasil ujiannya terbukti kependaiannya.'
- (389) *Hal ejou teekok jamou peraturan, mak dapok seagou-agou Ram.*
'Masalah ini terikat dengan peraturan, tidak dapat semau-mau kita.'
- (390) *Juadah enou teguai jak gappou.*
'Kue itu terbuat dari ketan.'

- 5) Menyatakan 'aspek kontinuatif' yakni 'sedang atau terus berlangsung'.

Contoh:

- tegandung* 'tergantung'
tepapang 'terapung'
tesakkut 'tersangkut'
tepasang 'terpasang'

Contoh dalam kalimat:

- (391) *Almenak sai dijuknou jennou tegandung di kekhet.*
'Kalender yang diberinya tadi tergantung di dinding.'
Kalender yang diberinya tadi tergantung di dinding.
- (392) *Pegahleu ejou tepapang sebingei akang.*
'Perahu ini terapung semalam.'
Perahu itu terapung sepanjang malam.
- (393) *Anduknou sai tanyok tesakkut di wakak kayeu.*
'Handuknya yang hanyut tersangkut di akar kayu.'
Handuknya yang hanyut tersangkut di akar kayu.
- (394) *Bubeunou tepasang di olok.*
'Bubunya terpasang di lubik.'
Bubunya telah dipasang dilubuk.

4.1.5 Makna Verba Berafiks *pe-* (*per-*)

Makna yang didukung oleh afiks *pe-* 'per-' adalah sebagai berikut.

- 1) Menyatakan kausatif, yaitu 'menjadi lebih daripada keadaan bentuk dasarnya'.

Contoh:

petejjang 'perpanjang'

pegaccak 'pertinggi'

pererok 'pererat'

pegellem 'perdalam'

Contoh dalam kalimat:

(395) *Petejjang watteunou lamen lakwak gadeu segalou.*

'Perpanjang waktunya jika belum selesai semua.'

Perpanjang waktunya jika belum selesai semua.

(396) *Pegaccak pok ngegandukken lukisan enou.*

'Pertinggi tempat menggantungkan lukisan itu.'

Pertinggi tempat menggantungkan lukisan itu.

(397) *Pererok tambangan sapei ejou naan lucuk.*

'Pererat tambatan sapi ini nanti lepas.'

Pererat ikatan sapi ini nanti (agar tidak lepas).

(398) *Pegellem somoumeu mangei luwah wai.*

'Perdalam sumurmu agar keluar air.'

Perdalam sumurmu agar keluar air.

- 2) Menyatakan 'membuat jadi yang tersebut pada bentuk dasarnya'.

Contoh:

PeRtego 'pertiga' (*bagei tegeo*)

Contoh dalam kalimat:

(399) *Petego paRei ejou, sai sebagian jukken jamou sai nguRusken.*

'Pertiga padi ini, yang sebagian berikan kepada yang mengurusnya.'

4.1.6 Makna Verba Berafiks *-em-*

Makna yang didukung oleh afiks *-em-* '-em-' adalah sebagai berikut.

- 1) 'Menyatakan menjadi yang tersebut pada bentuk dasarnya'.

Contoh:

- semuluh* 'memerah' (menjadi merah)
kemeret 'mengerut' (menjadi berkerut)
cemakak 'menaik' (menjadi naik)
temurun 'menurun' (menjadi turun)
kemetel 'mengental' (menjadi kental)

Contoh dalam kalimat:

- (400) *Podaknou semuluh olah kepanasan.*
 'Mukanya memerah karena kepanasan.'
 Mukanya menjadi merah karena kena panas'
- (401) *Pungeu adik kemeret olah kengisenan.*
 'Tangan adik mengerut karena kedinginan.'
 Tangan adik menjadi berkerut karena kedinginan.
- (402) *Egou barang cemakak segalou.*
 'Harga barang menaik semua.'
 Harga barang semuanya menjadi naik.
- (403) *Lamen egou kak cakak, payah agou temurun.'*
 'Jika harga telah naik, sukar akan menurun.'
 Jika harga telah naik, sukar untuk menjadi turun.
- (404) *Juadah jennou kak kemetel.*
 'Kue tadi telah mengental.'
 Kue tadi telah menjadi kental.

- 2) Menyatakan 'melakukan sesuatu yang tersebut pada bentuk dasarnya'.

Contoh:

- cemengguk* 'menunduk'
kemeghik 'menjerit'
jemawoh 'menjauh'

Contoh dalam kalimat:

- (405) *Jak jennou iou cemengguk olah kegabaian.*
 'Sejak tadi ia menunduk karena ketakutan.'
 Sejak tadi ia menunduk karena ketakutan.

- (406) *Negei bebai enou kemeghik, ekam bejajak segalou.*
 'Mendengar perempuan itu menjerit, kami berlari semua.'
 Mendengar perempuan itu menjerit, kami semua berlari (ke arahnya).
- (407) *Ekam jemawoh segalou jak pok enou.*
 'Kami menjauh semua dari tempat itu.'
 Kami semua menjauh dari tempat itu.

4.1.7 Makna Verba Berafiks *-ei*

Makna yang didukung afiks *-ei* '-i' adalah sebagai berikut.

- 1) Menyatakan 'tempat berlangsungnya perbuatan'.

Contoh:

lulihei 'tanyai'
kughukei 'masuk'
kelilingei 'kelilingi'
jengei 'duduki'
sapuei 'sapui'

Contoh dalam kalimat:

- (408) *Lulihei (Ulih-ulih) tian sai wat di jou.*
 'Tanyai mereka yang ada di sana.'
- (409) *Kughukei nuwou enoi jak juyeu.*
 'Masuki rumah itu dari belakang.'
- (410) *Kelilingei pok enou selakwak niku kuRuk.*
 'Keliling tempat itu sebelum kamu masuk.'
- (411) *Jengei keresei ejoi mangei mak dijengei ulun baghah.*
 'Duduki kursi ini agar tidak diduduki orang lain.'
- (412) *Sapuei retah ejou, mak bangek ngenahnou.*
 'Sapui sampah ini, tidak enak melihatnya.'

- 2) Menyatakan 'memberi objek dengan sesuatu yang tersebut pada bentuk dasarnya'.

Contoh:

bedakei 'bedaki'
obatei 'obati'

piyeuei 'selimuti'
menyakei 'minyaki'
oyahei 'garami'

Contoh dalam kalimat:

- (413) *Bedaki upeimeu pakai talk.*
 'Bedaki bayimu dengan talk.'
 (414) *Obatei kadasmeu makai salep ejou.*
 'Obati korengmu dengan salep ini.'
 (515) *Piyuei adikmeu mangei mak digigit nyenyek.*
 'Selimuti adikmu agar tidak digigit nyamuk.'
 (416) *Menyakei roda gerobak enou pakai oli kamah.*
 'Minyaki roda gerobak itu dengan oli kotor.'
 (417) *Oyehei daging enou selawak dipanggang.*
 'Garami daging itu sebelum dipanggang.'

- 3) Menyatakan 'intensitas' atau 'pekerjaan tersebut dilakukan berulang-ulang'.

Contoh:

baccuhei 'tambahi'
cabutei 'cabuti'
paccahei 'babati'
odokei 'punguti'
embanei 'buangi'

Contoh dalam kalimat:

- (418) *Baccuhei inuman kaban temui sai kak luang.*
 'Tambahi minuman para tamu yang telah berkurang.'
 (419) *Cabutei jukuk sai temuh di sekeliling nowou.*
 'Cabuti rumput yang tumbuh sekeliling rumah.'
 (420) *Paccahei kembang sai kak keliwat lenggem.*
 'Babati bunga yang telah terlampaui rimbun.'
 (421) *Embanei kembang sai mak mawai.*
 'Buangi bunga yang tidak indah.'

(422) *Odokei jambeu sai gelek gugur enou.*
'Punguti jambu yang berguguran itu.'

- 4) Menyatakan 'kausatif', yakni 'menyebabkan menjadi seperti yang tersebut pada dasarnya'.

Contoh:

gellemei 'dalami' (dibuat jadi dalam)
keccengei 'kencangi' (dibuat jadi kencang)
ujauai 'hijau' (dibuat jadi hijau)
dawakei 'bersih' (dibuat jadi bersih)
andepai 'hangati' (dibuat jadi hangat)

Contoh dalam kalimat:

- (423) *Gallemei semoumeu mangei luwah wai.*
'Dalami sumurmu agar keluar air.'
Perdalam sumurmu agar keluar air.
- (424) *Keccengei segalou mur roda mubilmeu.*
'Kencangi semua mur roda mobilmu.'
Kencangkan semua mur roda mobilmu.
- (425) *Ojauai juadah ejou makai bulung pandan.*
'Hijau kue ini dengan daun pandan.'
Warnai kue ini dengan warna hijau daun pandan.
- (426) *Dawakei kas tian mengan enou.*
'Bersih bekas mereka makan itu.'
Bersihkan tempat bekas mereka makan.
- (427) *Andepai gulai-gulai ejou mangei mak bayeu.*
'Hangati gulai-gulai ini agar tidak basi.'
Hangatkan gulai ini agar tidak basi.

4.1.8 Makna Verba Berafiks *-ken*

Makna yang didukung oleh afiks *-ken* '-kan' adalah sebagai berikut.

- 1) Menyebabkan 'menjadi seperti tersebut pada bentuk dasarnya'.

Contoh:

lunikken 'kecilkan' (jadikan kecil)
wuwahken 'ceriakan' (jadikan ceria)

paghokken 'dekatkan' (jadikan dekat)
wawaiken 'baguskan' (jadikan bagus)
ibahken 'pendekkan' (jadikan pendek)

Contoh dalam kalimat:

- (428) *Lunikken cetakan gulou anau enou, dang balak bagou.*
 'Kecilkan cetakan gula aren itu, jangan terlampau besar.'
 Jadikan kecil-kecil cetakan gula aren itu, jangan terlampau besar.
- (429) *Wuwahken podak najin Ram lagei kesal.*
 'Ceriaan muka meskipun kita sedang kesal.'
 Jadikan ceria wajahmu walaupun sedang kesal.
- (430) *Paghokken kernessimeu adok jou mangei dapok iwen.*
 'Dekatkan kursimu ke sini agar dapat jelas.'
 Dekatkan kursimu ke sini agar dapat terlihat jelas.
- (431) *Wawaiken lipetan sepenjangmeu.*
 'Baguskan lipatan sarungmu.'
 Perbaiki kain sarungmu agar rapi.
- (432) *Ebahken buwokmeu, kak tejjang begou.*
 'Pendekkan rambutmu, sudah terlampau panjang.'
 Perpendek rambutmu, sudah terlampau panjang.

- 2) Menyatakan 'melakukan perbuatan yang tersebut pada kata dasarnya'.

Contoh:

tughuiken 'tidurkan'
jengken 'dudukkan'
jamokken 'sembunyikan'
hamburken 'terbangkan'
cawouken 'bicarakan'

Contoh dalam kalimat:

- (433) *Tughuiken adikmeu di kamar ani.*
 'Tidurkan adikmu di kamar Ani.'

- (434) *Jengken ryaikneu di jou.*
'Dudukkan nenekmu di sini'.
(435) *Jamokken senjang ejou di lemarei.*
'Sembunyikan sarung ini di lemari.'
(436) *Darou ejou hamburken jak Negeri Saktei.*
'Merpati ini terbangkan dari Negeri Sakti.'

4.1.9 Makna Verba Berafiks Gabungan *N-ken*

Makna yang didukung oleh afiks gabungan *N-ken* 'me-kan' adalah sebagai berikut.

- 1) Menyatakan 'benefaktif', yaitu 'melakukan sesuatu untuk orang lain.

Contoh:

- ngebeleiken* 'membelikan'
ngeguwaiken 'membuatkan'
ngonotken 'mencarikan'
ngebouken 'membawakan'
majakken 'merebuskan'

Contoh dalam kalimat:

- (437) *Pono ngebeleiken Poni rattai mas.*
'Pono membelikan Poni kalung emas.'
Pono membeli kalung emas untuk Poni.
(438) *Amir ngeguwaiken Faisal mobil-mobilan.*
'Amir membuatkan Faisal mobil-mobilan.'
Amir membuat mobil-mobilan untuk Faisal.
(439) *Somadi ngonotken Ashari buluh pakai aRei bendera.*
'Somadi mencarikan Ashari bambu untuk tiang bendera.'
Somadi mencarikan Ashari bambu untuk tiang bendera.
(440) *Atun ngebouken ekam jehhing.*
'Atun membawakan kami jengkol.'
Atun membawa jengkol untuk kami.
(441) *Eka majakken anaknou pettei.*
'Eka merebuskan anaknya pisang.'
Eka merebus pisang untuk anaknya.

- 2) Menyatakan 'kausatif', yaitu 'membuat atau menyebabkan sesuatu menjadi yang tersebut pada kata dasar'.

Contoh:

ngehamburkan 'menerbangkan' (membuat ... jadi terbang)
ngejamokken 'menyembuyikan' (membuat ... jadi sembunyi)
ngedawakken 'membersihkan' (membuat ... jadi bersih)
ngegaccakken 'meninggikan' (membuat ... jadi tinggi)
nejjangken 'memanjangkan' (membuat ... jadi panjang)

Contoh dalam kalimat:

- (442) *Adik ngehamburken daronou di Negeri Saktei.*
 'Adik menerbangkan merpatinya di Negeri Sakti.'
 (443) *Tina ngejamokken kalai endai di lemarei.*
 'Tina menyembuyikan gelang ibu di lemari.'
 (444) *Tuti lagei ngedawakken kacou jendela.*
 'Tuti sedang membersihkan kaca jendela.'
 (445) *Hasan ngegaccakken pok ngeandukken putik.*
 'Hasan meninggikan tempat menggantung burung.'
 (446) *Umei nejjangken kelat pakai ngegedaikken pepohan*
 'Ibu mengulas tambang tempat menjemur cucian.'

- 3) Menyatakan 'menggunakan sesuatu sebagai alat seperti tersebut pada kata dasarnya' atau sama dengan fungsi afiks 'ber-kan' atau hampir sama dengan 'ber+ Kd dengan ...'.

Contoh:

ngebedakken 'menyelimutkan, berselimutkan'
mayungken 'memayungkan, berpayung'
makkulken 'mengatapkan, beratapkan'
nuliskan 'menuliskan'

Contoh dalam kalimat:

- (447) *You pedem ngebedakken anduk.*
 'Ia tidur berselimutkan handuk.'
 Ia tidur berselimut dengan handuk.

- (448) *Sudin adok jou mayungken bulung pettei.*
 'Sudin ke sini memayungkan daun pisang.'
 Sudin ke sini (berpayung dengan) berpayungkan daun pisang.
- (449) *Tian makkulken plastik pakai nahan panas matopanas.*
 'Mereka mengatapkan plastik untuk menahan panas matahari.'
 Mereka beratapkan plastik untuk menahan panas.
- (450) *Olah mak ngemek pakai nulis, ekam nuliskan aReng.*
 'Karena tidak ada alat untuk menulis, kami menuliskan arang.'
 Karena tidak ada alat tulis, kami menulis dengan arang.

4.1.10 Makna Verba Barafiks Gabungan *N-ei*

Makna yang didukung oleh afiks gabungan *N-ei* 'me-i' adalah 'melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasarnya'.

Contoh:

- mutilei* 'memetiki'
maghekei 'mendekati'
ngejowohei 'menjauhi'
ngebekkusei 'membungkusi'
ngepehei 'melipati'

Contoh dalam kalimat:

- (451) *Menak lapah adok omou mutilei kupei.*
 'Paman pergi le ladang memetiki kopi.'
 Paman pergi ke ladang untuk memetiki kopi.
- (452) *Kukenah Husin mulai maghokei Aminah.*
 'Kulihat Husin mulai mendekati Aminah.'
 Kulihat Husin mulai berupaya mendekati kepada Aminah.
- (453) *Upounou, you kak ngejowohei Ani.*
 'Rupanya, ia telah menjauhi Ani.'
 Rupanya, ia telah berupaya menjauhi Ani.
- (454) *Ateu lagei ngebekkusei tapai di dapur.*
 'Nenek sedang membungkusi tapai di dapur.'
 Nenek sedang membungkusi tapai di dapur.

- (455) *Endai ngepehei kawai sai kak kering:*
 'Ibu melipati pakaian yang telah kering.'
 Ibu sedang melipati pakaian yang telah kering.

4.1.11 Makna Verba Berafiks Gabungan *be-ken*

Makna gramatikal afiks gabungan *be-ken* 'ber-kan' adalah 'memakai sesuatu seperti yang tersebut pada kata dasarnya'.

Contoh:

- berpakkulken* 'beratapkan'
berpiyeuken 'berselimutkan'
berpayungken 'berpayungkan'
beekandukken 'berselendangkan'
berpegaheuken 'berperahukan'

Contoh dalam kalimat:

- (456) *Kubeu poknou bedagang comou berpakkulken plastik.*
 'Gubuk tempatnya berdagang hanya beratapkan plastik.'
 Gubuk tempatnya berdagang hanya memakai plastik sebagai atap.
- (457) *Tuti pedem cumou berpiyeuken jaket.*
 'Tuti tidur hanya berselimutkan jaket.'
 Tuti tidur hanya memakai jaket sebagai selimut.
- (558) *You megeu jennou berpayungken niyeu.*
 'Ia datang tadi berpayungkan tampah.'
 Ia tadi datang memakai tampah sebagai payung.
- (559) *Ateu nyusul adok jou berkandukken anduk.*
 'Nenek menyusul ke sini berselendangkan handuk.'
 Nenek menyusul ke sini dengan memakai handuk sebagai selendang.
- (560) *Ekam ngawil di wai enou berpegaheuken batang pettei.*
 'Kami mengail di sungai itu berperahukan batang pisang.'
 Kami memancing di sungai memakai batang pisang sebagai perahu.

4.1.12 Makna Verba Berafiks Gabungan *be-an*

Makna gramatikal afiks gabungan *be-an* 'ber-an' adalah sebagai berikut.

- 1) Mengandung arti 'saling' atau 'perbuatan dilakukan secara timbal balik'.

Contoh:

berkenalan 'berkenalan' (saling mengenal)
berkiriman 'berkiriman' (saling mengirim)
berdakepan 'berpelukan' (saling memeluk)
berpewangan 'bertangisan' (saling menangis)
berserahan 'berserahan' (saling menyerahkan)

Contoh dalam kalimat:

- (461) *Tian sangen kak sakou berkenalan.*
 'Mereka memang telah lama berkenalan.'
 Mereka memang sudah lama saling kenal.
- (462) *Selamou ejou tian gesok berkiriman surat.*
 'Selama ini mereka sering berkiriman surat.'
 Selama ini mereka sering saling berkiriman surat.
- (463) *Selawak berakkat, Ana berdakepan jamou adiknou.*
 'Sebelum berangkat, Ana berpelukan dengan adiknya.'
 Sebelum berangkat, Ana dan adiknya saling memeluk.
- (464) *Tian beewangan olah agou berpisah mennei.*
 'Mereka bertangisan karena akan berpisah lama.'
 Mereka sama-sama menangis karena akan berpisah.
- (465) *Ana jamou Ani beserahan tandou matou.*
 'Ana dan Ani berserahkan tanda mata.'
 Ana dan Ani saling menyerahkan tanda mata.

- 2) Menyatakan 'intensitas, perbuatan terjadi berulang-ulang atau tetap berlangsung, atau pelakunya banyak'.

Contoh:

berhamburan 'berhamburan'
berkitauan 'berkilauan'
bertabuian 'bertaburan'
berebutan 'berebutan'
bermegeuan 'berdatangan'

Contoh dalam kalimat:

- (466) *Uding sai tegattung di batang mangga enou berhamburan olah dilepau Amin.*
 'Lebah yang tergantung di pohon mangga itu beterbangan karena dilempar Amin.'
 Kawanan lebah yang bergantung di pohon mangga beterbangan karena dilempar Amir.
- (467) *Kalai Dewi berkilauan kenou senang lappeu.*
 'Gelang Dewi berkilauan, kena cahaya lampu.'
 Gelang Dewi berkilau-kilauan terkena cahaya lampu.
- (468) *Lukeu sai dibounou bertabuian di Ranglayou.*
 'Duku yang dibawanya bertaburan di jalan.'
 Buah duku yang dibawanya berserakan di jalan.
- (469) *Kaban sanak bergaburan ngodok dukeu sai tabui enou.*
 'Anak-anak berebutan memungut duku yang tabur itu.'
 Anak-anak berebut-rebutan memungut duku yang berserakan itu.
- (470) *Jamou bermegeuan agou ngenah kejadian enou.*
 'Orang berdatangan mau melihat kejadian itu.'
 Orang berdatangan mau melihat kejadian itu.

4.1.13 Makna Verba Berafiks Gabungan *di-ken*

Makna gramatikal atau makna yang didukung oleh afiks gabungan *di-ken* 'di-kan' adalah dibuat menjadi/dijadikan seperti yang tersebut pada kata dasarnya.

Contoh:

- disaiken* 'disatukan'
digaccakken 'ditinggikan'
diebahken 'direndahkan'
didawakken 'dibersihkan'
diwawaiken 'dibaguskan'

Contoh dalam kalimat:

- (471) *Massou Ani jamou Ana disaiken endai.*
 'Hasil Ani dan Ana disatukan ibu.'

- (472) *ARei bendera sai keebahan enou digaccakken adin.*
'Tiang bendera yang kerendahan itu ditinggikan kakak.'
- (473) *Pok ngegattungken lappeu kak diebahken apak.*
'Tempat menggantungkan lampu telah direndahkan ayah.'
- (474) *Kas tian mengan kak gadeu didawakken Siti.*
'Bekas mereka makan telah dibersihkan Siti.'
- (475) *Keresei sai acak-acakan jennou kak diwawaiken Sudin.*
'Kursi yang acak-acakan tadi telah dibaguskan Sudin.'
Susunan kursi yang acak-acakan tadi telah dirapikan Sudin.

4.1.14 Makna Verba Berafiks Gabungan *di-ei*

Makna gramatikal afiks gabungan *di-ei* 'di-i' adalah sebagai berikut.

- 1) Menyatakan 'dibuat jadi seperti tersebut pada kata dasarnya'.

Contoh:

- dipelokei* 'dipotongi'
diberakei 'dilebari'
diaghengei 'dihitami'
dipanasei 'dipanasi'
digambarei 'digambari'

Contoh dalam kalimat:

- (476) *Kayeu massou Amir ngakuk di omou jennou kak dipelokei apak.*
'Kayu hasil Amir mengambil di ladang tadi telah dipotongi ayah.'
Kayu yang dikumpulkan Amir di ladang telah dipotong-potong ayah.
- (477) *Ranglayou adok omou kak dibeghakei tian.*
'Jalan ke ladang telah dilebari mereka.'
Jalan ke ladang telah mereka lebarkan.
- (478) *Kakket nowou diaghengei adik pakai aReng.*
'Dinding rumah dihitami adik pakai arang.'
Warna dinding rumah telah dijadikan hitam dengan arang oleh adik.

- (479) *Manok sai appai netis, biyasounou, dipanasei pakai listrik.*
'Ayam yang baru menetas, biasanya, dipanasi dengan listrik.'
- (480) *Kertas sai kubelei jenou kak digambarei Sudin.*
'Kertas yang kubeli tadi telah digambari Sudin.'
Kertas yang kubeli itu telah dijadikan tempat menggambar oleh Sudin.

- 2) Menyatakan 'diberi atau dibubuhi sesuatu seperti yang tersebut pada kata dasarnya'.

Contoh:

- diobatei* 'diobati'
dibumbeuei 'dibumbui'
diminyakei 'diminyaki'
dibedakei 'dibedaki'
dipakkulei 'diatapi'

Contoh dalam kalimat:

- (481) *Kades ateu diobatei endai pakai salep.*
'Koreng nenek diobati ibu dengan salep.'
Koreng nenek dibubuhi obat dengan salep oleh ibu.
- (482) *Golai enou lagei dibumbeuei Dewi.*
'Gulai itu sedang dibumbui Dewi.'
Gulai itu sedang dibubuhi bumbu oleh Dewi.
- (483) *Roda gerobak diminyakei minak pakai oli kamah.*
'Roda gerobak diminyaki paman oli kotor.'
Roda gerobak dibubuhi (minyak) oli bekas oleh paman.
- (484) *Segadeu mandei, adik dibedakei endai.*
'Selesai mandi, adik dibedaki ibu.'
Selesai mandi, adik dibubuhi bedak oleh ibu.
- (485) *Pok Hamnah bedagang dipakkulei Somadi makai seng.*
'Tempat Hamnah berdagang diatapi Somadi dengan seng.'
Tempat Hamnah berdagang diberi atap dengan seng oleh Somadi.

- 3) Menyatakan 'dikenai sesuatu seperti yang tersebut pada kata dasarnya'.

Contoh:

dipaculei 'dicangkuli'

dicabutei 'dicabuti'

digebukei 'dipukuli'

disetangei 'dilempari'

dikanei 'dimakani'

Contoh dalam kalimat:

(486) *Dipaculei pai tanoh enou, appai ditanemei.*

'Dicangkuli dulu tanah itu, baru ditanami.'

(487) *Kotou kebun ekam dicabutei ulun.*

'Pagar kebun kami dicabuti orang.'

(488) *Jemou sai nyabutei kotou enou digebukei adin.*

'Orang yang mencabuti pagar itu dipukuli kakak.'

(489) *Sanak enou bejajak disetangei adik pakai beteu.*

'Anak itu lari karena dilempari dengan batu.'

(490) *Adik kebetohan oleh sangeunou dikenal manuk.*

'Adik kelaparan karena bekalnya dimakani ayam.'

4.1.15 Makna Verba Berafiks Gabungan *per-ken*

Makna gramatikal afiks gabungan *per-ken* 'per-kan' adalah 'menyebabkan' atau 'jadi seperti yang tersebut pada kata dasarnya.'

Contoh:

persiapken 'persiapkan'

pertahanken 'pertahankan'

pertunaiken 'permudahkan'

Contoh dalam kalimat:

(491) *Persiapken tenagou pakai ngehadepei pertandingan jemmoh.*

'Persiapkan tenaga untuk menghadapi pertandingan besok.'

(492) *Pertahanken namou wawai tiyuh Ram.*

'Pertahankan nama baik desa kita.'

(493) *Pertunaiken segalou kepettingan anggota sai ngemek sakkut-pautnou jamou pertandingan ejou.*

'Permudahkan segala kepentingan anggota yang ada sangkut-pautnya dengan pertandingan ini.'

4.1.16 Makna Verba Berafiks Gabungan *ke-an*

Makna yang didukung oleh afiks gabungan *ke-an* 'ke-an' adalah sebagai berikut.

- 1) Menyatakan 'kena' atau 'menderita sesuatu seperti yang tersebut pada kata dasarnya'.

Contoh:

Kepanasan 'kepanasan'

kengisenan 'kedinginan'

kebanjiran 'kebanjiran'

keojanan 'kehujanannya'

kebetohan 'kelaparan'

Contoh dalam kalimat:

(494) *Pudak Tuti semuluh olah kepanasan.*

'Muka Tuti memerah karena kepanasan.'

Muka Tuti memerah karena kena panas.

(495) *Jennou, you nyegigil olah kengisenan.*

'Tadi, ia menggigil karena kedinginan.'

Tadi, ia menggigil karena dingin.

(496) *Sabah Ali kebanjiran, pagheinou cadang segalou.*

'Sawah Ali kebanjiran, padinya rusak semua.'

Sawah Ali terkena banjir, padinya rusak semua.

(497) *Molang jak sekula jennou Dewi keojanan.*

'Pulang dari sekolah tadi Dewi kehujanannya.'

Pulang dari sekolah, Dewi terkena hujan.

(498) *Betongnou sakik olah kebetohan.*

'Perutnya sakit karena kelaparan.'

Perutnya sakit karena kelaparan.

- 2) Menyatakan 'dapat di- ...'

Contoh:

kenahan 'kelihatan'

kedengeian 'kedengaran'

kepandaian 'ketahuan'

Contoh dalam kalimat:

(499) *Omo apak mak jawoh; kenahan jak jou.*

'Kebun ayah tidak jauh, kelihatan dari sini.'

Kebun ayah tidak jauh, dapat dilihat dari sini.

(500) *Nikeu cawou keras nihan, kedengeian jak Ranglayou.*

'Kamu berkata keras sekali, kedengaran dari jalan.'

Kamu berkata keras sekali sehingga dapat didengar dari jalan.

(501) *Jak hasil ujian enou, kepandaian ki nikeu bodou.*

Dari hasil ujian itu, ketahuan kalau kamu bodoh.'

Dari hasil ujian itu dapat diketahui bahwa kamu bodoh.

3) Menyatakan 'perbuatan yang dilakukan tidak dengan sengaja'.

Contoh:

kepedeman 'ketiduran'

kelopouan 'kelupaan'

kekughukan 'kemasukan'

Contoh dalam kalimat:

(502) *Olah keliwat palai, Sudin kepedeman di keresei.*

'Karena terlampaui lelah, Sudin ketiduran di kursi.'

Karena terlampaui lelah, Sudin tertidur di kursi.

(503) *You klopouan ngeccei belangan.*

'Ia kelupaan mengunci pintu.'

Dia terlupa mengunci pintu/ Dia tidak sengaja tidak mengunci pintu.

(504) *Watteu mandei di lawet jennou, cupingkeu kekughukan wai.*

'Ketika mandi di laut tadi, kupingku kemasukan air.'

Ketika mandi di laut, kupingku kemasukan air.

4.2 Makna Verba Bentuk Perulangan

Makna yang dapat didukung oleh bentuk perulangan adalah sebagai berikut.

1) Menyatakan 'saling (resiprok) atau pekerjaan yang berbalasan'.

Contoh:

kerau-kerauan 'bercakar-cakaran'

hurmat-ngehormati 'hormat-menghormati'
bedakep-dakepan 'berpelu-pelukan'
bebales-balesan 'berbalas-balasan'
bepegung-pegungan 'berpegang-pegangan'

Contoh dalam kalimat:

- (505) *Dang kerau-kerauan gegoh enou, naan metei piseu.*
 'Jangan bercakar-cakaran seperti itu, nanti kalian berkelahi.'
 Jangan saling mencakar seperti itu, nanti kalian berkelahi.
- (506) *Jamou seRendou, Ram mustei hormat-menghormatei.*
 'Dengan teman, kita harus hormat menghormati.'
 Dengan teman, kita harus saling menghormati.
- (507) *Ana jamou Ani bedakep-dakepan olah kak sakou mak tung-gou.*
 'Ana dan Ani berpeluk-pelukan karena telah lama tiada berjumpa.'
 Ana dan Ani saling berpelukan karena telah lama tidak berjumpa.
- (508) *Di lem acara enou, tian bebales-balesan pattun.*
 'Dalam acara itu, mereka berbalas-balasan pantun.'
 Dalam acara itu, mereka saling berbalas pantun.
- (509) *Mulei jamou menganai ejao mak ngemek maleu, bekaccing-kaccingan di tengahjemou Ramik.*
 'Gadis dan jejaka itu bermalu, berpegang-pegangan di tengah orang banyak.'
 Gadis dan jejaka itu tidak bermalu, mereka saling berpegangan tangan di depan orang ramai.

- 2) Menyatakan 'suatu tindakan yang dilakukan dengan seenaknya, dengan tujuan untuk menghibur hati'.

Contoh:

mejeng-mejeng 'duduk-duduk'
mengan-mengan 'makan-makan'
ngenah-nah 'melihat-lihat'
nginum-inum 'minum-minum'
besiwel-siwel 'bersiul-siul'

Contoh dalam kalimat:

- (510) *Amir jamou Salmawati mejeng-mejeng di doh batang jambeu.*
'Amir dan Salmawati duduk-duduk di bawah pohon jambu.'
- (511) *Tian mengan-mengan di nuwou Ani.*
'Mereka makan-makan di rumah Ani.'
- (512) *Fitri lapah jamou Faisal ngenah-nah pameran di wai Halim.*
'Fitri pergi dengan Faisal melihat-lihat pameran di Wai Halim.'
- (513) *Olah kesel di nuwou, Dedi minum-inum jamou Udi.*
'Karena kesal di rumah, Dedi minum-minum dengan Udi.'
- (514) *Somadi mejeng ngegiter sambil besiwel-siwel.*
'Somadi memetik gitar sambil bersiul-siul.'

- 3) Menyatakan 'tindakan yang tersebut pada kata dasar dilakukan berulang-ulang.

Contoh:

- ngayung-kayung* 'menjerit-jerit'
posau-pusau 'elus-elus'
iyak-yak 'injak-injak'
kaRau-kaRau 'kais-kais'
ngenah-nah 'lihat-lihat'

Contoh dalam kalimat:

- (515) *Sapou sai ngayung-kayung enou?*
'Siapa yang menjerit-jerit itu?'
Siapa yang menjerit-jerit itu?
- (516) *Pusau-pusau adikmeu mangei pedem.*
'Elus-elus adikmu agar tidur.'
Elus-elus adikmu agar ia tertidur.
- (517) *Iyak-iyak ladou enou mangei lucuk takkainou.*
'Injak-injak lada itu agar terlepas dari tangkainya.'
- (518) *Karau-karau paghei sai tepeu ejou mangei geluk kering.*
'Kais-kais padi yang dijemur itu agar cepat kering.'
Kaislah selalu padi yang dijemur itu agar cepat kering.

- (519) *Nah-nah paghei enou katteu dikan manok.*
'Lihat-lihat padi itu, kalau-kalau dimakan ayam.'
Lihat-lihat padi itu, kalau-kalau dimakan ayam.

BAB V

SIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, verba bahasa Lampung dialek Tulang Bawang memiliki ciri semantis, ciri morfologis, dan ciri sintaktis. Secara semantis, setiap verba mengandung makna perbuatan (aksi) atau proses. Contoh kata yang mengandung makna perbuatan adalah *mejeng* 'duduk', *mengan* 'makan', dan *mandei* 'mandi', sedangkan contoh kata yang mengandung makna proses adalah *lupuk* 'lepas' dan *cabuk* 'cabut'.

Secara morfologis, verba dialek Tulang Bawang ditandai dengan afiks sebagai berikut.

- (1) Prefiks: *di-* 'di-', *be* 'ber-', *N-(m-, ny-, ng-, nge-)* 'me-(N)-', *te-* 'ter-', dan *pe-* (*per-*) 'per-'
- (2) Infiks: *-em-* 'em-',
- (3) Sufiks: *-ei* '-i', dan *-ken* (*-ke*) '-kan'
- (4) Konfiks atau simulfiks: *N-ken* (*N-ke*) 'me (N) -kan', *N-ei* 'me (N)-i', *be-ken* 'ber-kan', *be-an* 'ber-an', *di-ken* 'di-kan', *di-ei* 'di-i', *per-ken* 'per-kan', dan *ke-an* 'ke-an'.

Verba tidak dapat ditentukan dengan ciri morfologis saja karena mungkin terjadi kekeliruan akibat adanya kata yang seolah-olah merupakan kata turunan. Untuk menghindari kekeliruan itu, haruslah dicermati dengan kedua ciri verba yang lain, yaitu ciri semantis dan ciri sintaktis.

Dalam pemakaiannya morfem *per-* kalah bersaing dengan morfem *-ken* dan *-ei* karena makna yang didukung oleh ketiga morfem itu adalah sama, seperti *peRwawai* dengan *wawaiken*, *perjejang* dengan *jejangken*, *peRyayou* dengan *gayouken*.

Secara sintaksis, verba bahasa Lampung dialek Tulang Bawang memiliki ciri sebagai berikut: (1) dapat menjadi unsur inti frasa verba, (2)

dapat didahului oleh kata penunjuk aspek modalitas, seperti *lakwak* 'boleh', *dapok* 'dapat', *gadeu* 'sudah', *dang* 'jangan', dan *mestei* 'harus', dan (3) dapat memiliki fungsi predikat di dalam kalimat.

Kedua, proses morfologi verba dalam bahasa Lampung dialek Tulang Bawang dapat dibentuk dengan cara afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi (pengulangan), dan pemajemukan.

Ketiga, dalam bahasa Lampung dialek Tulang Bawang terdapat dua macam bentuk verba, yakni verba *asal* (bersifat monomorfemis) dan verba turunan (bersifat polimorfemis).

Keempat, dalam bahasa Lampung dialek Tulang Bawang ditemukan adanya verba majemuk dan verba bentuk perulangan. Verba perulangan dapat dirinci sebagai berikut, (1) perulangan seluruhnya (utuh), (2) perulangan pada suku awal kata, dan (3) perulangan dengan mendapatkan afiks.

Kelima, proses morfofonemik terjadi pada pembentukan verba turunan dengan prefiks *be-* 'ber-', *N-* 'me-', dan *pe-* 'per'. Dalam proses morfofonemik itu, prefiks *be-* dapat berubah menjadi *bel-*. Afiks *N-* (morfem nasal) berubah menjadi *ng-*, *N-*, *M-* atau *ny-* tergantung pada bunyi awal kata dasar tempat afiks itu melekat.

Keenam, perubahan makna verba dapat terjadi akibat proses morfologi, seperti afiksasi dan reduplikasi.

Ketujuh, jika dibandingkan dengan bahasa Lampung dialek Pubian, dapat ditarik beberapa kesimpulan tambahan. (1) Dengan melihat korpus data, terutama mengenai kosakata, perbedaan kosakata dialek Tulang Bawang dan kosa kata dialek Pubian lebih cenderung tampak dalam hal bunyi vokal yang membentuk kata itu, sedangkan bunyi konsonan lebih menunjukkan kesamaan. (2) Kata-kata yang di dalam dialek Pubian berbunyi [r], dalam dialek Tulang Bawang diucapkan dengan bervariasi, yaitu [R], [gh], dan [g], bahkan adakalanya bunyi itu dilesapkan oleh penuturnya. (3) Sistem morfologi kata kerja kedua dialek tersebut berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kridalaksana, Harimurti. 1978. *Beberapa Masalah Linguistik Indonesia*. Jakarta: Fakultas Sastra UI.
- Nida, Eugene A. 1974. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Parera, Jos Daniel. 1994. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. 1978. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi*. Yogyakarta: U.P. Karyono.
- . 1981. *Sintaksis*. Yogyakarta: U.P. Karyono.
- . 1985. *Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rejana, Imam dkk. 1996/1997. *Kamus Bahasa Indonesia—Bahasa Lampung Dialek Tulang Bawang*. Bagian Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Lampung.
- Rusyana, Yus dan Samsuri (Editor). 1976. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Samsuri. 1982. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sanusi, A. Effendi dkk. 1996, *Kata Kerja Bahasa Lampung Dialek Pubian*. Bagian Proyek Penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah Lampung.
- Udin, Nazaruddin dkk. 1983. *Morfologi Kata Kerja Bahasa Lampung Dialek Pesisir*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- . 1990. *Sistem Morfologi Verba Bahasa Lampung Dialek Abung*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- . 1992. *Tata Bahasa Lampung Dialek Pesisir*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

- Verhaar, J.W.M. 1981. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Walker, Dale Franklin. 1973. "A Sketch of Lampung Language, the Pesisir Dialek Way Lima". Disertasi.
- Yasin, Sulchan. 1988. *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*. Surabaya: Usaha Nasional.

Lampiran 1

INSTRUMEN KALIMAT

Petunjuk:

Berikut ini adalah sejumlah kalimat dalam dua bahasa.

1. Kalimat-kalimat bahasa Lampung dialek Pubian.
2. Terjemahan harfiah kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia.
Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menyebutkannya dalam bahasa Lampung Tulang Bawang yang sekarang bagi Bapak/Ibu menjadi bahasa percakapan sehari-hari.

- (1) *Minak mejong di kersi.*
'Paman duduk di kursi.'
- (2) *Ia mengan jama udo.*
'Dia makan sama bibi.'
- (3) *Tiyan ampai mulang anjak pasar.*
'Mereka baru pulang dari pasar.'
- (4) *Tigoh di mahan, tiyan laju mandi.*
'Sampai di rumah, mereka terus mandi.'
- (5) *Di pasar, minak dagang iwa.*
'Di pasar, paman dagang ikan.'
- (6) *Lilin sina tambah munnii tambah ngelunik.*
'Lilin itu tambah lama tambah mengecil.'
- (7) *Apuy sina ngebalak.*
'Api itu membesar.'
- (8) *Putik adik lupuk jak sangkar.'*
'Burung adik lepas dari sangkar.'
- (9) *Ulah tesorukkom, iponni cabuk.*
'Karena tersungkur, giginya cabut.'
- (10) *Bebulung sina ruruh anjak ranting.*
'Daun-daun itu gugur dari ranting.'

- (11) *Nasihat ulun tuha perlu diingok.*
'Nasihat orang tua perlu diingat.'
- (12) *Nyak teingok tanggoh induk semakkung ya ninggal.*
'Saya teringat pesan ibu sebelum ia meninggal.'
- (13) *"Ingokko kaban adikmu di tiyuh. Nak!" anggohni.*
'"Ingatkan para adikmu di kampung, Nak!" pesannya.'
- (14) *Dang mak diingokko tanggohku na.*
'Jangan tidak diingatkan pesanku itu.'
- (15) *Ketebung ina kesor munnii kesor ngelunik.*
'Balon itu makin lama makin mengecil.'
- (16) **Pelunik irisan bebuwak sina.*
'Perkecil irisan kue itu.'
- (17) *Bunda ngelunikko apui baka manggang bebuwak.*
'Bunda mengecilkan api bekal memanggang kue.'
- (18) *Radu sina ya ngeluniki [ngeluni?] bebuwak sai diguai adik.*
'Setelah itu ia mengecil kue yang dibuat adik.'
- (19) *Pudak adik semuluh ulah kepanasan.*
'Muka adik memerah karena kepanasan.'
- (20) *Suluhi bebuwak sina makai biccu.*
'Merahi kue itu memakai gincu.'
- (21) *Bebuwak sina disuluhi adik makai giccu.*
'Kue itu dimerahi adik memakai giccu.'
- (22) *Ubung manuk sai duguai ayah makkung behatok.*
'Kandang ayam yang dibuat ayah belum beratap.'
- (23) *Kandang sina behatokko langik [langi?].*
'Kandang itu beratapkan langit.'
- (24) *Ubung manuk rik kandang sapi mak bejawohan.*
'Kandang ayam dan kandang sapi tidak berjauhan.'
- (25) *Tiyan kebelaan bias ulah telat dikirim.*
'Mereka kehabisan beras karena terlambat dikirim.'
- (26) *Pertahhanko rega diri, dang sappai diilik-ilik [diili?-ili?].*
'Pertahankan harga diri, jangan sampai diinjak-injak.'
- (27) *Perbahyui [perbahyui] surat lamaran sina.*
'Perbarui surat lamaran itu.'

- (28) *Putik sai dibeli adik ganta kak lupuk.*
'Burung yang dibeli adik sekarang sudah lepas.'
- (29) *Ayah lapah haguk huma.*
'Ayah pergi menuju ladang.'
- (30) *Asu ngalau manuk.*
'Anjing menghalau ayam.'
- (31) *Ibuk ngeuai bebuwak.*
'Ibu membuat kue.'
- (32) *Ban mubil kiai pecoh.*
'Ban mobil kakak pecah.'
- (33) *Jinno derani, ikam mengan di mahan Eni.*
'Tadi siang, saya makan di rumah Eni.'
- (34) *Rega barang cakak unyin mittar minggu sai likut.*
'Harga barang naik semua sejak minggu yang lalu.'
- (35) *Ita pindah kuliah mit Akademi Bahasa Asing.*
'Ita pindah kuliah ke Akademi Bahasa Asing.'
- (36) *Ya kuruk kuliah mittar tahun 1994.*
'Ia masuk kuliah sejak tahun 1994.'
- (37) *Manuk sina cekelang dialau asu.*
'Ayam itu lari dikejar anjing.'
- (38) *Batu siji dikabang tiyan anjak batanghari.*
'Batu ini digotong mereka dari sungai.'
- (39) *Adik dikayun ayah ngebeli rukuk di warung.*
'Adik disuruh ayah membeli rokok di warung.'
- (40) *Salai udin ina dang dikawik, kidang dipuppul'*
'Sarang tawon itu jangan dijolok, tetapi dibakar'
- (41) *Manuk sai dibeli ibu jinno kak dipesol.*
'Ayam yang dibeli ibu tadi telah disembelih.'
- (42) *Tas Tuti diusung Ani mit pasar.'*
'Tas Tuti dibawa Ani ke pasar.'
- (43) *Manuk iji dang digulai makai satton.*
'Ayam ini jangan digulai memakai santan.'
- (44) *Putik siji dipinja kiai bijo.*
'Burung ini dijerat kakak kemarin.'

- (45) *Putti risok dikolok cappor melasa.*
'Pisang sering dikolak campur nangka.'
- (46) *Jukuk kenai dang geluk tuwuh dang dikurit, kidang dipaccul.*
'Rumput agar jangan cepat tumbuh jangan dikorek, tetapi dicangkul.'
- (47) *Asu ina dang dirattai, kenaiko lupuk.*
'Ajing itu jangan dirantai, biarkan lepas.'
- (48) *Tiyan bedagang sangun kak saka.*
'Mereka berdagang memang telah lama.'
- (49) *Ali betani mittar ia kahwin.*
'Ali bertani sejak ia menikah.'
- (50) *Anjak timbai tigoh geta kelakuanni mak beubah.*
'Sejak dahulu hingga kini kelakuannya tidak berubah.'
- (51) *Kanjang becukor makai silet.*
'Kakak bercukur memakai silet.'
- (52) *kak saka tiyan begabung jama sikam.*
'Telah lama mereka bergabung dengan kami.'
- (53) *Adik lapah sekula mak besepatu ulah kukutni sakit.*
'Adik pergi sekolah tidak bersepatu karena kakinya sakit.'
- (54) *Ya mak haga beubat.*
'Ia tidak mau berobat.'
- (55) *Mahan sina makkung behatok.*
'Rumah itu belum beratap.'
- (56) *Ulah api niku ngeguai ubung manuk mak berangok.*
'Karena apa kamu membuat kandang ayam tidak berpintu.'
- (57) *Lamun dia lamban, Ani mak gering bekanduk.*
'Jika di rumah, Ani tidak suka berkerudung.'
- (58) *Nyaik lagi bedawak ulah kukutni penuh latak.*
'Nenek sedang bebersih karena kakinya penuh lumpur.'
- (59) *Dang bepanas di bah matarani natti hulumu sakik*
'Jangan berpanas di bawah matahari nanti kepalamu sakit.'
- (60) *Niku musti behimat sekulamu dapok laju.*
'Kamu harus berhemat agar sekolahmu dapat terus.'
- (61) *Lamu diurut dang bekuat mangi urak-urakni mak kincong.*
'Jika diurut jangan berkuat supaya urat-uratnya tidak kencang.'

- (62) *Mejong beridik jama ya ki haga kenal.*
'Duduk berdekot dengan dia jika kamu ingin kenal.'
- (63) *Umi belanja di pasar suwa ngebabai adik.*
'Ibu belanja di pasar sambil mengendong adik.'
- (64) *Unggal tahun ikam mak lekot (mak kot) lat ngebayar pajok motor.*
'Tiap tahun saya tidak pernah terlambat membayar pajak motor.'
- (65) *Halimah lagi ngegabus panjang sai dibasuhni jinno.*
'Halimah sedang mengelap piring yang dicucinya tadi.'
- (66) *Nyak mak ngeliyak ya lapah.*
'Saya tidak melihat ia pergi.'
- (67) *Sudin ngelatuh hulu Ali kunang batu.*
'Sudin melempar kepala Ali dengan batu.'
- (68) *Tiyan ngawil di lawok.*
'Mereka mengail di laut.'
- (69) *Ani nyambol lalak nihan.*
'Ani menyambal pedas sekali.'
- (70) *Kiai ngegergaji buluh baka guai kuta.*
'Kakak menggergaji bambu untuk membuat pagar.'
- (71) *Anjak lunikni, Amir sangun mak, lekot ngerukuk*
'Sejak kecilnya, Amir memang tidak pernah merokok.'
- (72) *Salmawati gering temon ngupi suwa derian.*
'Salmawati suka sekali mengopi campur durian.'
- (73) *Lamun ambau ram buyuk, ulun mak haga ngeridik.*
'Jika bau kita busuk, orang tidak mau mendekati.'
- (74) *Ketebung sina kesor munni kesor ngelunik.*
'Balon itu semakin lama semakin mengecil.'
- (75) *Kedak atau ngeribiru ulah tepattuk di rangok.*
'Dahi kakek membiru karena terantuk di pintu.'
- (76) *Putik Somadi tehambor ngeranggal sappai mak keliyakan lagi.*
'Burung Somadi terbang meninggi sampai tidak kelihatan lagi.'
- (77) *Ril kerita ngijang ki panas matarani keliwat kiccong*
'Rel kereta (api) memanjang jika panas matahari terlampau kencang.'
- (78) *Peti seappang siji (iji) mak teakkat ulahni.*
'Peti seringan ini tidak terangkat olehnya.'

- (79) *Maling sina nejajak mak tealau lagi.*
'Pencuri itu berlari tidak terkejar lagi.'
- (80) *Nyak mak neduh utang selamon ina dacok tecicil ulahni.*
'Saya tidak menyangka utang sebanyak itu bisa tercicil olehnya.'
- (81) *Mubil Hasan tejukkik di siring ridik jambatan.*
'Mobil Hasan terjungkir di siring dekat jembatan.'
- (82) *Putti sai dita ditanomni jinno tepaccung ulahku.*
'Pisang yang ditanamnya tadi terpancung olehku.'
- (83) *Iwa sai lunik-lunik tejaring munih.*
'Ikan yang kecil-kecil terjaring pula.'
- (84) *Babui sina tepinja mak dacok bejajak lagi.*
'Babi itu terjerat tidak bisa berlari lagi.'
- (85) *Mangga sai ditanom ayah bijo tepacul ulah kiai.*
'Mangga yang ditanam ayah kemarin tercangkul oleh kakak.'
- (86) *Mak tigoh sejam, yeyuh sai tekerap di lapangan sina tesapu ulah Ali.*
'Tidak sampai sejam, sampah yang berserakan di lapangan itu tersapu oleh Ali.'
- (87) *Kembang ina tearit ulah Amin.*
'Bunga itu terarit oleh Amir.'
- (88) *Pehellau (hellauko) sarung battal sina makai rinda.*
'Perindah sarung bantal itu dengan renda.'
- (89) *Peberak ranglaya sina mangi bangik diliyui.*
'Perlebar jalan itu supaya enak dilalui.'
- (90) *Petijang (lajuko) pernjaiammu jama Amir.*
'Perpanjang perpanjianmu dengan Amir.'
- (91) *Petelu gulai sina, kurukko di panjang.*
'Pertiga gulai itu, masukkan di piring.'
- (92) *Pelima peri iji, bagiko jama hulun sai ngehuyunko.*
'Perlima padi ini, bagikan kepada orang yang mengurusnya.'
- (93) *Ia cawa semungguk, mak sanggup ngeltyak pudaku.*
'Ya berkata sambil menunduk, tidak sanggup melihat mukaku.'
- (94) *Sapa sai kemerik udi?*
'Siapa yang menjerit itu?'

- (95) *Anjak awal bulan sa rega barang sangun kak cemakak unyin.*
'Sejak awal bulan ini harga barang memang telah (me)naik semua.'
- (96) *Lamun rega barang kak cakak, payah ia haga temurun.*
'Jika harga barang telah naik, sukar ia akan menurun.'
- (97) *Tikus sina jemamuk di lidung lemari.*
'Tikus itu bersembunyi di balik lemari.'
- (98) *Kuperhatiko lom minggu-minggu siji niku jemawoh anjak Nurseha.*
'Kuperhatikan dalam minggu-minggu ini kamu menjauh dari Nurseha.'
- (99) *Pudakni semuluh ngeliyak Salmawati ratong ulah keliwat liyom.*
'Mukanya memerah melihat Salmawati datang karena terlampau malu.'
- (100) *Tiyung siji kemerong ulah mak lekot kena hujan.*
'Terung ini mengerut karena tidak pernah kena hujan.'
- (101) *Makkung muni diakkat anjak tukku, bubor iji kak kemetol.*
'Belum lama diangkat dari tungku, bubur ini telah mengental.'
- (102) *Warna mubilni kemilau anjak jawoh.*
'Warna mobilnya berkilau dari jauh.'
- (103) *Baccuhi inuman kaban temui sai kak luang.*
'Tambahi minuman para tamu yang telah berkurang.'
- (104) *Cabuki jukuk sai tuwuh di sekeliling lamban mangi keliyakan raphi.*
'Cabuti rumput yang tumbuh di sekeliling rumah agar (rumah) kelihatan rapi.'
- (105) *Paccahi kembang sai kak keliwat linggom.*
'Babati bunga yang sudah keliwat rimbun.'
- (106) *Udoki jambu sai bela tiyak.*
'Punguti jambu yang berguguran.'
- (107) *Umbani kembang sai mak hellau.*
'Buangi bunga yang tidak indah.'
- (108) *Seradu mandi, upi bedaki makai talk.*
'Setelah mandi, bayi pupuri dengan talk.'
- (109) *Ariti bulung putti sai kak layu.*
'Ariti daun pisang yang telah layu.'

- (110) *Ubati keridasmu makai ubat siji.*
'Obati korengmu dengan obat ini.'
- (111) *Piyuhi adikmu mangi mak digigik agas.*
'Selimuti adikmu agar tidak digigit nyamuk.'
- (112) *Minyaki ruda gerubak ina baka oli kamak.*
'Minyaki roda gerobak itu dengan oli kotor.'
- (113) *Betiki jelema sai ngemusuhi niku, niku, natti-ia sadar pesai.*
'Baiki orang yang memusuhi kamu, nanti ia sadar sendiri.'
- (114) *Jawohi unyin rasan sai dilarang Tuhan.*
'Jauhi semua pekerjaan yang dilarang Tuhan.'
- (115) *Rellomi (rallomi) sumormu mari luwah wai.*
'Dalami sumurmu agar keluar air.'
- (116) *Keccongi unyin mur ruda mobilmu mangi mak luput di rang laya.*
'Kencangi semua mur roda mobilmu agar tidak lepas di perjalanan.'
- (117) *Hujau bebuwak siji makai bulung pandan.*
'Hijau kue ini dengan daun pandan.'
- (118) *Attako derian iji, siji) haguk mahan minakmu.*
'Antarkan durian ini ke rumah pamanmu.'
- (119) *Bagiko fitrah sina jama sai patut nerimani.*
'Bagikan fitrah itu kepada yang patut nemerimanya.'
- (120) *Guaiko adikmu layangan.*
'Buatkan adikmu layang-layang.'
- (121) *Kebokko rangok ina lamon agas kuruk.*
'Tutupkan pintu itu banyak nyamuk masuk.'
- (122) *Kacatko sulan iji di san baka tiyan mejong.*
'Hamparkan tikar ini di situ untuk mereka duduk.'
- (123) *Payungko bulung putti iji mari niku mak basah.*
'Payungkan daun pisang ini agar kamu tidak basah.'
- (124) *Suguko nyak kayu rik papan iji baka ngeuai mija.*
'Sugukan saya kayu dan papan ini untuk membuat meja.'
- (125) *Gulaiko minakmu iwa sai kuusung jinno.*
'Gulaikan pamanmu ikan yang kubawa tadi.'
- (126) *Kandukko anduk iji lamun niku liyom liyu di san.*
'Kerundungkan handuk ini jika kamu mau lewat di situ.'

- (127) *Timbako nyak wai baka mandi.*
'Timbakan saya air untuk mandi.'
- (128) *Lunikko radio ina dengan dengi ga.*
'Kecilkan radio itu jangan terlalu keras.'
- (129) *Ingokko luhot ulun tuhamu semakkung ia ninggal.*
'Ingatkan pesan orang tuamu sebelum ia meninggal.'
- (130) *Lupako kehajatan ulun jama niku.*
'Lupakan kehajatan orang kepada kamu.'
- (131) *Hiwonko sapa-sapa sai ratong.*
'Perhatikan siapa-siapa yang datang.'
- (132) *Wuwahko pudakmu kipak lagi kesol.*
'Ceriakan mukamu meskipun sedang kesal.'
- (133) *Kiai ngakukko adik mangga di kebun.*
'Kakak mengambilkan adik mangga di kebun.'
- (134) *Minak ngebatokko ikam iwa lamon temon.*
'Paman membawakan kami ikan banyak sekali.'
- (135) *Amir nyepokko Ashari buluh baka ngeguai suling.*
'Amir mencarikan Ashari bambu untuk membuat suling.'
- (136) *Nyaik ngejukko ali jama ibuk.*
'Nenek memberikan cincin kepada ibu.'
- (137) *Titah majakko ikam belading.*
'Kakak merebuskan kami ubi jalar.'
- (138) *Somadi nyuguoko ayah papan baka ngeguai mija.*
'Somadi menyuguhkan ayah papan untuk membuat meja.'
- (139) *Ibuk ngegulaiko ikam manuk baka suwa mengan di huma.*
'Ibu menggulaikan kami ayam untuk lauk makan di ladang.'
- (140) *Jalal nimbako Somadi wai baka mandi.*
'Jalal menimbakan Somadi air untuk mandi.'
- (141) *Hafiz ngawilko Eka iwa di kulam kudan lamban.*
'Hafiz mengailkan ikan di kolam belakang rumah.'
- (142) *Suparman maculko Surip tanoh baka nanom kumbang.*
'Suparman mencangkulkan Surip tanah untuk menanam bunga.'
- (143) *Sulmah ngebalakko apui baka muppil yeyuh.*
'Sulmah membesarkan api untuk membakar sampah.'

- (144) *Hamnah ngelunikko baju sai dibelini di pasar jinno.*
'Hamnah mengecilkan baju yang dibelinya di pasar tadi.'
- (145) *Inum wai jahhik sina baka ngandopko badan.*
'Minum air jahe itu untuk menghangatkan badan.'
- (146) *Marwan ngeranggalko ari pok ngegandukko putik.*
'Marwan meninggikan tiang tempat menggantungkan burung.'
- (147) *Dang ngeridikko putikmu di kucing, natti ditèkopni.*
'Jangan mendekatkan burungmu pada kucing, nanti diterkamnya.'
- (148) *Mustafa ngedawakko pekarangan mahanni.*
'Mustafa membersihkan pekarangan rumahnya.'
- (149) *Sidi mayungko bulung putti ulah rabai kena gegenyik.*
'Kakek memayungkan daun pisang karena takut kena gerimis.'
- (150) *Dang gering nyakikko ati hulun, mak betik.*
'Jangan suka menyakitkan hati orang, tidak baik.'
- (151) *Suparman ngebetikko gitting mahanni sai bela temiring.*
'Suparman membetulkan genting rumahnya yang miring.'
- (152) *Dang dimarahi, ia cuma ngelapahko perittah.*
'Jangan dimarahi, ia hanya menjalankan perintah.'
- (153) *Induh api sai disepokni, anjak jinno ragah sina ngekari piyuhàn.*
'Entah apa yang dicarinya, sejak tadi laki-laki itu mengaisi tempat sampah.'
- (154) *Ibuk ngelepihi pekakas sai kak kering.*
'Ibu melipati pakaian yang telah kering.'
- (155) *Udo nyabuki jukuk sai yuwoh di sekeliling mahan.*
'Bibi mencabuti rumput yang tumbuh di sekeliling rumah.'
- (156) *Dang nyapangi kerangan kerupuk sina.*
'Jangan melompati jemuran kerupuk itu.'
- (157) *Kiai lagi ngedandani kebayan di kamar.*
'Kakak sedang menghiasi mempelai wanita di kamar.'
- (158) *Mahmud lagi maculi tanoh baka nanom putti.*
'Mahmud sedang mencangkuli tanah untuk menanam pisang.'
- (159) *Usman ngariti tegal sai kak ranggal.*
'Usman mengariti ilalang yang telah tinggi.'
- (160) *Eri lagi ngelapi kaca jendila.*
'Eri sedang mengelapi kaca jendela.'

- (161) *Yuni lagi ngemahi anakni.*
'Yuni sedang meneteki anaknya.'
- (162) *pot-pot kembang siji meliki ruangan, luwahi anjak ja.*
'Pot-pot bunga menyempiti ruangan, keluar dari disini.'
- (163) *Lamun makkung ngedok rasan dang pai kahwin, natti ngebiyaki ulun tuha.*
'Jika belum mempunyai pekerjaan jangan dulu menikah nanti memberati orang tua.'
- (164) *Anjak bijo, keliyakanni Junaidi mulai ngeridiki Fatimah.*
'Sejak kemarin, kelihatannya Junaidi mulai mendekati Fatimah.'
- (165) *Keliyakanni ia kak mulai ngejawohi Salamah.*
'Kelihatannya ia telah mulai menjahui Salamah.'
- (166) *Adik ngehalomi lukisanni baka cet.*
'Adik menghitami lukisannya dengan cat.'
- (167) *Ulah kesol, Hafiz ngehaccong buku-bukuni.*
'Karena kesal, Hafiz menghempasi buku-bukunya.'
- (168) *Ngelapahi perittah Tuhan sina ranglaya haguk surga.*
'Menjalankan perintah Tuhan itu jalan ke Surga.'
- (169) *Batin ngebidaki adik mangi mak kengisonan.*
'Kakak menyelimuti adik agar tidak kedinginan.'
- (170) *Tuti nguyahi iwa di dapor.*
'Tuti menggarami ikan di dapor.'
- (171) *Dang gering ngerabai hulun.*
'Jangan suka menakuti orang.'
- (172) *Ia risok nyakiki atiku.*
'Ia sering menyakiti hatiku.'
- (173) *Tinuk begawoh mahan sai behatokko seng, sinalah mahhanni.*
'Lihat saja rumah yang beratapkan seng, itulah rumahnya.'
- (174) *Keterangan sai kueniko bepedumanko Quran rik dan Hadis.'*
'Keterangan yang kuberikan berpedoman Quran dan Hadis.'
- (175) *Ia pedom cuma bepeyiko anduk.'*
'Ia tidur hanya berselimuti handuk.'
- (176) *Tuti mulang cuma bepayungko plastik seperah meja.'*
'Tuti pulang hanya berpayungkan plastik taplak meja.'

- (177) *Nyaiik haguk uma bebandukko sinjang.*
'Nenek ke ladang berkerudungan- sarung.'
- (178) *Tiyan bedakopan ulah kak saka mak tungga.*
'Mereka berpelukan karena telah lama tiada berjumpa.'
- (179) *Happer gawoh tiyan betimbakan ulah tekena umungan hulun.*
'Hampir saja mereka bertembakan karena terpengaruh perkataan orang.'
- (180) *Udin sina behamboran di lom mahhan ikam.*
'Lebah itu beterbangan di dalam rumah kami.'
- (181) *Ulah keliwat latap, muatan mubil sina betaboran di ranglaya.*
'Karena terlampau penuh, muatan mobil itu bertaburan di jalan raya.'
- (182) *Sudin terpaksa bejualan baka nyukupi utangni di bank.*
'Sudin terpaksa berjualan untuk mencukupi utangnya di bank.'
- (183) *Anjak zaman uppuni, tiyan sangun kak bemusuhan.*
'Sejak zaman cucunya, mereka memang telah bermusuhan.'
- (184) *Mahan Ashari bebatasan jama mahan Soemadi.*
'Rumah Ashari berbatasan dengan rumah Soemadi.'
- (185) *Salmawati betenadaian jama Amir sangun kak saka.*
'Salmawati berpacaran dengan Amir memang telah lama.'
- (186) *Sudin besabaijanjama Saleh.*
'Sudin berbesanan dengan Saleh.'
- (187) *Amir belakuan jama Ashari.*
'Amir beriparan dengan Ashari.'
- (188) *Mahan tiyan mak bejawohan anjak mesjid.*
'Rumah mereka tidak berjauhan dari mesjid.'
- (189) *Mereka mejong beredikan di bah batang jambu.*
'Mereka duduk berdekatan di bawah pohon jambu.'
- (190) *Anjak minggu sai likut, tiyan kak bebetikan luwot.*
'Sejak minggu yang lalu, mereka telah berbaikan kembali.'
- (191) *Dang bepanas di san natti. niku mehandok.*
'Jangan berpanas di situ nanti kamu sakit.'
- (192) *Ki lagi lunik hurik bebangikan, giler tuha nanti hurikni susah.*
'Jika pada saat kecil hidup bersenang-senang, pada hari tua nanti hidupnya menderita.'

- (193) *Ulah Salmawati mak dacok ratong, begianni diakukko Ani.*
'Karena Salmawati tidak bisa datang, bagiannya diambilkan Ani.'
- (194) *Ani mulang diattakko jalal.*
'Ani pulang diantarkan Jalal.'
- (195) *Ulah kesol, putik jalal dilupukko Ani.*
'Karena kesal burung Jalal dilepaskan Ani.'
- (196) *Jalal dibatokko ayah putik dara.*
'Jalal dibawakan ayah burung merpati.'
- (197) *Rega bensin mak dicakakko pemerittah.*
'Harga bensin tidak dinaikan pemerintah.'
- (198) *Kanduk ibuk dilapko adik di sakkar putik.*
'Selendang ibu dilapkan adik pada sangkar burung.'
- (199) *Cet sai dibeli ayah jinno dicetko kiai di rangok.*
'Cat yang dibeli ayah tadi dicatkan kakak di pintu.'
- (200) *Sinjang sina baka sembayang, dang dipiyuko.*
'Sarung itu untuk salat, jangan diselimutkan.'
- (201) *Bedak iji mak dacok dibedakko di kulik beminyak.*
'Pupur ini tidak bisa dipupurkan di kulit berminyak.'
- (202) *Wai baka adik mandi kak diemberko kiai.*
'Air untuk adik mandi telah diemberkan kakak.'
- (203) *Dang dilunikko radio sina, mak ketengisan.*
'Jangan dikecilkan radio itu, tidak kedengaran.'
- (204) *Bak kamar mandi kak dilatapko batin.*
'Bak kamar mandi sudah dipenuhi kakak.'
- (205) *Sesai sai kamak-kamak kak didawakko tiyan.*
'Dinding yang kotor-kotor telah dibersihkan mereka.'
- (206) *Wai sai tegenong mak mili kak dikeringko.*
'Air yang tergenang tidak mengalir telah dikeringkan.'
- (207) *Bebuwak sina kak dibelako adik.*
'Kue itu telah dihabiskan adik.'
- (208) *Tina pattun suwa diiringi gitar.*
'Tina bernyanyi dengan diiringi gitar.'
- (209) *Pari sai tekerang sina dikaniki manuk.*
'Padi yang dijemur itu dimakani ayam.'

- (210) *Ranglaya haguk uma-becek, mak dacok diliyui.*
'Jalan keladang becek, tidak bisa dilewati.'
- (211) *Lamun diserahi kepercayaan, dang ram sia-siako.*
'Jika diserahi kepercayaan, jangan kita sia-siakan.'
- (212) *Cakkih sai bela-tiyak sina diudoki-ibuk:*
'Cengkeh yang berjatuhan itu dipunguti ibu.'
- (213) *Gulai siji makkung dibumbui.*
'Gulai ini belum dibumbui.'
- (214) *Lamun katan, ulah api mak diubati?*
'Jika luka, mengapa tidak diobati?'
- (215) *Adik lagi disusui umi di kamar.*
'Adik sedang disusui ibu di kamar.'
- (216) *Kubu sai diguai kiai makkung dihatoki.*
'Gubuk yang dibuat kakak belum diatapi.'
- (217) *Kulikmu sai gatol-gatol sina dibedaki baka talk.*
'Kulitmu yang gatal-gatal itu dipupuri dengan talk.'
- (218) *Mahan sai haga disiswa Karnadi kak dibakangi sai kedauni.*
'Rumah yang akan disewa Karnadi telah dikosongi pemiliknya.'
- (219) *Pok hulun bejudi dang dirediki mari mak mak tepengaruh.*
'Tempat orang berjudi jangan didekati agar tidak terpengaruh.'
- (220) *Jelema sai gering ngupok perlu dijawohi.*
'Orang yang suka menggunjing perlu dijauhi.'
- (221) *Mari tikus mak lamon, balai sina dang dikelomi.*
'Agar tikus tidak banyak, lumbung itu jangan digelapi.'
- (222) *Kukutmu sai katan sina dang dibasohi:*
'Kakimu yang luka jangan dibasahi.'
- (223) *Perebutko piala sina dang sappai diakuk hulun.*
'Perebutan piala itu jangan sampai diambil orang lain.'
- (224) *Perliyakko kemappuan kuti jama tiyan.*
'Perlihatkan kemampuan kalian kepada mereka.'
- (225) *Perhitungko kekuatan lawan dang dianggap lunik.*
'Perhitungkan kekuatan lawan jangan dianggap kecil.'
- (226) *Persiapko tenaga baka ngehadopi pertandingan sina.*
'Persiapkan tenaga untuk menghadapi pertandingan itu.'

- (227) *Pertahhanko geral betik tiyuh ram.*
'Pertahankan nama baik desa kita.'
- (228) *Perbarui surat lamaranmu, sai sina kak kelihat saka.*
'Perbarui surat lamaranmu, yang itu telah terlampau lama.'
- (229) * *Perallomi lubang baka nanom putti siji, dang anggalga.*
'Perdalam lubang untuk menanam pisang ini, jangan terlampau dangkal.'
- (230) * *Pertajomi lading-lading siji mari bangik makaini.*
'Pertajami pisau-pisau ini agar enak menggunakannya.'
- (231) * *Perhalusi rangkok sina baka amplas.*
'Perhalusi pintu itu dengan amplas.'
- (232) * *Pereroki kelak-kelak kibau sina natti lepas.*
'Pererati tambang-tambang kerbau itu nanti lepas.'
- (233) *Mahan Sudin kekurukan maling.*
'Rumah Sudin memasukkan pencuri.'
- (234) *Sudin kepedoman di kersi, ia lupa nguncci rangok.*
'Sudin ketiduran di kursi, ia lupa mengunci pintu.'
- (235) *Minggu sai likut, mahanni kebanjeran.'*
'Minggu yang lalu, rumahnya kebanjiran.'
- (236) *Gemuruh buryi wai ketengisan anjak ja.*
'Gemuruh suara air kedengaran dari sini.'
- (237) *Hatok mahanni mak keliyakan ulah terendom wai.*
'Atap rumahnya tidak kelihatan karena terendam air.'
- (238) *Jinno derani, nyak mak tahhan kepanasan.*
'Tadi siang, saya tidak tahan kepanasan.'
- (239) *Bingi siji nyak kengisonan.*
'Malam ini saya kedinginan.'
- (240) *Ikam kelupaan ngusung bidak.*
'Saya kelupaan membawa selimut.'
- (241) *Ampai kepandaian ki bidak mak diusung gohna ikam tigoh di ja.*
'Baru ketahuan kalau selimut tidak dibawa setelah kami sampai di sini.'
- (242) *Rega bidak di ja kemahalan mula nyak mak ngebeli.*
'Harga selimut di sini kemahalan maka saya tidak membeli.'

- (243) *Ali jukkik peringik ulah dialau asu.*
'Ali jungkir balik karena dikejar anjing.'
- (244) *Kaca lemari haccor lebor dilatuh adik baka batu.*
'Kaca lemari hancur lebur dilempar adik dengan batu.'
- (245) *Jual beli kupi sangun kak rasan ayah anjak timbai.*
'Jual kopi memang sudah kerjaan ayah sejak dulu.'
- (246) *Lamun ngedok kehaga dang maju mundor mari ia dacok tigoh.*
'Jika ada kehendak, jangan maju mundur, agar ia dapat tercapai.'
- (247) *Bijoikam ngehadiri serah terima jabataban camat.*
'Kemarin kami menghadiri serah terima jabatan camat.'
- (248) *Salmawati mak ratong ulah ia kuruk angin.*
'Salmawati tidak datang karena ia (sakit) masuk angin.'
- (249) *Dang bela akal, unutko jelema sai dacok ngegattiko ya.*
'Jangan habis akal, carikan orang yang bisa menggantikannya.'
- (250) *Dang ngajak Ali haguk lawok jimmoh, ulah ya tunai mabok la-wok.*
'Jangan mengajak Ali ke laut besok karena ia mudah mabuk laut.'
- (251) *Ya patoh hati ulah*
'Ya patah hati karena'
- (252) *Ujan angin jinno pagi ngerubuhko kubu sumadi.*
'Hujan angin tadi pagi merobohkan gubuk Sumadi.'
- (253) *Cuba-cuba niku ngelamar haguk perusahaanni, kekalau lagi ngedok lowongan.*
'Coba-coba kamu melamar ke perusahaannya, semoga masih ada lowongan.'
- (254) *Pegung-pegung putikmu kenai rinok.*
'Pegang-pegang burungmu supaya jinak.'
- (255) *Kanik-kanik bebuwak sina, dang liyom-liyom.*
'Makan-makan kue itu, jangan malu-malu.'
- (256) *Liyak-liyak adikmu kattu ia diasikko huluin*
'Lihat-lihat adikmu kalau ia diganggu orang.'
- (257) *Pejik-pejik atumu mari ia gering jama niku.*
'Pijat-pijat nenekmu agar ia suka kepada kamu.'
- (258) *Ulah ngiram, tiyan dedakopan.*
'Karena rindu, mereka berpeluk-pelukan.'

- (259) *Datuk gering temon lelapahan.*
'Kakek suka sekali berjalan-jalan.'
- (260) *Dang niku gegurauan di san, kattu nerekkak panjang-panjang sina.*
'Jangan kamu bermain-main di situ, kalau menumbur piring-piring itu.'
- (261) *Pono rik Poni nguduki bebulungan sai ngamaki duwara mahanni.*
'Pono dan Poni memunguti daun-daunan yang mengotori halaman rumah.'
- (262) *Jimmoh niku dang mak ratong, tagan ram jejama nyaksika sessan sudi.*
'Besok kamu jangan tidak datang, biar kita bersama-sama menyaksikan bawaan penganten wanita itu.'
- (263) *Natti ram bebalah-balah luwot, gatta ram mengan pai.*
'Nanti kita berkata-kata kembali, sekarang kita makan dulu.'
- (264) *Ia haguk ja ulah haga ngeliyak-liyak keadaan ram.*
'Ia ke sini karena akan melihat-lihat keadaan kita.'
- (265) *Jama kaban tetangga ram musti hurmat-menghormati.'*
'Dengan para tetangga kita harus hormat-menghormati.'
- (266) *Begurau dang kerau-kerauwan gegoh sina, mak helau.*
'Bermain jangan cakar-cakaran seperti itu, tidak baik.'
- (267) *Tiyan beluccak-luccakan ulah hunjak ati.*
'Mereka berlompat-lompatan karena kegirangan.'
- (268) *Payung sai tekacer jinno diakuk sai kedauni.*
'Payung yang tertinggal tadi telah diambil yang empunya.'
- (269) *Kupi mesa kiyai mutil bijo kak dibatok Sudin mulang.*
'Kopi hasil kakak memetik kemarin telah dibawa Sudin pulang.'
- (270) *Sanak sina kerabayan ulah dihaccak ayah.*
'Anak itu ketakutan karena dibentak ayah.'
- (271) *Iwa sai dibeli umi jinno kak digulai Tina.*
'Ikan yang dibeli ibu tadi telah digulai Tina.'
- (272) *Asu sina diratai ayah ulah risok ngeroh.*
'Anjing itu dirantai ayah karena sering menggigit.'
- (273) *Ayah lagi lapah becukor di pasar.*
'Ayah sedang pergi bercukur di pasar.'

- (274) *Somadi bedagang barang pecoh belah.*
'Somadi berdagang barang pecah belah.'
- (275) *Ulah api kuli mak begabung jama ikam?*
'Karena apa kalian tidak bergabung dengan kami?'
- (276) *Mittar pensiun rasanni betani.*
'Sejak pensiun pekerjaannya bertani.'
- (277) *Lamun haga pittor, niku musti belajar sai nemon.*
'Jika ingin pintar, kamu harus belajar yang sungguh-sungguh.'
- (278) *Atu lagi nganyam sulan.*
'Nenek sedang menganyam tikar.'
- (279) *Ram dacok ngilak terus anjak tanggung jawab.*
'Kita tidak dapat mengelak terus dari tanggung jawab.'
- (280) *Di uma ya ngisik manuk, kambing, rik sapi.*
'Di ladang ia memelihara ayam, kambing, dan sapi.'
- (281) *Lapah jimboh dang lupa ngusung penganan.*
'Pergi besok jangan lupa membawa makanan.'
- (282) *Ayah mit kebun ninuk ulun sai lagi ngunduh kelapa.*
'Ayah ke kebun melihat orang yang sedang mengunduh kelapa.'
- (283) *Adik ngawik mangga baka pemuyu (penyuyu).*
'Adik menjolok mangga dengan galah.'
- (284) *Anjak jinno rasan muli sina ngekui tundunni.*
'Sejak tadi pekerjaan gadis itu menggaruk punggungnya.'
- (285) *Nginjakko peti sebiyak sina ngayun sanak lunak. kak tatttu mak keinjak ulahni.*
'Mengangkat peti seberat itu menyuruh anak kecil, sudah tentu tidak terangkat olehnya.'
- (286) *Cawani ia puasa, anying jinno kuliyak ia nganik bebuwak.*
'Katanya tadi puasa, tetapi tadi kulihat ia makan kue.'
- (287) *Tiyan ngabang batu sina anjak uma.*
'Mereka menggotong batu itu dari ladang.'
- (288) *Bebai sina lapah suwa naban anakni.*
'Perempuan itu pergi sambil menggendong anaknya.'
- (289) *Dang ngayyungko (ngehayyungko) sapi sina, ya risok nekop.*
'Jangan mengganggu sapi itu, ia sering menerkam.'

- (290) *Ayah lapah ninuk ulun sai lagi ngejukkuk di uma.*
'Ayah pergi melihat orang yang sedang merumput di ladang.'
- (291) *kiyai nambak ranglaya sai belubang-lubang margi bangik dilyui.*
'Kakak menambal jalan yang berlubang-lubang agar enak dilalui.'
Adik lagi nambal ban sepedani.
'Adik sedang menambal ban sepedanya.'
- (292) *Jalal lagi mesol kambing di kudan.*
'Jalal sedang menyembelih kambing di belakang.'
- (293) *Ibuk majak belading (ketila).*
'Ibu merebus ubi jalar.'
- (294) *Jinno ya makai baju suluh.*
'Tadi dia memakai baju merah.'
- (295) *Ani lagi marut kelapa baka ngegulai kambing sai dipesoi Jalal.*
'Ani sedang memarut kelapa untuk menggulai kambing yang disembelih Jalal.'
- (296) *Somadi manggang daging baka siwani mengan.*
'Somadi memanggang daging untuk lauknya makan.'
- (297) *Dang gering nyabung manuk, mak hellau (betik).*
'Jangan suka nyabung ayam, tidak baik.'
- (298) *Jelema sai gering nyambang ulun mandi nandako ya kak lawang.*
'Orang yang suka mengintip orang mandi menandakan ia telah gila.'
- (299) *Waktu tunggu jama nyak, Umar mak laekot haga nyambat.*
'Ketika berjumpa dengan saya, Umar tidak pernah mau menyapa.'
- (300) *Niku jimmoh dang mak ratong, ram haga nyambuk mengiyan.*
'Kamu besok jangan tidak datang, kita akan menyambut pengantin lelaki.'
- (301) *Ibuk lagi lapah nyepok cambai.*
'Ibu sedang pergi mencari sirih.'
- (302) *Sudin nyuba ngelamar kerjaan di kattor camat.*
'Sudin mencoba melamar pekerjaan di kantor camat.'
- (303) *Mahanni disita bank ulah ya mak lekot.nyicil utangani.*
'Rumahnya disita bank karena ia tidak pernah mencicil utangnya.'
- (304) *Pono nyukor buwokni di mahan Poni.*
'Pono mencukur rambutnya di rumah Poni.'

- (305) *Ulah appi niku nyekik adikmu?*
'Mengapa kamu mencekik adikmu?'
- (306) *Adik tenabuh ulah nyapang siring.*
'Adik terjatuh karena melompati siring.'
- (307) *Salmawati hagog pasar ngebeli sepatu.*
'Salmawati ke pasar membeli sepatu.'
- (308) *Natti (nanti) bingi ya haga ngedandan kebyan.*
'Nanti malam ia akan menghias mempelai wanita.'
- (309) *Hafiz lagi ngegatti bokelam lappu sai putuk.*
'Hafiz sedang mengganti bohlam lampu yang putus.'
- (310) *Hamnah ngukus siwok di mahan Ashari.*
'Hamnah mengukus ketan di rumah Ashari.'
- (311) *Jalal ngejaga tepung sai lagi tekerang.*
'Jalal menjaga tepung yang sedang dijemur.'
- (312) *Ibuk lagi ngelepih pekakas.'*
'Ibu sedang melipat pakaian.'
- (313) *Anjak jinno pagi (=kuwasan) nyak mak ngenah Bustami dija.*
'Sejak tadi pagi saya tidak melihat Bustami di sini.'
- (314) *Amir lagi ngerikin kerossi sai diantokko huluan.*
'Amir sedang menghitung kursi yang diantarkan orang tadi.'
- (315) *Seradu sembahyang, atu risok ngewirid.*
'Selesai sembahyang, Nenek selalu mewirid.'
- (316) *Nyawako enggak mawat, ngiyu munih ya mawat.*
'Mengatakan tidak mau tidak, mengia(kan) juga ia tidak.'
- (317) *Apikah baluk siji dacok teakkat ulahni?*
'Apakah balok ini bisa terangkat olehnya?'
- (318) *Sapi sudi teikok di batang melasa.*
'Sapi itu terikat di pohon nangka.'
- (319) *Ulah keliwat lunik, gambar televisi sina mak tenah anjak ja.*
'Karena terlampau kecil, gambar televisi itu tidak terlihat dari sini.'
- (320) *Lading iji sangun mak tepakai lagi.*
'Pisau ini memang tidak terpakai lagi.'
- (321) *Ulah kak begeluk, kanikum jinno lupa teusung.*
'Karena telah tergesa-gesa, makanan tadi lupa terbawa.'

- (322) * *Peranggal pok ngegattungko memanuk sina.*
'Pertinggi tempat menggantungkan burung itu.'
- (323) * *Perallom lubang baka nanom putti iji.*
'Perdalam lubang untuk menanam pisang ini.'
- (324) *Pererok ikokan kelok sapi sina natti ya lupuk.*
'Pererat ikatan tambang sapi itu nanti dia lepas.'
- (325) * *Peridik pokmu nambangko sapi-sapi sina, natti mak keliyakan kak diakuk hulun.*
'Perdekat tempatmu menambatkan sapi-sapi itu, nanti tidak kelihatan telah diambil orang.'
- (326) * *Perebah pok ngegandukko kepiyah iji.*
'Perendah tempat mencantelkan kopiah ini.'
- (327) * *Pelajari masalah iji sappai dacok.*
'Pelajari masalah ini sampai bisa.'
- (328) *Umbani kaling-kaling sai mak tepakai lagi.*
'Buangi kaleng-kaleng yang tidak terpakai lagi.'
- (329) *Kaniki [kani 'i] bebuwak sina, dang diliyak begawoh.'*
'Makani [seppo 'i] kue-kue itu, jangan dilihat saja.'
- (330) *Sippokki [seppo 'i] bebuwak sina, dang diliyak begawoh.*
'Bungkus kue-kue itu agar enak membawanya.'
- (331) *Ubati katanmu mari mak jadi keridas.*
'Obati lukamu agar tidak menjadi koreng.'
- (332) *Dawaki [dawa 'i] kas ram mengam sina.*
'Bersihilah bekas kita makan itu.'
- (333) *Bagiko duit iji jama tiyan.'*
'Bagikan uang ini kepada mereka.'
- (334) *Guwaiko adikmu layangan.'*
'Buatkan adikmu layang-layang.'
- (335) *Kebokko rangok sina, lamon angin.'*
'Tutupkan pintu itu, banyak angin.'
- (336) *Kecatko sulan iji di san.*
'Hamparkan tikar ini di situ.'
- (337) *Ulohko buku iji jama Ali.*
'Kembalikan buku ini kepada Ali.'

- (338) *Adik dikepik umi.*
'Adik dipangku ibu.'
- (339) *Hesti ditaban Andika.*
'Hesti digendong Andika.'
- (340) *Asu sina diikat ayah ulah risok ngeroh.*
'Anjing itu diikat ayah karena sering menggit.'
- (341) *surat iji ditulis kiyai bijo.*
'Surat ini ditulis kakak kemarin.'
- (342) *Baju adik dipuppho ibuk di wai.*
'Baju adik dicuci ibu di sungai.'
- (343) *Ia ratong mit mahan ulah haga becacca.*
'Ia datang ke rumah karena ingin berteman.'
- (344) *Ragah sina kak bekebayan.*
'Laki-laki itu telah beristri.'
- (345) *Biyasani, kan sina dipikko di unggak talam-bekukut.*
'Biasanya, nasi itu ditempatkan di atas nampan berkaki.'
- (346) *Kibau sai lebon sina kak betukkah.*
'Kerbau yang hilang itu sudah bertanduk.'
- (347) *Kambing sai dikurbanko umi kak berjanggut.*
'Kambing yang dikurbankan ibu telah berjanggut.'
- (348) *Hamnah lagi bebedak.*
'Hamnah sedang berbedak.'
- (349) *Ayah lapah mit kattor bemubil.*
'Ayah pergi ke kantor bermobil.'
- (350) *Ya ratong hagog ja mak bebaju.*
'Ia datang ke sini tidak berbaju.'
- (351) *Kiyai lapah jinno bersepatu.*
'Kakak pergi tadi bersepatu.'
- (352) *Nyayik sangun kak saka bekacamata.*
'Nenek memang telah berkacamata.'
- (353) *Anjak jinno radio iji mak bebunyi.*
'Sejak tadi radio ini tidak berbunyi.'
- (354) *Dang ridik batang sina, ya bergitoh.*
'Jangan mendekati pohon itu, ia bergetah.'

- (355) *Kukut adik sai keridasan sina benanah.*
'Kaki adik yang korengan itu bernanah.'
- (356) *Ya dagang mak beutung.*
'Ia dagang tidak beruntung.'
- (357) *Usahani selama siji behasil.*
'Usahanya selama ini berhasil.'
- (358) *Sukarmin bekuli di pasar sangun anjak timbai.*
'Sukarmin berkuli di pasar memang sejak dulu.'
- (359) *Semakkung sina, ia betukang di tiyuh.'*
'Sebelum itu, ia bertukang di desa.'
- (360) *Eriyati lagi bedandan di kamar.*
'Eriyati sedang berhias di kamar.'
- (361) *Adik bejamuk di lidung ranggok.*
'Adik bersembunyi di balik pintu.'
- (362) *Karnadi becukor di pasar.*
'Karnadi bercukur di pasar.'
- (363) *Di Panjang lamon hulun bepejik.'*
'Di Panjang banyak tempat orang berpijit.'
- (364) *Lamun niku haga beurut, natti.bingi.nyak ngattakko.*
'Jika kamu ingin berurut, nanti malam saya mengantarkan.'
- (365) *Ngedidik sanak musti hati-hati rik sabar.*
'Mendidik anak harus hati-hati dan sabar.'
- (366) *Rika belajar nari di mahan Ani.*
'Rika belajar menari di rumah Ani.'
- (367) *Nurseha rik Nurmawati muppoh di sumor.*
'Nurseha dan Nurmawati mencuci di sumur.'
- (368) *Somadi lagi beusaha ninjuk.memenukni sai ampai lupuk.*
'Somadi berusaha menangkap burungnya yang baru lepas.'
- (369) *Sulmah nyeruk seperah di kamar.*
'Sulmah menjahit taplak meja di kamar.'
- (370) *Layangan adik-kesar munni-kesor ngeranggal.*
'Layangan adik semakin lama semakin meninggi.'
- (371) *Pudakni ngebiru ulah ditappar Sudin.*
'Mukanya menghitam karena ditampar Sudin.'

- (372) *Pari di sabah ikam kak nguning unyin.*
'Padi di sawah kami telah menguning.'
- (373) *Anjak jinno memanuk sina mak haga ngerebbah.*
'Sejak tadi burung itu tidak mau merendah.'
- (374) *Manisan siji dang dikanik lagi ya klak ngattol.*
'Manisan ini jangan dimakan lagi, dia telah mengental.'
- (375) *Wai sai jenno bulok, ganta kak ngerilau.*
'Air sungai yang tadi kotor, sekarang sudah membening.'
- (376) *Sarwono nyuper mubil Abasirum.*
'Sarwono menyupir mobil Abasirum.'
- (377) *Ashari lagi ngemeranai jama Sueb.*
'Ashari sedang membujang dengan Sueb.'
- (378) *Nurana sangun kak saka ngejanda.*
'Nurana memang telah lama menjanda.'
- (379) *Akil ngenek mubil ashari.*
'Akil mengenek mobil Ashari.'
- (380) *Mustafa sangun mak ngerukuk.*
'Mustafa memang tidak merokok.'
- (381) *Ya munih mak ngupi.*
'Dia juga tidak mengopi.'
- (382) *Kabayanni gering temon metis mangga.*
'Istrinya suka sekali memetis mangga.'
- (383) *Somadi lagi ngerujak jambu rik nyanyas.*
'Somadi sedang merujak jambu dan nenas.'
- (384) *Amir lapah nyate jama Salmawati.*
'Amir pergi menyatai dengan Salmawati.'
- (385) *Tengisko lamun hulun cawa, dang nulok.*
'Dengarkan jika orang bicara, jangan menuli.'
- (386) *Ulah api niku anjak jinno ngebisu?*
'Mengapa kamu sejak tadi membisu?'
- (387) *Hiwono apai sai dikerjako tiyan, dang niku ngebuta.*
'Perhatikan apa yang dikerjakan mereka, jangan kamu membuta.'
- (388) *Ulah mak gering rituk, ya ngegunjor.*
'Karena tidak suka ribut, ia membodoh.'

- (389) *Jama adik pesai ram musti ngalah.*
'Dengan adik sendiri kita harus mengalah.'
- (390) *Anjak jawoh, kuliyak mubilni mingger.*
'Dari jauh, kulihat mobilnya menepi.'
- (391) *Ki niku rabai perahumu lukkan, dang nengah.*
'Jika kamu takut perahumu terbalik, jangan menengah.'
- (392) *Isot-isot, ya nuku.*
'Beringsut-ingsut (pelan-pelan), dia menyudut.'
- (393) *Ibuk ngegulai manuk.*
'Ibu mengulai ayam.'
- (394) *Tuti nyambol makai cabai lunak.*
'Tuti menyambal menggunakan cabai rawit.'
- (395) *Rasanni di huma ngegula.*
'Pekerjaannya di ladang menggula.'
- (396) *Jimmoh sikam haga ngedudul.*
'Besok kami akan mendodol.'
- (397) *Tina lagi ngulok putti sai diusung kiyai anjak huma jinno.*
'Tina sedang mengolak pisang yang dibawa kakak dari ladang tadi.'
- (398) *Batu sebiyak ini dacok teakkat ulahni.*
'Batu sebesar ini bisa terangkat olehnya.'
- (399) *Utangni selamon sina dacok tebayan.*
'Utangnya sebanyak itu dapat terbayar.'
- (400) *Sabah sehektar dalom wattu sebulan tepaccul ulahni.*
'Sawah sehektar dalam waktu sebulan tercangkul olehnya.'
- (401) *Maling sina tealau ula ikam.*
'Pencuri itu terkejar oleh kami.'
- (402) *Petti iji tekabang ulahku.*
'Peti ini tergotong olehku.'
- (403) *Iji batang ugai sai teranggal sai wat di san.*
'Ini pohon pinang yang tertinggi yang ada di situ.'
- (404) *Sai terebah kira-kira puluh meter.*
'Yang terendah kira-kira sepuluh meter.'
- (405) *Biasani, buha bejamuk di pok sai terallom.*
'Biasanya, buaya bersembunyi di tempat yang terdalam.'

- (406) *Buah derian tahhun sa sai terebu anjak sai likut-likut.*
'Buah durian tahun ini yang terlebat daripada yang sudah-sudah.'
- (407) *Warung sai teridik jarakni kira-kira sekilo.*
'Warung yang terdekat jaraknya kira-kira satu kilometer.'
- (408) *Ketika bebuwak sina kak delom bangun, nyak teingok bahwa nyak lagi puasa.*
'Ketika kue itu telah dalam mulut, saya teringat bahwa saya sedang puasa.'
- (409) *Bukuni teusung ulahku.*
'bukunya terbawa olehku.'
- (410) *Kukutku teilik ulahni, sakit temon.*
'Kakiku terinjak olehnya, sakit sekali.'
- (411) *Ia tehatcong haguk sabah, mak ngelengan lagi.*
'Ia terhempas ke sawah, tidak sadarkan diri lagi.'
- (412) *Ulah kebiyakan; gerubakni tejukkik mit siring.*
'Karena keberatan, gerobaknya terjungkir ke siring.'
- (413) *Uyin sai dicawakoni kak tecatet di lom utokku.*
'Semua yang dikatakannya telah tercatat di otakku.'
- (414) *Ita tekuruk mahasiswa sai pittor.*
'Ita termasuk mahasiswa yang pintar.'
- (415) *Anjak hasil-hasil ujianni tebukti kepittoranni.*
'Dari hasil-hasil ujiannya terbukti kepandaiannya.'
- (416) *Hal iji teikok jama peraturan, mak dacok sehaga-haga ram.*
'Masalah ini terikat dengan peraturan, tidak bisa semau-mau kita.'
- (417) *Bebuwak sina teguai anjak siwok.*
'Kue itu terbuat dari ketan.'
- (418) *Almenak sai dijukni jinno teganduk di sesai.*
'Kalender yang diberinya tadi tergantung di dinding.'
- (419) *Perahu iji tehappa setijang bingi.*
'Perahu ini terapung sepanjang malam.'
- (420) *Andukni sai tanyuk tesakut di bakak kayu.*
'Handuknya yang hanyut tersangkut di akar kayu.'
- (421) *Bubuni tepasang di ulok.*
'Bubunya terpasang di lubuk.'

- (422) **Pehellau lukisanmu bake cet siji.*
'Perindah lukisanmu dengan cat ini.'
- (423) **Petijang wattuni lamun makung radu unyin.*
'Perpanjang waktunya jika belum selesai semua.'
- (424) **Peranggal pok ngegangguکو lukisan sina.*
'Pertinggi tempat menggantungkan lukisan itu.'
- (425) **Pererok tambangan sapi iji natti lupuk.*
'Pererat tambatan sapi ini nanti lepas.'
- (426) **Perallom sumormu magi luwah wai.*
'Perdalam sumurmu agar keluar air.'
- (427) **Petelu pari iji, sai sebagian jukko jama sai ngehuyunko.*
'Pertiga padi ini, yang sebagian berikan kepada yang mengurusnya.'
- (428) **Pudakni semuluh ulah kepanasan.*
'Mukanya memerah karena kepanasan.'
- (429) **Pungu adik kemerong ulah kengisonan.*
'Tangan adik mengerut karena kedinginan.'
- (430) **Rega barang cemakak unyin.*
'Harga barang menaik semua.'
- (431) **Lamun rega kak cakak, payah ia haga temurun.*
'Jika harga telah naik, sukar ia akan menurun.'
- (432) **Bebuwak jinno kak kemetol.*
'Kue tadi telah mengental.'
- (433) **Anjak jinno ia semungguk-ulah kerabaian.*
'Sejak tadi ia menunduk karena ketakutan.'
- (434) **Nengis bebai sina kemerik, ikam tegar unyin.*
'Mendengarkan perempuan itu menjerit, kami lari semua.'
- (435) **Amir jemamuk di baling rangok.*
'Amir bersembunyi di balik pintu.'
- (436) **Ikam jemawoh unyin anjak pok sina.*
'Kami menjauh semua dari tempat itu.'
- (437) **Lulihi tiyan sai wat di san.*
'Tanyai mereka yang ada di sana.'
- (438) **Kuruki lemban sina anjak kudan.*
'Memasuki rumah itu dari belakang.'

- (439) *Kelilingi pok sina semakkung niku kuruk.*
'Kelilingi tempat itu sebelum kamu masuk.'
- (440) *Jongi kersi iji mangi mak dijongi hulun berih.*
'Duduki kursi ini agar tidak diduduki orang lain.'
- (441) *Sapui piyuhan siji, mak bangkik ngeliyakni.*
'Sapui sampah ini, tidak enak melihatnya.'
- (442) *Bedaki upimu baka talk.*
'Bedaki bayimu dengan talk.'
- (443) *Ubati keridasmu dengan salep ini.*
'Obati korengmu dengan salep ini.'
- (444) *Piyui adikmu mangi mak digigik agas.*
'Selimuti adikmu agar tidak digigit nyamuk.'
- (445) *Minyaki ruda gerubak sina naka oli kamak.*
'Minyaki roda gerobak itu dengan oli kotor.'
- (446) *Uyahi daging sina semakkung dipanggang.*
'Garami daging itu sebelum dipanggang.'
- (447) *Batcuhi inuman kaban temui sai kak luang.*
'Tambahhi minuman para tamu yang telah berkurang.'
- (448) *Cabuki jujuk sai tuwuh di sekeliling mahan.*
'Cabuti rumput yang tumbuh di sekeliling rumah.'
- (449) *Patcahi kembang sai kak keliwat linggom.*
'Babati bunga yang telah terlampau rimbun.'
- (450) *Umbani kembang sai mak hellau.*
'Buangi bunga yang tidak indah.'
- (451) *Udoki jambu sai bela tiyak sina.*
'Punguti jambu yang berguguran itu.'
- (452) *Rallomi sumormu margi luwah wai.*
'Dalami sumurmu agar keluar air.'
- (453) *Kecongi unyin mur ruda mubilmu.*
'Kencangi semua mur roda mobilmu.'
- (454) *Hujawi bebuwak iji makai bulung pandang.*
'Hijau kue ini dengan daun pandan.'
- (455) *Dawaki kas tiyan mengan sina.*
'Bersihhi bekas mereka makan itu.'

- (456) *Andopi gulai-gulai iji mangi mak bayu.*
'Hangati gulai-gulai ini agar tidak basi.'
- (457) *Lunikko citakan gula aren sina, dang balak ga.*
'Kecilkan cetakan gula aren itu, jangan terlampau besar.'
- (458) *Wuwahko pudak kipak ram lagi kesol.*
'Ceriakan muka meskipun kita sedang kesal.'
- (459) *Ridikko (redikko) kerossimu hagog ja mari dacok hiwon.*
'Dekatkan kursimu ke sini agar dapat jelas.'
- (460) *Betikko harrokan sinyangmu.*
'Baguskan lipatan sarungmu.'
- (461) *Buttakko buwokmu, kak tijang ga.*
'Pendekkan rambutmu, sudah terlampau panjang.'
- (462) *Turuiko adikmu di kamar Ani.*
'Tidurkan adikmu di kamar Ani.'
- (463) *Jongko nyaikmu di ja.*
'Dudukkan nenekmu di sini.'
- (464) *Jamukko sinjang iji di lemari.*
'Sembunyikan sarung ini di lemari.'
- (465) *Dara iji hamborko anjak Negeri Sakti.*
'Merpati ini terbangkan dari Negeri sakti.'
- (466) *Pono ngebeliko Poni rattai emas.*
'Pono membelikan Poni kalung emas.'
- (467) *Amir ngeguwaiko Faisal mubil-mubilan.*
'Amir membuatkan Faisal mobil-mobilan.'
- (468) *Somadi nyepokko Ashari buluh baka tiang bendera.*
'Somadi mencarikan Ashari bambu untuk tiang bendera.'
- (469) *Arsiyatun ngebatokko ikam jering.*
'Arsiyatun membawakan kami jengkol.'
- (470) *Eka majakko anakni putti.*
'Eka merebuskan anaknya pisang.'
- (471) *Adik ngehamborko darani di Negeri Sakti.*
'Adik menerbangkan merpatinya di Negeri sakti.'
- (472) *Tina ngejamukko gelang ibuk di lemari.*
'Tina menyembuyikan gelang ibu di lemari.'

- (473) *Tuti lagi ngedawakko kaca jendila.*
'Tuti sedang membersihkan kaca jendela.'
- (474) *Hasan ngeranggalko pok ngegandukko memanuk.*
'Hasan meninggikan tempat menggantungkan burung.'
- (475) *Umi nijangko kelak baka ngeredaiko pepohan.*
'Ibu memanjangkan tambang tempat menjemur cucian.'
- (476) *Ia pedom ngebidakko anduk.*
'Ia tidur menyelimuti handuk.'
- (477) *Sudin haguk ja mayungko bulung putti.*
'Sudin ke sini memayungkan daun pisang.'
- (478) *Tiyan ngehatokko plastik baka nahan panas matarani.*
'Mereka mengatapkan plastik untuk menahan panas matahari.'
- (479) *Ulah mak ngedok baka nulis, ikam nulisko areng.*
'Karena tidak ada alat untuk menulis, kami menuliskan arang.'
- (480) *Minak lapah haguk uma mutili kupi.*
'Paman pergi ke ladang memetik kopi.'
- (481) *Kuliyak husin mulai ngeridiki Aminah.*
'Kulihat Husin mulai mendekati Aminah.'
- (482) *Rupani, ya kak ngejawohi Ani.*
'Rupanya, ia telah menjahui Ani.'
- (483) *Atu lagi ngebukkusi tapai di dapur.*
'Nenek sedang membukusi tapai di dapur.'
- (484) *Ibuk ngelipihi pekakas sai kak kering.*
'Ibu melipati pakaian yang telah kering.'
- (485) *Kubu pokni bedagang cuma behatokko plastik.*
'Gubuk tempatnya berdagang hanya beratapan palastik.'
- (486) *Tuti padom cuma bepiyuko jaket.*
'Tuti tidur hanya berselimutkan jaket.'
- (487) *Ya ratong jinno bepayungko huyan.*
'Ia datang tadi berpayungkan tampah.'
- (488) *Atu nyusul haguk udi bekanduko anduk.*
'Nenek menyusul ke sana berselendangkan handuk.'
- (489) *Ikam ngawil di wai sina beperahuko batang putti.*
'Kami mengail di sungai itu berperahukan batang pisang.'

- (490) *Tiyan sangun kak saka bekenalan.*
'Mereka memang telah lama berkenalan.'
- (491) *Selama iji tiyan risok bekiriman surat.*
'Selama ini mereka sering berkiriman surat.'
- (492) *Semakkung berakkat, Ana bedakopan jama adikni.*
'Sebelum berangkat, Ana berpelukan dengan adiknya.'
- (493) *Tiyan behiwangan ulah haga bepisah munni.*
'Mereka bertangisan karena akan berpisah lama.'
- (494) *Ana rik Ani beserahan tanda mata.*
'Ana dan Ani berserahan tanda mata.'
- (495) *Uding sai tegattung di batang mangga sina behamboran ulah dilatuh Amir.*
'Lebah yang tergantung di pohon mangga itu beterbangan karena dilempar Amir.'
- (496) *Gelang Dewi bekilauan kena sinang lampu.*
'Gelang Dewi berkilauan kena cahaya lampu.'
- (497) *Duku sai diusungni betaboran di ranglaya.*
'Duku yang dibawanya bertaburan di jalan.'
- (498) *Kaban sanak begaboran ngudok duku sai tabor sina.*
'Anak-anak berebutan memungut duku yang tabur itu.'
- (499) *Jelema beratongan haga ngeliyak kejadian sina.*
'Orang berdatangan akan melihat kejadian itu.'
- (500) *Mesa Ani rik Ana disaiko ibuk.*
'Hasil Ani dan Anna disatukan ibu.'
- (501) *Tiyang bendera sai kerebaha sina diranggalko kiyai.*
'Tiang bendera yang kerendahan itu ditinggikan kakak.'
- (502) *Pok ngegattungko lappu kak direbahko ayah.*
'Tempat menggantungkan lampu telah direndahkan ayah.'
- (503) *Kas tiyan mengan radu didakwakko Siti.*
'Bekas mereka makan telah dibersihkan Siti.'
- (504) *Keressi sai acak-acakkan jinno kak dihellauko Sudin.*
'Kursi yang acak-acakan tadi telah dibaguskan Sudin.'
- (505) *Kayu mesa Amir ngakuk di huma jinno kak dipeloki ayah.*
'Kayu hasil Amir mengambil di ladang tadi telah dipotongi ayah.'

- (506) *Ranglaya haguk huma kak diberaki tiyan.*
'Jalan ke ladang telah dilebari mereka.'
- (507) *Sesai mahan dihalomi adik baka areng.*
'Dinding rumah dihitami adik pakai arang.'
- (508) *Manuk sai appai tettis, bayasani, dipanasi baka listrik.*
'Ayam yang baru menetes, biasanya, dipanasi pakai listrik.'
- (509) *Kerettas sai kubeli jinno kak digambari Sudin.*
'Kertas yang dibeli tadi telah digambari Sudin.'
- (510) *Keridas atu diubati ibuk baka salep.*
'Koreng nenek diobati ibu dengan salep.'
- (511) *Gulai sina lagi dibumbui Dewi.*
'Gulai itu sedang dibumbui Dewi.'
- (512) *Ruda gerubak diminyaki minak baka oli kamak.*
'Roda gerobak diminyaki paman dengan oli kotor.'
- (513) *Seradu mandi, adik dibedaki ibu.*
'Selesai mandi, adik dibedaki ibu.'
- (514) *Pok Hamnah bedagang dihatoki Somadi baka seng.*
'Tempat Hamnah berdagang diatapi Somadi dengan seng.'
- (515) *Dipaculi pai tanoh sina, appai ditanomi.*
'Dicangkuli dulu tanah itu, baru ditanami.'
- (516) *Kuta kebun ikam dicabuki hulun.*
'Pagar kebun kami dicabuti orang.'
- (517) *Jelema sai nyabuki kuta sina digebuki kiyai.*
'Orang yang mencabuti pagar itu dipukuli kakak.'
- (518) *Sanak sina bejajak disitangi adik baka batu.*
'Anak itu berlari dilempari adik dengan batu.'
- (519) *Adik kebetohan ulah sanguni dikaniki manuk.*
'Adik kelaparan karena bekalnya dimakani ayam.'
- (520) *Persiapko tenaga baka ngehadopi pertandingan jimmoh.*
'Persiapkan tenaga untuk menghadapi pertandingan besok.'
- (521) *Pertahanko geral betik tiyuh ram.*
'Pertahankan nama baik desa kita.'
- (522) *Pertunaiko segala kepettingan anggota sai ngedok sakkut-pauni jama pertandingan siji.*

- 'Permudahkan segala kepentingan anggota yang ada sangkut-pautnya dengan pertandingan ini.'
- (524) **Perbahyui surat lamaranmu, sai sina kak keliwat saka.*
'Perbarui surat lamaranmu, yang itu telah terlampau lama.'
- (525) **Perallomi lubang-lubang baka nanom putti sina.*
'Perdalam lubang-lubang untuk menanam pisang itu.'
- (526) **Pertajumi unyin lading siji.*
'Pertajami semua pisau ini.'
- (527) **Perhalusi mesa Amir nyugu jinno.*
'Perhalusi hasil Amir menyugu jinno.'
- (528) **Pereroki tambangan kibau sudi mangi mak lupuk.*
'Pererati tambatan kerbau itu agar tidak lepas.'
- (529) *Pudak Tuti semuluh ulah kepanasan.*
Muka tuti memerah karena kepanasan.
- (530) *Jinno, ya nyegigi ulah kengisonan.*
Tadi ia menggigil karena kedinginan.
- (531) *Sabah Ali kebanjeran, parini cadang unyin.*
Sawah Ali kebanjiran, padinya rusak semua.
- (532) *Mulang anjak sekula jinno Dewi keujanan.*
'Pulang dari sekolah tadi Dewi kehujanan.'
- (533) *Betongni sakik ulah kebetohan.*
'Perutnya sakit karena kelaparan.'
- (534) *Huma ayah mak jawoh, keliyakan anjak ja.*
'Kebun ayah tidak jauh, kelihatan dari sini.'
- (535) *Niku cawa dengi nihan, ketengisan anjak ranglaya.*
'Kamu berkata keras sekali, kedengaran dari jauh.'
- (536) *Anjak hasil ujian sina, kepandaian ki niku gunjor.*
'Dari hasil ujian itu, ketahuan kalau kamu bodoh.'
- (537) *Ulah keliwat palai, Sudin kepedoman di keressi (kerussi).*
'Kerena terlamapau lelah, Sudin ketiduran di kursi.'
- (538) *Ia kelupaan ngutci rangok.*
'Ia kelupaan mengunci pintu.'
- (539) *Waktu mandi di lawok jinno, cupingku kekurukan wai.*
'Ketika mandi di laut tadi, kupingku kemasukan air.'

- (540) *Dang kerau-kerauan gegoh dina, natti kuti pisau.*
'Jangan bercakar-cakar seperti itu, nanti kalian berkelahai.'
- (541) *Jama kacca, ram musti hurmat-ngehormati.*
'Dengan teman, kita harus hormat-menghormati.'
- (542) *Ana jama Ani bedakop-dakopan ulah kak saka mak tungga.*
'Ana dan Ani berpeluk-pelukan karena telah lama tidak berjumpa.'
- (543) *Delom acara sina, tiyan balos-bebalos pattun.*
'Dalam acara itu, mereka balas-berbalas pantun.'
- (544) *Muli jama meranai sudi mak ngedok liyom, bepegung-pegungan di tengah jelema ramik.*
'Gadis dan jejaka itu tidak bermalu, berpegang-pengangan di tengah orang banyak.'
- (545) *Amir rik Salmawati mejong-mejong di bah batang jambu.*
'Amir dan Salmawati duduk-duduk di bawah pohon jambu.'
- (546) *Bijo, tiyan mengan-mengan di mahan Roslina.*
'Kemarin, mereka makan-makan di rumah Roslina.'
- (547) *Fitri lapah jama Faisal ngeliyak-liyak pameran di Wai Halim.*
'Fitri pergi dengan faisal melihat-lihat pameran di Wai Halim.'
- (548) *Hafiz nginum-nginum jama Junaidi di mahan Zaim.*
'Hafiz minum-minum dengan Junaidi di rumah Zaim.'
- (549) *Somadi mejong ngegitar suwa besiwol-siwol.*
'Somadi memetik gitar sambil bersiul-siul.'
- (550) Sapa sai ngayung-kayung sudi?
'Siapa yang menjerit-jerit itu?'
- (551) *Pusau-pusau memanutmu mari rinok.*
'Elus-elus burungmu agar jinak.'
- (552) *Ilik-ilik lada sina mari ya rupu anjak takkaini.*
'Injak-injak lada itu agar ia terlepas dari tangkainya.'
- (553) *Karau-karau pari sai tekerang sudi mari ya geluk kering.*
'Kais-kais padi yang dijemur itu agar ia cepat kering.'
- (554) *Tinuk-tinuk pari sina kattu ya dikanik manuk.*
'Lihat-lihat padi itu kalau ia dimakan ayam.'

Lampiran 2

REKAMAN DATA KATA-KATA

Dialek Pubian

<i>Akuk</i>	'ambil'
<i>akkat</i>	'angkat'
<i>alau</i>	'kejar'
<i>anyam</i>	'anyam'
<i>ajuk</i>	'jolak'
<i>andan</i>	'asuh'
<i>asah</i>	'asah'
<i>attak</i>	'antar'
<i>babbai</i>	'gendong'
<i>bagi</i>	'bagi'
<i>bayar</i>	'bayar'
<i>batok</i>	'bawa'
<i>belut</i>	'lepas'
<i>bacchuh</i>	'tambah'
<i>bigai</i>	'periksa'
<i>cakak</i>	'naik'
<i>cabuk</i>	'cabut'
<i>cukor</i>	'cukur'
<i>capang</i>	'lompat'
<i>cicil</i>	'cicil'
<i>cekik</i>	'cekik'
<i>cuba</i>	'coba'
<i>dagang</i>	'dagang'
<i>dakop</i>	'péluk'

Dialek Tulang Bawang

V ² = <i>Sama</i>
V
V
V
V
V
V
V
<i>babai</i>
<i>bagei</i>
<i>bayagh/bayagr</i>
<i>bou</i>
<i>lepas</i>
<i>bubuh/tambah</i>
<i>peghsou</i>
-
<i>cabut</i>
<i>cukur</i>
<i>langkah/melepat</i>
V
<i>cekek</i>
<i>coba</i>
V
<i>dakep</i>

²Keterangan: tanda [v] atau kosong berarti = kata.dialek Pubian

<i>dakwa</i>	'dakwa'	V	
<i>dadar</i>	'dadar'	V	
<i>dandan</i>	'dandan'	V	
<i>guwai</i>	'buat'		
<i>gebuk</i>	'pukul'		
<i>gabus</i>	'seka, lap'		
<i>gabor</i>	'rebut'		<i>gabugh</i>
<i>gabung</i>	'gabung'	V	
<i>gucuh</i>	'tinju'		<i>gocoh</i>
<i>hajjak</i>	'bentak'	V	
<i>hambor</i>	'terbang'		<i>tehambugh</i>
<i>haccong</i>	'hempas, lempar'		<i>lepau</i>
<i>kukus</i>	'kukus'	V	
<i>hawwik</i>	'ungkit, tarik		<i>tarik</i>
<i>ilak</i>	'elak, hindar'		<i>elak [Ela?]</i>
<i>ikok</i>	'ikat'		<i>ekor?</i>
<i>ili</i>	'alir'		<i>ilei</i>
<i>ilik</i>	'injak'		<i>iyo?/iye?</i>
<i>isik</i>	'pelihara'		<i>isI?</i>
<i>iring</i>	'iring'	V	
<i>ittip</i>	'intip'		<i>subuk</i>
<i>idor</i>	'edar'		<i>ider</i>
<i>juwal</i>	'jual'		<i>jual</i>
<i>jaga</i>	'jaga'		<i>jagou</i>
<i>jajah</i>	'jajah'	V	
<i>jajak/cekelang</i>	'lari'	V	
<i>jejol</i>	'jejal'		<i>jejel</i>
<i>jukkik</i>	'jungkir'		<i>jekkik</i>
<i>jurung/surung</i>	'dorong'	V	
<i>kanik</i>	'makan'		<i>kan</i>
<i>kabang</i>	'gotong'	V	
<i>kayin</i>	'suruh'		<i>kayun</i>
<i>kisung</i>	'suruh'	V	
<i>karau</i>	'kais'		<i>kuis</i>
<i>kawik</i>	'jolok'		<i>ajuk</i>

<i>kebok</i>	'tutup'	V	
<i>kecat</i>	'hampar'	V	
<i>kekar</i>	'kais'		<i>kekai</i>
<i>kekui</i>	'garuk'	V	
<i>kerik</i>	'jerit'		<i>keghik</i>
<i>kerik</i>	'kerik'		<i>keREk</i>
<i>lapah</i>	'jalan'	V	
<i>lepih</i>	'lipat'		<i>kepeh</i>
<i>liyak</i>	'lihat'		<i>nah</i>
<i>liyu</i>	'lewat'		<i>teliyeu</i>
<i>jatuh</i>	'lempar'		<i>lepau</i>
<i>lukis</i>	'lukis'		<i>gambar</i>
<i>lulih</i>	'tanya'		<i>ulih</i>
<i>mandi</i>	'mandi'		<i>mandei</i>
<i>medik</i>	'melek'	V	
<i>marak</i>	'pasang, naik'		<i>cakak</i>
<i>mejong</i>	'duduk'		<i>mejeng</i>
<i>metih/mekar</i>	'merakah'	V	
<i>metuk</i>	'kentut'	V	
<i>missing</i>	'berak'	V	
<i>mulang</i>	'pulang'		<i>molang</i>
<i>muloh</i>	'kembali'		<i>moloh</i>
<i>nah</i>	'lihat'	V	
<i>pesol</i>	'sembelih'		<i>sebeleh/tikel</i>
<i>paccah</i>	'babat, pangkas'	V	
<i>paccung</i>	'pancung'	V	
<i>pacok</i>	'tancap'		<i>cep</i>
<i>pagas</i>	'tikam'		
<i>pajak</i>	'rebus'	V	
<i>pakai</i>	'pakai'	V	
<i>pelok</i>	'potong'	V	
<i>panggang</i>	'panggang'	V	
<i>parut</i>	'parut'	V	
<i>puppul</i>	'bakar'		<i>peppul</i>
<i>pegung</i>	'pegang'		<i>kacing/pegung</i>

<i>rikin</i>	'hitung'	V	
<i>ramut</i>	'rampas'		<i>ramot</i>
<i>rilong</i>	'lirik'		<i>selau</i>
<i>rebah</i>	'rendah'		<i>ebah/ibah</i>
<i>ruruh</i>	'luruh, longsor'		V
<i>ranggal</i>	'tinggi'		<i>gaccak/ghaccak</i>
<i>raccak</i>	'tinggi'		<i>gaccak</i>
<i>riyap</i>	'kenang'		<i>kenang</i>
<i>sabung</i>	'sabung'	V	
<i>sambang</i>	'intip, intai'		<i>nyubuk</i>
<i>sambat</i>	'sapa'	V	
<i>sambuk</i>	'sambut'		<i>sambut</i>
<i>sapih</i>	'lerai'	V	
<i>saring</i>	'saring'	V	
<i>sepok</i>	'cari'		<i>onot</i>
<i>sebu</i>	'tiup'		<i>sebeu</i>
<i>serah</i>	'serah'	V	
<i>sippok</i>	'bungkus'		<i>sepok</i>
<i>tambah</i>	'tambah'	V	
<i>taban</i>	'gendong'		<i>babai (untuk orang)</i>
<i>takat</i>	'panjat'	V	
<i>tambak</i>	'tambak'	V	
<i>tambal</i>	'tambal'		<i>tappek</i>
<i>tandak</i>	'pergi'	V	
<i>tani</i>	'tani'		<i>tanei</i>
<i>tinuk</i>	'lihat'		<i>nah/tinuk</i>
<i>tawar</i>	'tawar'	V	
<i>tekop</i>	'terkam'		<i>tekep</i>
<i>tinjuk</i>	'tangkap'		<i>tenjuk</i>
<i>takkap</i>	'tangkap'		<i>tenjuk</i>
<i>ubah</i>	'ubah'		<i>obah</i>
<i>udok</i>	'pungut'		<i>odok</i>
<i>usung</i>	'bawa'		<i>bou/bow</i>
<i>uker</i>	'ukir'		<i>ukiR</i>
<i>ukur</i>	'ukur'		<i>ukuR</i>

<i>unut</i>	'cari'		<i>onot</i>
<i>umban</i>	'buang'		<i>emban</i>
<i>unduh</i>	'unduh'		<i>ngeruruh</i>
<i>user</i>	'usir'		<i>usiR</i>
<i>wirid</i>	'wirid	V	
<i>wuwvih</i>	'kulai'		<i>tewewvih</i>

KATA BENDA

<i>arit</i>	'arit'	V	
<i>anak</i>	'anak'	V	
<i>apak</i>	'bapak'	V	
<i>anduk</i>	'handuk'	V	
<i>ari</i>	'tiang'		<i>aghei</i>
<i>areng</i>	'arang'	V	
<i>ambal</i>	'ambal'	V	
<i>bebura</i>	'bumbu'		<i>bumbeu/beborou</i>
<i>bidak</i>	'selimut'	V	
<i>bedak</i>	'bedak'		<i>pupur</i>
<i>bubor</i>	'bubur'		<i>bubur</i>
<i>cet</i>	'cat'	V	
<i>dudul</i>	'dodol'	V	
<i>duku</i>	'duku'		<i>dukeu</i>
<i>ember</i>	'ember, timba'	V	
<i>gulai</i>	'gulai'		<i>golai</i>
<i>gergaji</i>	'gergaji'		<i>gergajei</i>
<i>gitting</i>	'genteng'		<i>getteng</i>
<i>gula</i>	'gula'		<i>golou</i>
<i>hatok</i>	'atap'		<i>pakkul</i>
<i>induk</i>	'ibu'		<i>endai</i>
<i>jala</i>	'jala'		<i>jalou</i>
<i>jaring</i>	'jaring'	V	
<i>jendela</i>	'jendela'		<i>jendela</i>
<i>kawil</i>	'kail'	V	
<i>kurit</i>	'koret'	V	
<i>kawai</i>	'baju'	V	

<i>kapur</i>	'kapur'	V	
<i>kepiyah</i>	'kopiah'	V	
<i>kanduk</i>	'selendang, kerudung'	V	
<i>kelambu</i>	'kelambu'		<i>kelambeu</i>
<i>kicap</i>	'kecap'		<i>kecap</i>
<i>kenip</i>	'anting'		<i>sobang</i>
<i>lap</i>	'lap'	V	
<i>lappu</i>	'lampu'		<i>lappeu</i>
<i>lattai</i>	'lantai'	V	
<i>minyak</i>	'minyak'		<i>menyak</i>
<i>pacul</i>	'cangkul'		
<i>palu</i>	'palu'		<i>paleu</i>
<i>piyu</i>	'selimut'		<i>piyeu</i>
<i>pakkul</i>	'atap'	V	
<i>payung</i>	'payung'	V	
<i>puttung</i>	'kayu baka'		<i>suluh</i>
<i>panggar</i>	'loteng, plafon'		<i>panggan</i>
<i>rendang</i>	'rendang'	V	
<i>rattai</i>	'rantai, kalung'	V	
<i>rukuk</i>	'rokok'	V	
<i>rangok</i>	'pintu'		<i>belangan</i>
<i>sambol</i>	'sambal'		<i>sambel</i>
<i>sugu</i>	'sugu'		<i>sugeu</i>
<i>sapu</i>	'sapu'		<i>sapeu</i>
<i>sepatu</i>	'sepatu'		<i>sepateu</i>
<i>selop</i>	'sandal'	V	
<i>susu</i>	'susu'		<i>suseu</i>
<i>sessut</i>	'sendok'		<i>sudeu</i>
<i>subang</i>	'giwang'		<i>sobang</i>
<i>suwal</i>	'sisir'	V	
<i>sesai</i>	'dinding'		<i>kekket</i>
<i>sabun</i>	'sabun'	V	
<i>tapai</i>	'tapai'		
<i>tudung</i>	'tudung, topi'	V	
<i>takkai</i>	'tangkai'	V	

<i>talui</i>	'telur'		<i>tallui</i>
<i>teh</i>	'teh'	V	
<i>ubat</i>	'obat'		<i>obat</i>
<i>uyah</i>	'garam'		<i>oyah</i>

KATA SIFAT

<i>andop</i>	'hangat'		<i>andep</i>
<i>alus</i>	'halus'	V	
<i>asin</i>	'asin'		<i>mesin</i>
<i>alun</i>	'lambat'	V	
<i>appang</i>	'ringan'	V	
<i>adil</i>	'adil'	V	
<i>aman</i>	'aman'	V	
<i>amol</i>	'tebal'		<i>amel</i>
<i>anggal</i>	'dangkal'		<i>jejok</i>
<i>betik</i>	'baik, bagus'		<i>wawai</i>
<i>burak</i>	'buruk'		<i>boghak</i>
<i>bahyu</i>	'baru'		<i>bareu</i>
<i>baru</i>	'baru'		<i>bayyau</i>
<i>bingung</i>	'bingung, bodoh'		<i>bengong</i>
<i>balak</i>	'besar'	V	
<i>balak</i>	'petaka'	V	
<i>buttak</i>	'pendek'		<i>ebah</i>
<i>bakkang</i>	'kosong'	V	
<i>bayu</i>	'basi'		<i>bayeu</i>
<i>bangik</i>	'enak'		<i>bangek</i>
<i>buttor</i>	'lapar'	V	
<i>betong</i>	'kenyang'		<i>betteng</i>
<i>bulok</i>	'butek'		<i>bolok</i>
<i>biyak</i>	'berat'	V	
<i>basoh</i>	'basah'	V	
<i>bikkuk</i>	'bengkok'		<i>bekuk</i>
<i>bayoh</i>	'bengkok'	V	
<i>bani</i>	'berani'		<i>banei</i>
<i>beji</i>	'benci'		<i>bejei</i>

<i>buwas</i>	'buas'	V	
<i>bulli</i>	'lebat'		<i>gebbeu</i>
<i>buyuk</i>	'busuk'	V	
<i>buya</i>	'letih'		<i>talloh</i>
<i>bela</i>	'habis'		<i>gellek</i>
<i>cecok</i>	'tegak'		<i>tegei</i>
<i>cadang</i>	'rusak'	V	
<i>cerdas</i>	'cerdas'		<i>petter</i>
<i>dedak</i>	'basah kuyup'	V	
<i>dedop</i>	'habis'		<i>dedep</i>
<i>gonjur</i>	'tolol'		<i>genjur/bengung</i>
<i>gemuk</i>	'gemuk'		<i>gemok</i>
<i>geluk</i>	'cepat'	V	
<i>giger</i>	'geger'		<i>geger</i>
<i>hellau</i>	'bagus, indah'		<i>wawai</i>
<i>handak</i>	'putih'		<i>andak</i>
<i>halom</i>	'hitam'		<i>aReng</i>
<i>hujau</i>	'hijau'		<i>ojau</i>
<i>hawos</i>	'haus'		<i>awes</i>
<i>halus</i>	'halus'		<i>alus</i>
<i>hiran</i>	'heran'		<i>heran</i>
<i>himat</i>	'hemat'		<i>hemat</i>
<i>haccor</i>	'hancur'		<i>accur</i>
<i>inggot</i>	'lambat'		<i>alun</i>
<i>ingok</i>	'ingat'		<i>engok</i>
<i>ikol</i>	'ikal'		<i>puret</i>
<i>jawoh</i>	'jauh'	V	
<i>kaya</i>	'kaya'		<i>gayou</i>
<i>kamak</i>	'kotor'		<i>kamah</i>
<i>kudul</i>	'tumpul'	V	
<i>kelom</i>	'gelap'		<i>kelem</i>
<i>kuwat</i>	'kuat'	V	
<i>kasar</i>	'kasar'	V	
<i>kekah</i>	'dangkal'		<i>jejjok</i>
<i>kering</i>	'kering'	V	

<i>kapuk</i>	'buntu'	V	
<i>kusuk</i>	'kusut'	V	
<i>kettol</i>	'kental'		<i>kettel</i>
<i>keccong</i>	'kencang'		<i>keccong</i>
<i>kendor</i>	'kendor'		<i>kendur</i>
<i>kumol</i>	'kumal'		<i>kumol</i>
<i>kalah</i>	'kalah'	V	
<i>lunik</i>	'kecil'	V	
<i>latap</i>	'penuh'		<i>pepek</i>
<i>lunggar</i>	'longgar'		<i>lenggar</i>
<i>lamon/nayak</i>	'banyak'		<i>nayah</i>
<i>lapang</i>	'lapang'	V	
<i>litok</i>	'ribut'		<i>letok</i>
<i>liyut</i>	'licin'		<i>liyeu</i>
<i>layu</i>	'layu'		<i>layeu</i>
<i>langgok</i>	'susut'	V	
<i>lawang</i>	'gila'	V	
<i>laccar</i>	'lancar'	V	
<i>lalai</i>	'lalai'	V	
<i>labah</i>	'boros'	V	
<i>larik</i>	'rata'		<i>laghik/lagrik</i>
<i>laku</i>	'laku'		<i>lakeu</i>
<i>miskin</i>	'miskin'	V	
<i>munni</i>	'lama'		<i>mennei</i>
<i>mummis</i>	'manis'		<i>mes</i>
<i>menang</i>	'menang'	V	
<i>ngura</i>	'muda'		<i>ngorou</i>
<i>ngison</i>	'dingin'		<i>ngisen</i>
<i>pittor</i>	'pintar'		<i>petter</i>
<i>pandai</i>	'tahu'	V	
<i>penuh</i>	'penuh'		<i>pepek</i>
<i>pelik</i>	'sempit'		<i>semok</i>
<i>panas</i>	'panas'	V	
<i>payah</i>	'payah'	V	
<i>pegong</i>	'keras'		<i>pegeng</i>

<i>pahhik</i>	'pahit'		<i>pahek</i>
<i>rebah/rabbah</i>	'rendah'		<i>ebah</i>
<i>ranggal</i>	'tinggi'		<i>gaccak</i>
<i>ramik</i>	'ramai'		<i>ramek</i>
<i>rayang</i>	'kurus'		<i>gayang</i>
<i>ridik</i>	'dekat'		<i>paghok/peghek</i>
<i>rallom</i>	'dalam'		<i>gelem</i>
<i>rilau</i>	'jernih'		<i>erang</i>
<i>rabai</i>	'takut'		<i>gabai</i>
<i>rebu/rabbu</i>	'lebat'		<i>gebeu</i>
<i>rata</i>	'rata'		<i>ratou</i>
<i>ruyang</i>	'subur'		<i>goyang</i>
<i>rikik</i>	'kerdil'		<i>gikik</i>
<i>rerok</i>	'erat'		<i>jiyet</i>
<i>sikop</i>	'cantik'		<i>sikep</i>
<i>sulit</i>	'sulit'	V	
<i>susah</i>	'susah'		<i>sosah</i>
<i>sakik</i>	'sakit'	V	
<i>senang</i>	'senang'		<i>seneng</i>
<i>suluh</i>	'merah'	V	
<i>serebok</i>	'sebentar'		<i>seberai</i>
<i>tijang</i>	'panjang'		<i>tejang</i>
<i>tuha</i>	'tua'		<i>tohou</i>
<i>tajom</i>	'tajam'		<i>tajem</i>
<i>tunai/sappang</i>	'mudah'		<i>tonai</i>
<i>terang</i>	'terang'	V	
<i>taboh</i>	'gurih'	V	
<i>tebong/rulus</i>	'lurus'		<i>tebeng/lurus</i>
<i>tudau</i>	'genit'		<i>todau</i>
<i>wuwuwah</i>	'terang'		<i>gawang</i>
<i>diakuk</i>	'diambil'	V	
<i>dialau</i>	'dikejar'	V	
<i>dijugar</i>	'dijolok'		<i>dijogar</i>
<i>dibabai</i>	'digendong'	V	
<i>dibatok</i>	'dibawa'		<i>dibou</i>

<i>diarit</i>	'diarit'	V	
<i>dibubor</i>	'dibubur'		<i>dibubur</i>
<i>digulai</i>	'digulai'		<i>digolai</i>
<i>dikawil</i>	'dikali'	V	
<i>disambol</i>	'disambal'		<i>disambel</i>
<i>becukor</i>	'bercukur'		<i>becukur</i>
<i>bedagang</i>	'berdagang'	V	
<i>bedandan</i>	'berhias'	V	
<i>begabor</i>	'berebut'		<i>begabur</i>
<i>begabung</i>	'bergabung'	V	
<i>bebidak</i>	'berselimut'		<i>bebedak'</i>
<i>bedawak</i>	'bebersih'	V	
<i>bepanas</i>	'berpanas'	V	
<i>behimat</i>	'berhemat'		<i>behemat</i>
<i>bekuwat</i>	'berkuat'	V	
<i>beridik</i>	'berdekat'		<i>bepaghek</i>
<i>ngebabai</i>	'menggendong'	V	
<i>ngebayar</i>	'membayar'	V	
<i>ngegabus</i>	'mengelap'	V	
<i>ngeliyak</i>	'melihat'		<i>ngenah</i>
<i>ngelatuh</i>	'melempar'		<i>ngelepau</i>
<i>ngawil</i>	'mengail'	V	
<i>nyambol</i>	'menyambal'		<i>nyambel</i>
<i>ngegergaji</i>	'menggergaji'		<i>ngegergajei</i>
<i>ngerukuk</i>	'merokok'	V	
<i>ngupi</i>	'mengopi'		<i>ngupei</i>
<i>ngeridik</i>	'mendekat'		<i>maghek/maghok</i>
<i>ngelunik</i>	'mengecil'	V	
<i>ngeranggal</i>	'meninggi'		<i>ngegaccak</i>
<i>ngebiru</i>	'membiru'		<i>ngebelau</i>
<i>teakkat</i>	'terangkat'	V	
<i>tealau</i>	'terkejar'	V	
<i>tecicil</i>	'tercicil'	V	
<i>tejukkik</i>	'terjungkir'		<i>tejekik</i>
<i>tejaring</i>	'terjaring'	V	

<i>tepinja</i>	'terjerat'		<i>tepenjou</i>
<i>tepacul</i>	'tercangkul'	V	
<i>tesapu</i>	'tersapu'		<i>tesapeu</i>
<i>tearit</i>	'terarit'	V	
<i>tepaccung</i>	'terpancung'	V	
<i>perhellau</i>	'perindah'		<i>wawaiken</i>
<i>perberak</i>	'perlebar'		<i>beghakken/begrakken</i>
<i>pertijang</i>	'perpanjang'		<i>jejangken</i>
<i>perkaya</i>	'perkaya'		<i>gayouken</i>
<i>perkuat</i>	'perkuat'		<i>kuatken</i>
<i>pertelu</i>	'pertiga'		<i>pertegou</i>
<i>perlima</i>	'perlima'		<i>perlemou</i>
<i>semungguk/</i>			
<i>sungguk</i>	'menunduk'		<i>cemengguk</i>
<i>mekerik</i>	'menjerit'		<i>kemeghik/kemegrik</i>
<i>cemakak</i>	'menaik'		<i>tecakak</i>
<i>temurun</i>	'menurun'	V	
<i>jemamuk</i>	'bersembunyi'		<i>bejamuk</i>
<i>jemawoh</i>	'menjauh'		<i>ngejawoh</i>
<i>semuluh</i>	'memerah'	V	
<i>kemerong</i>	'mengerut'		<i>mekeret</i>
<i>kemitol</i>	'mengental'	V	
<i>kemilau</i>	'berkilau'	V	
<i>baccuhi</i>	'tambahi'		<i>baccuhei</i>
<i>cabuki</i>	'cabuti'		<i>cabutei</i>
<i>paccahi</i>	'babati'		<i>paccahei</i>
<i>udoki</i>	'punguti'		<i>odokei</i>
<i>umbani</i>	'buangi'		<i>embanei</i>
<i>bedaki</i>	'pupuri, bedaki'		<i>bedak'ei</i>
<i>ariti</i>	'ariti'		<i>arat'ei</i>
<i>ubati</i>	'obati'		<i>obat'ei</i>
<i>piyui</i>	'selimuti'		<i>piyeu'ei</i>
<i>minyaki</i>	'minyaki'		<i>menyak'ei</i>
<i>betiki</i>	'baiki'		<i>wawai'ei</i>
<i>jawohi</i>	'jauhi'		<i>jawoh'ei</i>

<i>rallomi</i>	'dalam	<i>gelem'ei</i>
<i>kecongi</i>	'kencangi	<i>kecceng'ei</i>
<i>hujawui</i>	'hijau	<i>ojau'ei</i>
<i>attako</i>	'antarkan	<i>attakken</i>
<i>bagiko</i>	'agikan	<i>bageiken</i>
<i>guwaiko</i>	'buatkan	<i>guwaiken</i>
<i>kebokko</i>	'tutupkan	<i>kebokken</i>
<i>kecatko</i>	'hamparkan	<i>kecatken</i>
<i>payungko</i>	'payungkan	<i>payungken</i>
<i>suguko</i>	'suguhkan	<i>suguhkan</i>
<i>gulaiko</i>	'gulaikan	<i>gulaiken</i>
<i>kandukko</i>	'kerudungkan	<i>kandukken</i>
<i>timbako</i>	'timbang	<i>tembouken</i>
<i>lunikko</i>	'kecilkan	<i>lunikken</i>
<i>ingokko</i>	'ingatkan	<i>engokken</i>
<i>lupako</i>	'lupakan	<i>lopouken</i>
<i>hiwonko</i>	'perhatikan	<i>iwenkwn</i>
<i>wuwahko</i>	'ceria	<i>wuwahken</i>
<i>ngakuko</i>	'mengambil	<i>ngakuken</i>
<i>ngebatacko</i>	'membawa	<i>ngbouken</i>
<i>nyepokko</i>	'mencari	<i>ngonotken</i>
<i>ngejukko</i>	'memberi	<i>ngejukken</i>
<i>majakko</i>	'merebus	<i>majaken</i>
<i>nyuguko</i>	'menyugui	<i>nyugeuken</i>
<i>ngegulaiko</i>	'menggula	<i>ngegolaiken</i>
<i>nimabko</i>	'menimba	<i>nembouken</i>
<i>ngawilko</i>	'mengail	<i>ngawilken</i>
<i>maculko</i>	'mencangkul	<i>maculken</i>
<i>ngebalacko</i>	'membesarkan	<i>ngebalakken</i>
<i>ngelunikko</i>	'mengecilkan	<i>ngelunikken</i>
<i>ngandopko</i>	'menghangatkan	<i>ngandepken</i>
<i>ngeranggalko</i>	'meninggikan	<i>ngegaccakken</i>
<i>ngeridikko</i>	'mendekatkan	<i>maghekken/magrekken</i>
<i>ngedawakko</i>	'membersihkan	<i>ngedawakken</i>
<i>mayungko</i>	'mayungkan	<i>mayungken</i>

<i>nyakikko</i>	'menyakitkan'		<i>nyakikken</i>
<i>ngebetikko</i>	'membetulakn'	V	
<i>ngelapahko</i>	'menjalankan'		<i>ngelapahken</i>
<i>ngekari</i>	'mengaisi'		<i>ngekaiyei</i>
<i>ngelepihi</i>	'melipati'		<i>ngepehei</i>
<i>nyabuki</i>	'mencabuti'		<i>nyabutei</i>
<i>nyapangi</i>	'melompati'		<i>nyapangei</i>
<i>ngedandani</i>	'menghiasi'		<i>ngedandanei</i>
<i>maculi</i>	'mencangkuli'		<i>maculei</i>
<i>ngariti</i>	'mengariti'		<i>ngaritei</i>
<i>ngelapi</i>	'mengelapi'		<i>ngelapei</i>
<i>ngebukkusi</i>	'membungkusi'		<i>ngebukusei</i>
<i>ngemahi</i>	'meneteki'		<i>ngegemahei</i>
<i>nyepiki</i>	'menyempiti'		<i>nyemok'ei</i>
<i>ngebiyaki</i>	'memberati'		<i>ngebiyak'ei</i>
<i>ngeridiki</i>	'mendekati'		<i>magrok'ei/maghek'ei</i>
<i>ngejawohi</i>	'menjahui'		<i>ngejawoh'ei</i>
<i>ngehalomi</i>	'menghitami'		<i>ngaghengei/ngagreng ei</i>
<i>ngehacongi</i>	'menghempasi	V	
<i>ngebidaki</i>	'menyelimuti'		<i>ngebedak'ei</i>
<i>nguyahi</i>	'menggarami'		<i>ngoyah'ei</i>
<i>ngerabai</i>	'menakuti'		<i>ngegabaiyei</i>
<i>nyakiki</i>	'menyakiti'		<i>nyakik'ei</i>
<i>behatokko</i>	'beratapkan'		<i>makkulken</i>
<i>bepedomanko</i>	'berpedomankan'		<i>bepedomanken</i>
<i>bepiyuko</i>	'berselimutkan'		<i>bepiyeuken</i>
<i>bepayungko</i>	'berpayungkan'		<i>bepayungken</i>
<i>bekandukko</i>	'berkerudungkan'		<i>bekandukken</i>
<i>bedakopan</i>	'berpelukan'		<i>bedakepan</i>
<i>betimbakan</i>	'bertembakan'		<i>betembakan</i>
<i>behamboran</i>	'beterbangan'	V	
<i>betaboran</i>	'bertaburan'	V	
<i>bejuwalan</i>	'berjualan'	V	
<i>bebatosan</i>	'berbatasan'		<i>bebatosan</i>

<i>betenadaian</i>	'berpacaran'		<i>sekahagouan</i>
<i>besabayan</i>	'berbesanan'	V	
<i>belakwan</i>	'beriparan'	V	
<i>bejawohan</i>	'berjauhan'	V	
<i>beridikan</i>	'berdekatan'	.	<i>sepaghok'an</i>
<i>bepanasan</i>	'berpanasan'	V	
<i>bebangikan</i>	'bersenangan/juadah'		<i>bebangek'an</i>
<i>bebetikan</i>	'berbaikan'		<i>sewawaian</i>
<i>diakukko</i>	'diambilkan'		<i>diakukken</i>
<i>dilupukko</i>	'dilepaskan'		<i>dilupukken</i>
<i>dibatokko</i>	'dibawakan'		<i>dibouken</i>
<i>dicakakko</i>	'dinaikkan'		<i>dicakakken</i>
<i>dilapko</i>	'dilapkan'		<i>dilapken</i>
<i>dicetko</i>	'dicatkan'		<i>disetken</i>
<i>dipiyuko</i>	'diselimutkan'		<i>diyeuken</i>
<i>dibedakko</i>	'dipupurkan'		<i>dipupurken</i>
<i>diemberko</i>	'diemberkan'		<i>diemberken</i>
<i>diluniko</i>	'dikecilkan'		<i>dilunikken</i>
<i>dilatapko</i>	'dipenuhi'		<i>dilatapken</i>
<i>dikebokko</i>	'ditutupkan'		<i>dikebokken</i>
<i>didawakko</i>	'dibersihkan'		<i>didawakken</i>
<i>dikeringko</i>	'dikeringkan'		<i>dikeringken</i>
<i>dibelako</i>	'dihabiskan'		<i>digelekken</i>
<i>diiringi</i>	'diiringi'		<i>diiringei</i>
<i>dikaniki</i>	'dimakani'		<i>dikan'ei</i>
<i>dilityuti</i>	'dilewati'		<i>dilityeu'ei</i>
<i>diserahi</i>	'diserahi'		<i>diserah'ei</i>
<i>diudoki</i>	'dipunguti'		<i>diiodok;ei</i>
<i>dibumbui</i>	'dibumbui'		<i>dibumbeu'ei</i>
<i>diubati</i>	'diobati'		<i>diobat'ei</i>
<i>disusui</i>	'disusui'		<i>disuseu'ei</i>
<i>dihatoki</i>	'diatapi'		<i>dipakkul'ei</i>
<i>dibedaki</i>	'dipupuri'		<i>dipupurei</i>
<i>dibakkangi</i>	'dikosongkan'		<i>dibakkangei</i>
<i>diridiki</i>	'didekati'		<i>dipagrok'ei</i>

<i>dijawohi</i>	'dijauhi'	<i>dijawohei</i>
<i>dikelomi</i>	'digelapi'	<i>dimanemei</i>
<i>dibasohi</i>	'dibasahi'	<i>dibasohei</i>
<i>perebutko</i>	'perebutkan'	<i>gaburan</i>
<i>perliyakko</i>	'perlihatkan'	<i>nahken</i>
<i>perhitungko</i>	'perhitungkan'	<i>perhitungken</i>
<i>persiyapko</i>	'persiapkan'	<i>persiyapken'</i>
<i>pertahanko</i>	'pertahankan'	<i>pertahanken</i>
<i>perbarui</i>	'perbarui'	<i>bareuken</i>
<i>perallomi</i>	'perdalami'	<i>gelemken</i>
<i>pertajomi</i>	'pertajami'	<i>tajemken</i>
<i>perhalusi</i>	'perhalusi'	<i>alusken</i>
<i>pereroki</i>	'pererati'	<i>jiyetken</i>
<i>kekurukan</i>	'kemasukan'	<i>dikughukken</i>
<i>kepedoman</i>	'ketiduran'	<i>kepedeman</i>
<i>kebanjeran</i>	'kebanjiran'	<i>kebanjiran</i>
<i>ketengisan</i>	'kedengaran'	<i>kedengeian</i>
<i>keliyakan</i>	'kelihatan'	<i>kenahan</i>
<i>kepanasan</i>	'kepanasan'	V
<i>kengisonan</i>	'kedinginan'	<i>kengisenan</i>
<i>kelupaan</i>	'kelupaan'	<i>kelopouan</i>
<i>kepandaian/</i>		
<i>ketahuan</i>	'ketahuan'	V
<i>kemahalan</i>	'kemahalan'	V
<i>jukkak perangak</i>	'jungkir balik'	V
<i>jukkik peringik</i>	'centang-perentang'	V
<i>haccor lebor</i>	'hancur lebur'	<i>aceur lebur</i>
<i>juwal beli</i>	'jual beli'	<i>jual belei</i>
<i>maju mondor</i>	'maju mundur'	<i>majeu mendur</i>
<i>mundor maju</i>	'mundur maju'	<i>mendur majeu</i>
<i>serah terima</i>	'serah terima'	<i>serah teremou</i>
<i>kuruk angin</i>	'masuk angin'	V
<i>bela akal</i>	'bela akal'	<i>melap akal</i>
<i>mabuk lawok</i>	'mabuk laut'	<i>mabuk lawet</i>
<i>patoh hati</i>	'patah hati'	<i>patoh atei</i>

ujan-ujan 'hujan angin'
cuba-cuba 'coba-coba'
pegung-pegung 'pegang-pegang'
kanik-kanik 'makan-makan'
liyak-liyak nah-nah
/tinuk-tinuk 'lihat-lihat' V
pejik-pejik 'pijat-pijat'
dedakopan 'berpeluk-pelukan'
lelapan 'berjalan-jalan' V
gegurauan 'bermain-main'
mejong-mejong 'duduk-duduk'
pepesolan 'sembelih-menyembelih'
begurau-gurau 'bermain-main'
ngeliyak-liyak 'melihat-lihat'
hurmat-
menghormati 'hormat-menghormati'
kerau-kerauan 'cakar-cakaran' V
beluccak-
luccakan 'berlompat-lompatan'

ojan angin
cobou-cobou
keccing-keccing
kan-kan

pejet-pejet
sedakepan

musik-musik
meneng-mejeng
sebelah-menyebelah
musik-musik
ngenah-ngenah

hormat ngehormati

beleccak-leccak'an